



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

MEI 2024



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

MEI 2024



Publikasi ini dapat diakses secara *online* pada:
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>

Salinan publikasi dalam bentuk *hardcopy* dapat diperoleh di:
Fungsi Perumusan Kebijakan Ekonomi dan Keuangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur
Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur

Jl. Gajah Mada No. 1
Samarinda 75122, Kalimantan Timur
Telp: 0542 – 741 022, 741 023
Fax : 0542 – 732 644

KATA PENGANTAR

Laporan Perekonomian Provinsi (LPP) Kalimantan Timur (Kaltim) merupakan hasil asesmen perkembangan perekonomian Provinsi Kalimantan Timur yang dilakukan setiap triwulan oleh Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur. Laporan ini memuat informasi terkini mengenai kondisi ekonomi makro daerah, keuangan pemerintah, inflasi, stabilitas sistem keuangan daerah, sistem pembayaran, ketenagakerjaan dan kesejahteraan, serta prospek perekonomian ke depan. Laporan ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi *stakeholders* baik untuk tujuan penyusunan kajian, sosialisasi maupun perumusan kebijakan.

Secara umum, perekonomian Kaltim pada triwulan I 2024 tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan kinerja ekonomi triwulan sebelumnya, regional Kalimantan, dan nasional. Secara historis, pertumbuhan di triwulan I ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 2013. Dari sisi lapangan usaha (LU), kinerja tersebut ditopang terutama oleh LU Pertambangan dan Konstruksi yang mencatatkan andil pertumbuhan tertinggi dibandingkan lapangan usaha lainnya. Sejalan dengan sisi lapangan usahanya, andil pertumbuhan tertinggi dari sisi pengeluaran berasal dari net ekspor dan investasi. Kebutuhan batu bara domestik yang meningkat di tengah target produksi batu bara 2024 yang lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi pendorong kinerja LU Pertambangan dan komponen ekspor di triwulan I 2024. Sementara itu, akselerasi pembangunan IKN yang didukung oleh peningkatan investasi dan belanja pemerintah untuk barang dan jasa pendukung pembangunan IKN serta sejumlah proyek strategis daerah menjadi pendorong pertumbuhan LU Konstruksi dan PMTB lebih tinggi di periode ini.

Analisis dalam laporan ini menggunakan berbagai data dan informasi yang diperoleh dari kegiatan dan laporan survei, *focus group discussion* (FGD), serta *liaison* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur termasuk hasil pengolahan berbagai data sekunder dan informasi yang diperoleh dari hasil kerjasama dengan berbagai pihak, baik dari kalangan Pemerintah maupun swasta. Kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Laporan ini juga merupakan salah satu wujud dari hubungan kemitraan strategis yang telah terjalin dengan baik selama ini dan semoga dapat ditingkatkan di masa yang akan datang.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan dan petunjuk kepada kita semua dalam upaya mengembangkan ekonomi Kalimantan Timur guna mewujudkan kesejahteraan masyarakatnya menuju Indonesia maju.

Samarinda, Mei 2024
KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Ttd.

Budi Widihartanto
Kepala Perwakilan

VISI BANK INDONESIA

“Menjadi bank sentral digital terdepan dengan tata kelola kuat yang berkontribusi nyata terhadap perekonomian nasional dan terbaik di antara negara *emerging markets* untuk Indonesia Maju.”

MISI BANK INDONESIA

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah melalui efektivitas penetapan dan pelaksanaan kebijakan moneter dan bauran kebijakan Bank Indonesia secara berkelanjutan, konsisten, dan transparan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
2. Memelihara stabilitas sistem pembayaran melalui penetapan kebijakan, pengaturan, perizinan, penyelenggaraan, pengawasan sistem pembayaran, dan pengelolaan uang rupiah, termasuk memfasilitasi percepatan ekonomi dan keuangan digital dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
3. Turut menjaga stabilitas sistem keuangan melalui penetapan dan pelaksanaan kebijakan makroprudensial dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan;
4. Turut mendukung stabilitas makroekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan melalui sinergi bauran kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah pusat dan daerah, otoritas atau lembaga terkait, dan/atau mitra strategis lain, serta kerja sama internasional;
5. Turut meningkatkan pendalaman pasar keuangan melalui pengaturan, pengawasan, dan pengembangan pasar uang dan pasar valas, termasuk infrastrukturnya, untuk memperkuat efektivitas kebijakan Bank Indonesia dan mendukung pembiayaan ekonomi nasional;
6. Turut meningkatkan inklusi ekonomi-keuangan, dan keuangan berkelanjutan, baik secara konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah, serta perlindungan konsumen melalui perumusan kebijakan dan pelaksanaan program kerja Bank Indonesia; dan
7. Mewujudkan bank sentral berbasis digital dalam kebijakan dan kelembagaan, yang mengutamakan Sistem Tata Kelola Kebijakan dan Kelembagaan Bank Indonesia yang baik dan profesional, melalui pengelolaan organisasi dan sumber daya.

NILAI-NILAI STRATEGIS BANK INDONESIA

Nilai-nilai strategis Bank Indonesia adalah: (i) kejujuran dan integritas (*trust and integrity*); (ii) profesionalisme (*professionalism*); (iii) keunggulan (*excellence*); (iv) mengutamakan kepentingan umum (*public interest*); dan (v) koordinasi dan kerja sama tim (*coordination and teamwork*) yang berlandaskan keluhuran nilai-nilai agama (religi).

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii	III. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH	31
Visi Bank Indonesia	iv	3.1. Gambaran Umum	32
Misi Bank Indonesia	iv	3.1.1. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pengeluaran	33
Nilai-Nilai Strategis Bank Indonesia	iv	3.1.2. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kota IHK	34
Daftar Isi	v	3.1.3. <i>Tracking</i> Inflasi Triwulan II 2024	35
Daftar Tabel	vii	3.2. Program Pengendalian Inflasi Daerah	38
Daftar Grafik	viii	3.2.1. Keterjangkauan Harga	38
Daftar Gambar	xiii	3.2.2. Ketersediaan Pasokan	38
Tabel Indikator Makroekonomi	xv	3.2.3. Kelancaran Distribusi	39
Ringkasan Eksekutif	xvii	3.2.4. Komunikasi Efektif	39
I. PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH	1	BOKS 2: Potensi Hilirisasi Sektor Perikanan Skala UMKM Terhadap Perekonomian Balikpapan	40
1.1. Gambaran Umum	2	IV. STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN DAN UMKM	43
1.2. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha	2	4.1. Gambaran Umum	44
1.3. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran	8	4.2. Perkembangan Stabilitas Sistem Keuangan Daerah	45
BOKS 1: Peran Sektor Konstruksi dalam Mendukung Perekonomian Kaltim	17	4.2.1. Perkembangan Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga di Kalimantan Timur	45
II. KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH	21		
2.1. Gambaran Umum	22		
2.2. APBD Pemerintah Provinsi	24		
2.3. APBD Kabupaten/Kota	26		
2.4. APBN di Wilayah Kaltim	27		

4.2.2. Perkembangan Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Syariah	49	VI. KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN	69
4.2.3. Asesmen Stabilitas Keuangan Korporasi di Kaltim	52	6.1. Gambaran Umum	70
4.2.4. Asesmen Stabilitas Keuangan Rumah Tangga	54	6.2. Ketenagakerjaan	70
4.2.5. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pemerintah Daerah	55	6.3. Kesejahteraan	73
4.3. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM	56	VII. PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH	77
4.3.1. Perkembangan Kredit UMKM Spasial	57	7.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi	78
		7.2. Prospek Inflasi	80
V. PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN DAN PENGELOLAAN UANG RUPIAH	59	DAFTAR ISTILAH	83
5.1. Transaksi Nontunai di Provinsi Kalimantan Timur	60	TIM PENYUSUN LAPORAN	85
5.1.1. Transaksi Sistem Pembayaran melalui Bank Indonesia	60		
5.1.2. Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK)	62		
5.1.3. Perkembangan Transaksi Nontunai Melalui Kanal QRIS	65		
5.2. Pengelolaan Uang Rupiah	66		

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Triwulan I 2024 Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)	4	Tabel III.1	Kelompok Barang Pembentuk Inflasi Kaltim Triwulan I Tahun 2024 (yoy)	33
Tabel I.2	Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Triwulan I 2024 Berdasarkan Pengeluaran (yoy)	10	Tabel III.2	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi dan Deflasi Tahunan Gabungan 2 Kota IHK Kaltim Triwulan IV Tahun 2023 & I Tahun 2024	34
Tabel I.3	Realisasi Belanja APBD Kaltim	15	Tabel III.3	Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)	35
Tabel II.1	Pagu Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024	22	Tabel III.4	Inflasi Kabupaten/Kota Pembentuk IHK di Kaltim Menurut Kelompok Barang (yoy)	35
Tabel II.2	Pagu Pendapatan Pemerintah Kota/ Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024	22	Tabel III.5	Inflasi Kaltim Menurut Kelompok Barang	37
Tabel II.3	Pagu Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024	23	Tabel III.6	Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim April 2024	37
Tabel II.4	Pagu Anggaran Belanja Pemerintah Kab/ Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024	23	Tabel III.7	Program Pengendalian Inflasi Daerah Kaltim Periode Januari – Maret 2024	39
Tabel II.5	Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024	24	Tabel VI.1	Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim	70
Tabel II.6	Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024	25	Tabel VI.2	TPT Provinsi di Kalimantan dan Nasional	70
Tabel II.7	Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan Triwulan I 2023 dan 2024	26	Tabel VI.3	Perbandingan Jumlah Penduduk yang Bekerja berdasarkan Pendidikan	72
Tabel II.8	Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/ Kota Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024	27	Tabel VI.4	Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim	72
Tabel II.9	Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024	27	Tabel VI.5	Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim	73
Tabel II.10	Realisasi Pendapatan dan Belanja APBN di Kalimantan Timur s.d Maret 2024	28	Tabel VI.6	Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur (Ribu Jiwa)	74
Tabel II.11	Realisasi Penyaluran Dana Desa per Pemerintah Daerah di Kalimantan Timur Triwulan I 2024	30	Tabel VI.7	Persentase Komoditas Makanan terhadap GKM	75
			Tabel VI.8	Persentase Komoditas Non Makanan terhadap GKNM	75
			Tabel VII.1	Proyeksi Pertumbuhan Global dan Domestik	78
			Tabel VII.2	Proyeksi Inflasi Global dan Domestik	80

DAFTAR GRAFIK

Grafik I.1	Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional	2	Grafik I.20	Pertumbuhan Ekonomi sisi Pengeluaran Utama Kaltim (% yoy)	9
Grafik I.2	Pangsa PDRB Kaltim Triwulan I 2024 Berdasarkan Lapangan Usaha*)	3	Grafik I.21	Perkembangan Ekspor Total, Migas, dan Non-migas Kaltim	10
Grafik I.3	Pertumbuhan Ekonomi sisi Lapangan Usaha Utama Kaltim (% yoy)	3	Grafik I.22	Perkembangan Ekspor Gas dan Hasil Minyak Kaltim	10
Grafik I.4	Perkembangan Produksi Batu Bara Kaltim	5	Grafik I.23	Pangsa Ekspor Non Migas Kaltim Triwulan I 2024	11
Grafik I.5	Perkembangan Curah Hujan di Kaltim	5	Grafik I.24	Perkembangan Harga Minyak dan Gas	11
Grafik I.6	Perkembangan Nilai Ekspor Batu Bara Kaltim	5	Grafik I.25	Perkembangan Volume Impor Kaltim	12
Grafik I.7	Harga Batu Bara Acuan (HBA)	5	Grafik I.26	Perkembangan Impor Migas Kaltim	12
Grafik I.8	Perkembangan Volume Ekspor Batu bara Ke Negara Tujuan Utama	5	Grafik I.27	Perkembangan Volume Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim	12
Grafik I.9	Perkembangan Pagu dan Realisasi APBN untuk Pembangunan IKN	6	Grafik I.28	Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Kaltim	12
Grafik I.10	Pengadaan Semen	6	Grafik I.29	Penanaman Modal Asing (PMA) Kaltim	13
Grafik I.11	Perkembangan Indeks Produksi LNG	6	Grafik I.30	Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kaltim	13
Grafik I.12	Perkembangan Nilai Ekspor CPO	7	Grafik I.31	Pertumbuhan PMA Kaltim Berdasarkan Sektor	13
Grafik I.13	Perkembangan Ekspor CPO Kaltim ke Negara Tujuan Utama	7	Grafik I.32	Pertumbuhan PMDN Kaltim berdasarkan Sektor	13
Grafik I.14	Perkembangan Harga CPO Kaltim	7	Grafik I.33	Pertumbuhan Investasi Total Berdasarkan Sektor	14
Grafik I.15	Perkembangan Indeks Penjualan Riil Kaltim	7	Grafik I.34	Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Kondisi Ekonomi (IKE), dan Ekspektasi Konsumen (IEK)	14
Grafik I.16	Perkembangan Indeks Penjualan Riil Kaltim Berdasarkan Komponennya	8	Grafik I.35	LS <i>Liaison</i> Pemintaan Domestik	14
Grafik I.17	Nilai Tukar (NTP), Indeks Diterima (IT) serta Indeks Dibayarkan (I) Petani Kaltim	8			
Grafik I.18	Harga TBS Kaltim	8			
Grafik I.19	Pangsa PDRB Kaltim Berdasarkan Pengeluaran Triwulan I 2024	9			

Grafik I.36	Pertumbuhan Realisasi Belanja APBD Provinsi Kalimantan Timur	16	Grafik IV.3	Pangsa Penyaluran Kredit Berdasarkan Debitur	45
Grafik I.37	Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Daerah (APBD) Kaltim Berdasarkan Komponen	16	Grafik IV.4	Perkembangan NPL Berdasarkan Penggunaannya	45
Grafik I.38	Pertumbuhan Realisasi Belanja Pegawai dan Belanja Barang APBD Kaltim	16	Grafik IV.5	Perkembangan Kredit Sektoral Kaltim	46
Grafik II.1	Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)	25	Grafik IV.6	Share Kredit Berdasarkan Sektor	46
Grafik II.2	Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim	25	Grafik IV.7	Perkembangan NPL Berdasarkan Sektor	46
Grafik II.3	Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024 (dalam %)	26	Grafik IV.8	Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/ Kota di Wilayah Kaltim	47
Grafik II.4	Kinerja Pendapatan APBN Kaltim	28	Grafik IV.9	Perkembangan NPL Spasial Kabupaten/ Kota di Wilayah Kaltim	47
Grafik II.5	Kinerja Belanja APBN Kaltim	29	Grafik IV.10	Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Kaltim	47
Grafik III.1	Inflasi Kaltim dan Nasional	32	Grafik IV.11	Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional	48
Grafik III.2	Perbandingan Inflasi Gabungan Kota IHK di seluruh Provinsi di Kalimantan, Q4 2023 dan Q1 2024	32	Grafik IV.12	Pangsa DPK Kaltim Berdasarkan Sumbernya	48
Grafik III.3	Kelompok Utama Pendorong Inflasi Kaltim	33	Grafik IV.13	Perkembangan DPK Kaltim Berdasarkan Sumber	48
Grafik III.4	Inflasi Samarinda, Balikpapan, Berau, dan PPU	33	Grafik IV.14	Pangsa DPK Kaltim Berdasarkan Golongan Nasabah	48
Grafik III.5	Inflasi Tahunan Kaltim	37	Grafik IV.15	Perkembangan DPK Perseorangan Kaltim	49
Grafik III.6	Inflasi Bulanan Kaltim	37	Grafik IV.16	Perkembangan Pembiayaan Syariah Kaltim	49
Grafik IV.1	Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional	45	Grafik IV.17	Perkembangan Pangsa Pembiayaan Syariah Kaltim	49
Grafik IV.2	Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaannya	45	Grafik IV.18	Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan	49

Grafik IV.19	Pangsa Pembiayaan Syariah Berdasarkan Debitur	50	Grafik IV.36	NPL Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaannya	54
Grafik IV.20	Perkembangan NPF Kaltim Berdasarkan Penggunaannya	50	Grafik IV.37	Perkembangan DPK Rumah Tangga Kaltim	55
Grafik IV.21	Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	50	Grafik IV.38	Perkembangan Komponen DPK Rumah Tangga Kaltim	55
Grafik IV.22	Perkembangan NPF Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	50	Grafik IV.39	Pangsa DPK Rumah Tangga Kaltim	55
Grafik IV.23	Pangsa Pembiayaan Syariah Spasial Kabupaten/Kota di Kaltim	51	Grafik IV.40	Perkembangan DPK Pemerintah Daerah Kaltim	56
Grafik IV.24	Perkembangan DPK Syariah Kaltim	52	Grafik IV.41	Perkembangan DPK Pemerintah Daerah Kaltim Berdasarkan Komponennya	56
Grafik IV.25	Perkembangan DPK Syariah Kaltim berdasarkan Komponen Pembentuk	52	Grafik IV.42	Pangsa DPK Pemerintah Daerah Kaltim Berdasarkan Komponennya	56
Grafik IV.26	Pangsa DPK Syariah Kaltim berdasarkan Komponen Pembentuk	52	Grafik IV.43	Perkembangan Kredit UMKM Kaltim dan Nasional	57
Grafik IV.27	Pangsa DPK Syariah Kaltim dan Non Syariah	52	Grafik IV.44	Perkembangan Kredit UMKM Kaltim berdasarkan Jenis Penggunaan	57
Grafik IV.28	Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim	53	Grafik IV.45	Perkembangan NPL UMKM Kaltim	57
Grafik IV.29	Perkembangan NPL Korporasi Kaltim	53	Grafik IV.46	Perkembangan NPL UMKM Kaltim berdasarkan Jenis Penggunaan	57
Grafik IV.30	Perkembangan DPK Korporasi Kaltim	53	Grafik IV.47	Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	58
Grafik IV.31	Perkembangan DPK Korporasi Kaltim Berdasarkan Komponennya	53	Grafik IV.48	Perkembangan NPL UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim	58
Grafik IV.32	Pangsa DPK Korporasi Kaltim	53	Grafik IV.49	Pangsa Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Kaltim	58
Grafik IV.33	Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim	54	Grafik V.1	Perkembangan Nominal Transaksi Melalui Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Provinsi Kaltim	60
Grafik IV.34	Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaannya	54			
Grafik IV.35	NPL Kredit Rumah Tangga Kaltim	54			

Grafik V.2	Perkembangan Volume Transaksi Melalui Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Provinsi Kaltim (% yoy)	60	Grafik V.16	Distribusi Nominal Transaksi Kartu ATM/ Debit di Provinsi Kaltim Tw I 2024	64
Grafik V.3	Transaksi Melalui Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Kaltim Berdasarkan Infrastruktur	60	Grafik V.17	Distribusi Volume Transaksi Kartu ATM/ Debit di Provinsi Kaltim Tw I 2024	64
Grafik V.4	Perkembangan Nominal Transaksi RTGS di Provinsi Kaltim	61	Grafik V.18	Perkembangan Nominal Transaksi Uang Elektronik di Provinsi Kaltim	65
Grafik V.5	Perkembangan Volume Transaksi RTGS di Provinsi Kaltim	61	Grafik V.19	Perkembangan Volume Transaksi Uang Elektronik di Provinsi Kaltim	65
Grafik V.6	Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI di Provinsi Kaltim	61	Grafik V.20	Perkembangan Jumlah Akun Uang Elektronik di Provinsi Kaltim	65
Grafik V.7	Perkembangan Volume Transaksi SKNBI di Provinsi Kaltim	61	Grafik V.21	Jumlah Pengguna QRIS di Provinsi Kaltim	66
Grafik V.8	Perkembangan Nominal Transaksi APMK di Kaltim	62	Grafik V.22	Jumlah <i>Merchant</i> QRIS di Provinsi Kaltim	66
Grafik V.9	Perkembangan Volume Transaksi APMK di Kaltim	62	Grafik V.23	Perkembangan Nominal Transaksi QRIS di Provinsi Kaltim	66
Grafik V.10	Perkembangan Nominal Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim	63	Grafik V.24	Perkembangan Volume Transaksi QRIS di Provinsi Kaltim	66
Grafik V.11	Perkembangan Volume Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim	63	Grafik V.25	Pengedaran Uang Kartal di Provinsi Kaltim	67
Grafik V.12	Distribusi Nominal Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim	63	Grafik V.26	Uang Kartal di Provinsi Kaltim – Spasial	67
Grafik V.13	Distribusi Volume Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim	63	Grafik V.28	Penarikan Uang Tidak Layak Edar di Provinsi Kaltim	67
Grafik V.14	Perkembangan Nominal Transaksi Kartu ATM/Debit di Provinsi Kaltim	64	Grafik V.27	<i>Dropping</i> ULE dan <i>inflow</i> UTLE	67
Grafik V.15	Perkembangan Volume Transaksi Kartu ATM/Debit di Provinsi Kaltim	64	Grafik V.29	Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap <i>Inflow</i> di Provinsi Kaltim	67
			Grafik VI.1	Tenaga Kerja Kaltim Berdasarkan Sektor Formal dan Informal	71
			Grafik VI.2	Perbandingan TPAK Provinsi se-Kalimantan	71

Grafik VI.3	Pangsa Tenaga Kerja Sektoral Kaltim	73
Grafik VI.4	Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur	73
Grafik VI.5	Garis Kemiskinan Kalimantan Timur	74
Grafik VI.6	Pertumbuhan GKM dan GKNM	74
Grafik VI.7	Perkembangan NTP, IT, dan IB Kaltim	75

Grafik VI.8	Perkembangan NTP Sub-Lapangan Usaha	76
Grafik VI.9	Perbandingan Gini Rasio Kalimantan dan Nasional	76
Grafik VII.1	Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2024	80
Grafik VII.2	Proyeksi Inflasi Kaltim 2024	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi di Kalimantan	2	Gambar III.2	Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia Juni 2024	36
Gambar III.1	Peta Prakiraan Curah Hujan Indonesia Juni 2024	36	Gambar III.3	Peta Anomali Suhu Muka Laut Dasarian II Mei 2024	36



INFOGRAFIS

PEREKONOMIAN KALIMANTAN TIMUR – TRIWULAN I 2024

PERTUMBUHAN EKONOMI



Sumber Data: BPS (Dialah)

FAKTOR PENDORONG

- Kinerja positif LU pertambangan seiring dengan upaya korporasi mengejar target produksi batu bara nasional yang ditetapkan lebih tinggi pada tahun 2024.
- Pertumbuhan komponen ekspor yang kuat sejalan dengan kinerja LU pertambangan didorong utamanya oleh tingginya permintaan batubara.

FAKTOR PENAHAN

- Kontraksi LU industri pengolahan akibat penurunan kinerja pengolahan gas, yang juga tergambar melalui penurunan ekspor CPO.
- Walaupun tetap tumbuh kuat, terjadi perlambatan LU konstruksi akibat *baseline factor* tingginya pertumbuhan pada triwulan sebelumnya.

PERDAGANGAN INTERNASIONAL



NEGARA TUJUAN UTAMA EKSPOR

 1,916 Juta USD	 1,003 Juta USD	 431.33 Juta USD
TIONGGOK	INDIA	JEPANG

NEGARA ASAL UTAMA IMPOR

 101.24 Juta USD	 60.99 Juta USD	 20.41 Juta USD
SINGAPURA	TIONGGOK	MALAYSIA

Jan – Mar 2024

INFLASI



Sumber Data: BPS (Dialah)

MAKANAN, MINUMAN & TEMBAKAU		PERAWATAN PERSAIDAN DAN JASA LAINNYA		TRANSPORTASI	
1,43	7,32	0,55	2,22	-0,82	2,03
(%mtm)	(%yoy)	(%mtm)	(%yoy)	(%mtm)	(%yoy)

Realisasi inflasi Kalimantan Timur (Kaltim) triwulan I 2024 tercatat sebesar 3,03 (yoy). Angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan realisasi inflasi pada triwulan sebelumnya seiring dengan tibanya masa panen sejumlah komoditas hortikultura di daerah pemasok yang mendukung ketersediaan pasokan. Namun demikian, kenaikan HET beras di tengah peningkatan permintaan pada bulan Ramadan menahan laju inflasi yang lebih rendah pada periode ini.

KESEJAHTERAAN & KETENAGAKERJAAN

Sumber Data: BPS (Dialah)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
69,80%
(Februari 2024)

Nilai Tukar Petani
134,23
(Triwulan I 2024)

Tingkat Pengangguran Terbuka
5,75%
(Februari 2024)

Gini Ratio Masyarakat Kaltim
0,322
(Maret, 2023)



SISTEM KEUANGAN



KREDIT		NPL		SUKU BUNGA	
12,66	2,83	2,01%	2,20%	9,59%	9,55%
(%yoy)	(%yoy)				
12,60	9,52	1,11%	1,28%	8,83%	8,75%
(%yoy)	(%yoy)				
DPK		ASET		LDR	
6,45	6,09	11,79	5,79	57,47%	54,38%
(%yoy)	(%yoy)	(%yoy)	(%yoy)		
				119,78	115,75
				%	%

■ Tw IV 2023
■ Tw I 2024

PROSPEK PEREKONOMIAN

Proyeksi
PERTUMBUHAN EKONOMI

Proyeksi
INFLASI

2024 (%yoy)

DIPRAKIRAKAN
LEBIHTINGGI DARI
2023

2024 (%yoy)

DIPRAKIRAKAN
BERADA PADA
RENTANG TARGET
2,5±1%

Kinerja ekonomi Kaltim diprakirakan masih ditopang oleh LU pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan seiring masih solidnya permintaan dari negara mitra dagang utama, akselerasi pembangunan infrastruktur IKN dan kenaikan permintaan konsumsi.

Tingginya tekanan inflasi global dan meningkatnya permintaan sebagai imbas akselerasi penyelesaian pembangunan IKN. Tekanan inflasi dari komoditas pangan yang mulai termoderasi, seiring terkendalinya ekspetasi masyarakat serta upaya pengendalian inflasi yang masif oleh TPID Kaltim.

TABEL INDIKATOR MAKROEKONOMI

• PERTUMBUHAN EKONOMI

Komponen PDRB	2022				2023				2024		
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	I	I
	%yoy	andil %	share %								
PDRB TOTAL	2,40	3,62	5,34	6,47	6,95	6,84	5,29	5,76	7,26	7,26	100,00
Berdasarkan Lapangan Usaha											
Pertanian	-0,15	2,80	2,92	2,27	2,43	0,58	2,17	3,49	3,69	0,24	8,51
Pertambangan	1,68	2,77	3,69	5,74	4,92	4,69	2,74	7,17	10,51	4,79	39,57
Industri Pengolahan	1,64	3,67	3,63	5,31	7,04	5,59	7,84	0,12	-0,64	-0,13	18,40
Listrik dan Gas	3,43	3,63	-2,04	10,09	19,57	20,12	16,72	9,39	17,09	0,01	0,07
Air	8,42	9,96	5,03	7,11	7,09	6,47	5,17	9,05	9,97	0,01	0,05
Konstruksi	3,95	6,85	9,28	10,71	17,36	22,12	16,26	12,63	12,26	1,04	11,46
Perdagangan	4,92	4,56	7,66	9,98	9,98	6,50	4,57	4,11	6,34	0,39	6,79
Transportasi dan Pergudangan	8,23	11,12	13,91	14,40	12,28	15,04	9,38	4,36	5,36	0,17	4,17
Akomodasi dan Makan Minum	7,65	7,37	13,05	8,66	8,83	8,27	9,27	8,59	9,18	0,08	1,07
Informasi dan Komunikasi	8,53	8,63	7,64	7,19	6,89	8,03	8,93	4,62	4,22	0,08	1,47
Jasa Keuangan	8,76	2,74	16,02	10,05	12,87	20,27	2,79	12,60	6,54	0,11	1,91
Real Estate	2,04	1,67	2,32	4,01	3,84	3,45	3,31	3,22	3,74	0,03	0,81
Jasa Perusahaan	4,13	4,19	6,95	6,09	9,21	6,89	4,62	6,06	7,37	0,01	0,22
Adm. Pemerintahan	2,98	-3,23	27,15	6,39	8,34	12,94	0,78	10,48	17,44	0,29	2,09
Jasa Pendidikan	-0,94	1,22	7,79	6,12	4,88	4,97	3,77	5,74	5,16	0,08	1,79
Jasa Kesehatan dan Sosial	3,84	4,02	4,64	6,87	6,73	8,96	6,94	4,42	3,73	0,03	0,90
Jasa lainnya	4,74	5,05	9,97	8,15	7,16	8,31	8,79	7,60	5,69	0,03	0,71
Berdasarkan Penggunaan											
Konsumsi Rumah Tangga	1,41	2,23	5,02	4,99	5,08	5,13	4,52	5,22	5,24	0,77	17,28
Konsumsi LNPRT	3,10	2,99	4,40	1,68	5,02	5,94	0,53	11,02	18,12	0,07	0,57
Konsumsi Pemerintah	2,85	-0,48	13,88	13,09	3,44	34,74	34,10	38,15	12,51	0,29	3,20
PMTB	5,12	2,43	5,81	8,32	11,17	14,25	12,06	8,58	7,30	2,15	34,84
Ekspor	1,90	2,21	4,92	5,52	11,81	5,15	1,78	6,03	7,17	7,89	113,63
Impor*)	2,42	-0,25	5,12	5,81	18,67	7,95	3,10	10,37	6,92	3,94	69,61

*) Sejak tahun 2020, perhitungan PDRB ekspor impor mengalami perubahan dari komponen ekspor luar negeri (LN), impor luar negeri (LN), dan net ekspor antar daerah (AD) menjadi komponen ekspor dan impor.
sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

• EKSPOR DAN IMPOR

Ekspor dan Impor	2021				2022				2023				2024
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy						
EKSPOR TOTAL	7,66	64,83	147,38	132,34	50,96	101,78	59,35	15,38	29,29	-33,02	-44,89	-31,87	-25,44
Ekspor Migas	-77,38	-2,80	120,58	251,93	407,97	170,75	98,97	12,77	32,58	-21,58	-18,93	-26,00	-11,50
Ekspor Nonmigas	19,19	71,79	149,46	124,12	41,77	97,77	56,66	15,66	28,99	-33,93	-47,14	-32,49	-26,76
TOTAL IMPOR	-38,65	257,61	85,95	109,85	131,83	34,88	113,58	38,85	19,24	17,98	-8,63	-5,88	-18,59
Impor Migas	-79,72	475,55	51,59	485,60	583,05	53,55	294,17	47,61	30,58	18,77	-3,55	2,64	-16,89
Impor Nonmigas	34,13	135,13	113,84	-10,34	10,93	9,20	9,71	20,57	0,53	15,79	-19,15	-27,67	-22,23

Sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

• INFLASI

	2020				2021				2022				2023				2024
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
Kaltim	2,19	1,52	0,62	0,78	0,74	1,22	1,68	2,15	2,86	4,38	5,69	5,35	5,24	3,76	3,06	3,46	3,03
Samarinda	2,42	1,80	0,99	0,86	0,87	1,60	1,66	2,05	2,58	3,97	5,27	5,22	5,03	3,67	3,14	3,37	2,84
Balikpapan	1,89	1,16	0,12	0,66	0,57	0,71	1,77	2,28	3,23	4,93	6,26	5,52	5,51	3,87	2,96	3,60	2,95
Nasional	2,98	1,96	1,42	1,68	1,37	1,33	1,60	1,87	2,64	4,35	5,95	5,51	4,97	3,52	2,28	2,61	3,05
Kalimantan	2,36	1,44	1,13	1,37	1,13	1,41	1,88	2,26	3,37	4,97	6,37	5,94	5,44	3,85	2,64	2,79	2,75
Kalsel	2,81	1,03	1,04	1,68	2,02	2,37	2,56	2,55	3,65	5,95	7,35	6,99	6,56	4,29	2,72	2,43	2,58
Kalbar	3,16	2,07	1,74	2,46	1,02	0,69	2,01	1,45	3,13	4,31	5,71	6,30	5,06	4,10	2,26	2,02	2,51
Kalteng	2,22	1,88	1,43	1,04	1,02	1,35	2,12	3,32	4,34	6,40	8,12	6,32	5,63	3,55	1,88	2,64	2,72
Kaltara	0,15	-0,34	2,15	1,32	1,13	1,69	0,37	2,73	4,61	5,17	6,64	4,74	4,17	2,91	2,16	2,44	2,62

*) Sejak tahun 2020, perhitungan Inflasi Kaltim menggunakan SBH 2018
sumber: BPS Provinsi Kaltim, diolah

• PERBANKAN DAN SISTEM PEMBAYARAN

Kinerja Perbankan dan Sistem Pembayaran	2021				2022				2023				2024
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy	%yoy
DPK dan ASET													
Dana Pihak Ketiga (KC/KCP)	7,57	9,17	12,04	11,49	13,60	19,23	12,87	24,75	25,69	17,39	18,53	6,45	3,37
Giro	10,13	24,97	27,13	21,17	34,77	58,45	35,50	88,58	57,92	23,62	28,35	-6,95	3,34
Tabungan	10,11	10,44	12,61	10,99	12,66	11,79	11,11	11,05	10,81	10,96	9,26	9,50	13,67
Deposito	2,77	-1,72	1,41	5,25	1,49	0,83	-3,37	-6,41	21,36	20,48	21,82	23,16	-11,00
Aset	4,95	4,72	7,03	11,72	12,42	17,63	15,70	23,43	27,47	24,21	19,81	11,79	5,79
KREDIT													
Penyaluran Kredit (Lokasi Proyek)	-4,54	-1,94	-6,34	13,68	15,15	22,14	33,71	19,28	19,22	16,34	10,93	12,60	9,49
NPL (%)	3,95	4,09	4,08	3,11	3,40	2,82	2,60	1,77	1,44	1,38	1,32	1,11	1,27
Berdasarkan Jenis Penggunaan													
Modal Kerja	-4,65	-2,19	-10,51	2,20	9,28	13,82	48,41	41,11	20,46	21,45	1,22	17,62	25,10
Investasi	-5,54	-2,74	-7,29	28,97	25,93	37,34	36,90	10,37	21,90	14,97	19,00	9,03	-1,40
Konsumsi	-2,20	0,19	2,45	-0,22	1,61	3,76	6,78	8,52	10,16	11,14	9,53	11,95	12,50
Berdasarkan Sektor Ekonomi													
Pertanian dan Kehutanan	2,23	5,32	6,13	51,41	35,23	41,15	27,81	4,14	11,55	-0,47	-1,44	-8,76	-6,86
Perikanan	29,41	33,82	31,32	28,34	24,02	19,08	15,98	12,25	7,14	6,96	6,36	6,81	10,17
Pertambangan (% yoy)	-24,05	-25,29	-27,77	29,23	70,50	106,16	194,61	74,73	34,44	33,38	3,91	40,59	24,11
Industri Pengolahan	-4,00	20,24	9,83	31,87	31,50	38,87	51,46	58,08	83,56	68,74	67,25	18,73	17,34
Listrik, Gas dan Air	-13,49	-4,94	-83,53	-1,55	-1,25	1,33	474,68	3,73	-0,35	-2,27	-0,36	-2,11	2,06
Konstruksi	23,46	9,61	-17,29	-4,95	-6,96	-9,58	18,31	2,55	-0,97	-0,16	0,18	-2,60	3,44
Perdagangan Besar dan Eceran	0,05	5,07	-5,48	1,48	-3,08	-0,79	8,17	7,03	15,18	20,57	22,34	12,43	8,16
Akomodasi dan Makan Minum	-1,08	7,22	-3,24	-5,06	-0,96	-3,52	2,39	6,88	-0,70	-0,69	-0,03	0,28	1,44
Transportasi, Gudang dan Komunikasi	-14,29	-8,94	52,89	-16,82	-16,41	-11,84	-46,98	19,25	27,82	33,04	53,75	41,38	37,28
Jasa Keuangan	-37,43	-39,15	-19,93	-16,59	-68,42	-35,26	-32,50	-40,15	61,22	30,64	15,54	279,70	144,36
Real Estate dan Jasa Perusahaan	-21,92	-27,63	-28,22	-20,69	-13,15	3,45	15,68	9,36	9,22	-3,75	-9,04	-11,81	-13,61
Administrasi Pemerintahan	-89,79	-89,73	-54,33	-12,97	402,06	15,07	27,67	-55,00	-90,78	-60,59	-62,76	227,89	-14,69
Jasa Pendidikan	-7,08	2,74	2,78	10,66	24,74	16,72	18,48	10,52	9,70	5,55	31,48	39,42	40,44
Jasa Kesehatan dan Sosial	-26,35	-26,38	-3,65	14,32	27,22	23,06	-10,11	-14,68	-11,89	0,08	24,66	35,97	29,63
Jasa Kemasyarakatan	-7,98	7,52	7,51	15,78	23,02	11,73	20,84	29,15	25,57	27,72	24,22	17,42	2,01
Jasa Perorangan	7,67	34,61	-13,55	-0,74	-2,91	-30,69	-11,91	-11,52	-8,80	-2,54	0,98	8,48	0,27
Badan Internasional	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya	49,87	-46,25	-92,10	-91,11	-100,00	-100,00	-100,00	-100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Rumah Tangga	-2,20	0,19	2,45	-0,22	1,61	3,76	6,78	8,52	10,16	11,14	9,53	11,95	12,50
SISTEM PEMBAYARAN													
Inflow	19,34	13,34	-20,61	-23,96	-24,47	-16,88	10,08	21,74	29,90	19,89	18,43	3,41	4,14
Outflow	-31,49	23,19	16,29	-6,69	10,20	-7,45	19,91	14,25	27,35	22,54	-1,20	15,02	61,27
Net	218,21	51,76	-393,60	1,46	-53,68	12,96	49,42	11,61	35,01	26,76	-44,62	19,49	-103,85



RINGKASAN EKSEKUTIF

LAPORAN PEREKONOMIAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

MEI 2024

Perkembangan Ekonomi Makro Daerah

Produksi batu bara yang tinggi di tengah permintaannya yang juga masih cukup tinggi mendorong Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I 2024 mencatatkan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2013. Pada triwulan I 2024, Kalimantan Timur (Kaltim) mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang tertinggi sejak 2013 serta lebih tinggi dibandingkan provinsi lainnya di Kalimantan maupun Nasional. Pada periode tersebut, perekonomian Kalimantan Timur tumbuh sebesar 7,26% (yoy) dengan Lapangan Usaha (LU) Pertambangan memberikan andil tertinggi, yakni 4,79% (yoy). Tingginya kinerja LU Pertambangan didorong oleh upaya korporasi untuk mengejar target produksi batu bara yang ditetapkan lebih tinggi di tahun 2024 di tengah permintaan batu bara yang juga masih relatif tinggi. Tingginya permintaan batu bara menjadi pendorong peningkatan nilai ekspor batu bara yang disertai peningkatan nilai ekspor migas sebagai kontributor peningkatan kinerja ekspor dari sisi pengeluaran. Sementara itu, berlanjutnya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan infrastruktur penunjangnya juga turut mendorong LU Konstruksi memberikan andil sebesar 1,04% (yoy), meskipun pertumbuhannya sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring *high baseline factor*. Hal tersebut juga sejalan dengan kinerja Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) yang menyumbang andil tertinggi kedua dari sisi pengeluaran seiring masih tetap tingginya investasi pemerintah dalam pembangunan infrastruktur pemerintah dan swasta.

Keuangan Pemerintah di Daerah

Kinerja keuangan Pemprov Kaltim hingga triwulan I 2024 masih menunjukkan kinerja positif di tengah fokus pembangunan infrastruktur strategis di Kaltim. Kinerja tersebut tercermin dari realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim yang menunjukkan pertumbuhan yang signifikan hingga triwulan I 2024, terutama berasal dari realisasi komponen pendapatan transfer. Secara spasial, realisasi pendapatan dan belanja terbesar yakni Kabupaten Kutai Kartanegara. Realisasi pendapatan maupun belanja APBN juga tumbuh signifikan terutama didorong oleh peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Sementara itu, belanja APBN mengalami peningkatan seiring dengan alokasi anggaran yang cukup besar untuk pembangunan infrastruktur dasar Ibu Kota Nusantara yang mencapai hampir 4,5 kali lipat sejak tahun 2022.

Perkembangan Inflasi Daerah

Inflasi Kalimantan Timur terjaga dalam rentang target inflasi nasional. Pada triwulan I 2024, inflasi Kalimantan Timur tercatat sebesar 3,03% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan secara nasional. Hal ini didorong terutama oleh tibanya masa panen beberapa komoditas

pangan di daerah penghasil yang mendukung ketersediaan pasokan di Kaltim. Namun demikian, penurunan inflasi triwulan I 2024 yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya permintaan masyarakat pada bulan Ramadan di tengah peningkatan permintaan kebutuhan pangan dampak dari pembangunan IKN yang semakin masif. Selain itu, peningkatan HET beras pada Maret 2024 turut mendorong peningkatan harga komoditas beras dari sisi penawaran.

Pembiayaan di Daerah serta Pengembangan Akses Keuangan dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Intermediasi perbankan tetap terjaga bersumber dari penyaluran kredit yang tumbuh positif dengan risiko yang relatif terjaga didukung oleh pertumbuhan positif dana pihak ketiga. Penyaluran kredit Kaltim triwulan I 2024 tumbuh positif sebesar 9,52% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 12,60% (yoy). Penyaluran kredit yang melambat terutama dari kredit investasi, sejalan dengan PMTB yang melambat. Namun demikian, perlambatan tertahan oleh kredit konsumsi yang tumbuh sebesar 12,49% (yoy) sejalan dengan perkembangan PDRB komponen Konsumsi Rumah Tangga (RT) yang meningkat seiring peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat. Secara sektoral, pertumbuhan penyaluran kredit utamanya bersumber dari sektor pertambangan, sejalan dengan PDRB di sektor pertambangan yang tumbuh tinggi. Kapasitas pendanaan perbankan di Kaltim juga didukung oleh penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh positif sebesar 6,02% (yoy), namun sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,45% (yoy). Penghimpunan DPK melambat bersumber dari pertumbuhan deposito yang berkontraksi, seiring dengan adanya pergeseran preferensi masyarakat untuk menyimpan dana pada instrumen keuangan lainnya, serta kebutuhan penggunaan dana untuk kegiatan konsumsi.

Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah

Transaksi sistem pembayaran tumbuh positif, meski transaksi tunai mengalami *net inflow*. Pada Triwulan I tahun 2024, transaksi nontunai mengalami pertumbuhan baik secara nominal maupun volume dan terjadi pada seluruh jaringan sistem pembayaran yang dikelola oleh Bank Indonesia (SKNBI dan RTGS). Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan konsumsi masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri dan momen Pemilihan Umum (Pemilu). Pada periode yang sama, transaksi menggunakan instrumen pembayaran APMK berupa ATM/Debit, Kredit, UE (Uang Elektronik) juga mengalami pertumbuhan. Kanal pembayaran QRIS mengalami pertumbuhan signifikan sejalan dengan gencarnya kegiatan edukasi dan sosialisasi transaksi nontunai kepada masyarakat. Di sisi lain, transaksi tunai mencatatkan posisi *net inflow* sejalan dengan semakin tingginya perputaran uang akibat tingginya aktivitas ekonomi masyarakat.

Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan

Membaiknya kinerja ekonomi turut mendorong perbaikan iklim ketenagakerjaan dengan kesejahteraan masyarakat yang lebih merata. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) pada triwulan I 2024 mencatatkan penurunan dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Selain itu, perbaikan derajat ketimpangan masyarakat terlihat dari penurunan rasio gini dan Nilai Tukar Petani (NTP) yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Prospek Perekonomian Daerah

Meskipun dinamika ekonomi keuangan global diliputi oleh ketidakpastian dan eskalasi ketegangan geopolitik, perekonomian Kalimantan Timur pada 2024 diperkirakan masih tetap resilien dan optimis tumbuh pada kisaran 5,50% – 6,30% (yoy). Prakiraan tersebut lebih tinggi didasarkan dari kinerja LU Pertambangan, Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan. Masih tingginya permintaan batu bara dari mitra dagang tradisional yaitu Tiongkok masih menjadi pendorong utama kinerja LU Pertambangan. Sementara itu, kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan akan meningkat seiring pembangunan pabrik baru amonium nitrat untuk mendukung peningkatan alokasi APBN untuk subsidi pupuk. LU konstruksi juga berperan strategis dalam mendorong pertumbuhan sejalan dengan pembangunan proyek strategis pemerintah khususnya IKN dan proyek-proyek dari korporasi yang ditargetkan selesai di pertengahan 2024. Kinerja Investasi dan Pembangunan Infrastruktur juga diperkirakan akan meningkat searah dengan pertumbuhan positif Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB).

Inflasi tahunan Kaltim di 2024 diperkirakan masih berada dalam rentang target kisaran 2,5±1% (yoy), di tengah masih tingginya tekanan inflasi global dan meningkatnya permintaan dari akselerasi penyelesaian pembangunan IKN. Pada triwulan II 2024, potensi inflasi diperkirakan masih tetap tinggi terutama menjelang liburan sekolah, serta peningkatan permintaan komoditas pangan, yang dipengaruhi oleh perpindahan Aparatur Sipil Negara (ASN) seiring akselerasi pembangunan IKN mendekati target penyelesaian di triwulan II 2024. Tekanan inflasi yang lebih tinggi diperkirakan akan tertahan seiring moderasi potensi risiko El-Nino dan terkendalinya ekspektasi masyarakat sejalan dengan program pengendalian inflasi oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) melalui strategi 4K (keterjangkauan harga, kelancaran distribusi, ketersediaan pasokan, dan komunikasi yang efektif).



BAB 1

PERKEMBANGAN EKONOMI MAKRO DAERAH

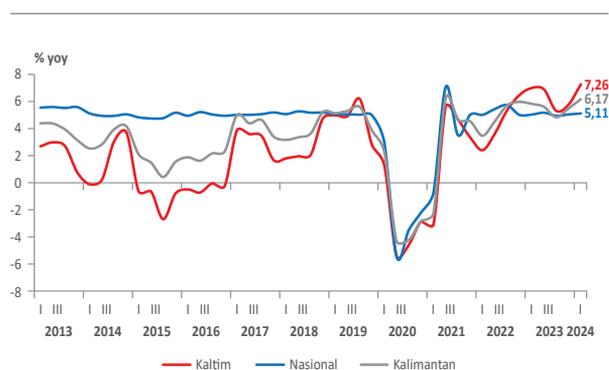
RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Ekonomi Kalimantan Timur pada periode triwulan I 2024 mencatatkan pertumbuhan yang tertinggi sejak tahun 2013.*
- *Upaya korporasi untuk mengejar target produksi batu bara nasional yang ditetapkan lebih tinggi pada tahun 2024 di tengah cuaca yang lebih kondusif dan permintaan yang masih relatif tinggi menjadi pendorong kinerja LU Pertambangan yang memiliki andil pertumbuhan tertinggi.*
- *Sejalan dengan kinerja LU Pertambangan yang didorong oleh permintaan batu bara yang tinggi serta diiringi oleh kinerja positif ekspor migas, komponen ekspor tumbuh kuat dan menyumbangkan andil pertumbuhan tertinggi di sisi pengeluaran.*

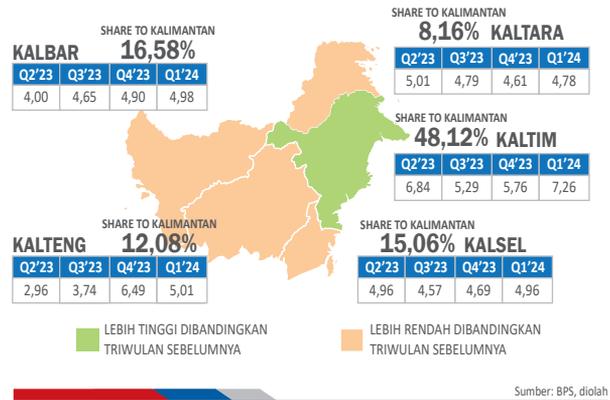
1.1. Gambaran Umum

Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I 2024 mencatatkan pertumbuhan yang tertinggi sejak tahun 2013. Laju pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 7,26% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 5,76% (yoy). Secara historis, pertumbuhan di periode ini merupakan yang tertinggi sejak tahun 2013 (Grafik I.1). Secara regional, pertumbuhan ekonomi Kaltim pada triwulan I 2023 merupakan yang tertinggi di wilayah Kalimantan dengan pangsa yang mencapai 48,12% dari total perekonomian di wilayah Kalimantan (Gambar I.1).

Kinerja perekonomian Kalimantan Timur periode triwulan I 2024 didorong terutama oleh LU Pertambangan dari sisi lapangan usaha dan ekspor dari sisi pengeluaran. Dari sisi LU, andil pertumbuhan terbesar bersumber dari LU Pertambangan. Akselerasi laju pertumbuhan LU Pertambangan didorong terutama oleh upaya sejumlah korporasi pertambangan batu bara yang berupaya mengejar target produksi nasional yang ditetapkan lebih tinggi di tengah permintaan domestik yang cukup tinggi seiring peningkatan konsumsi listrik di triwulan I 2024. Dari sisi pengeluaran, komponen ekspor mencatatkan andil pertumbuhan tertinggi yang didorong oleh peningkatan nilai ekspor batu bara sejalan permintaan batu bara yang masih cukup kuat.



Grafik I.1 Pertumbuhan Tahunan Ekonomi Kaltim, Kalimantan & Nasional



Gambar I.1 Pertumbuhan Ekonomi Tiap Provinsi di Kalimantan

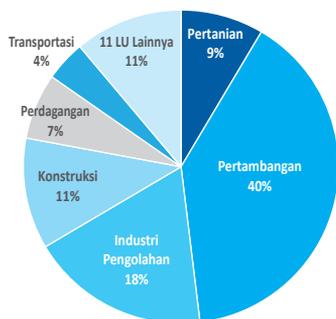
1.2. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Lapangan Usaha

Pada triwulan I 2024, struktur perekonomian Kaltim masih didominasi oleh 5 (lima) LU utama, yakni **Pertambangan, Industri Pengolahan, Konstruksi, Pertanian, dan Perdagangan**. Pada triwulan I 2024, pangsa LU Pertambangan mencapai 39,6% dari total PDRB Kaltim, sedikit menurun dibandingkan dengan pangsa di triwulan sebelumnya, yakni 40,01%. Pangsa terbesar selanjutnya ialah LU Industri Pengolahan sebesar 18,4%, LU Konstruksi sebesar 11,46%, serta LU Pertanian dan LU Perdagangan yang masing-masing memegang pangsa sebesar 8,51% dan 6,79%. Kelima lapangan usaha utama tersebut menguasai 84,73% dari total perekonomian Kaltim pada periode laporan (Tabel I.1 dan Grafik I.2).

Permintaan batu bara yang tinggi, konsumsi masyarakat yang meningkat, serta cuaca yang cukup kondusif bagi pertanian mendorong LU Pertambangan, Perdagangan, dan Pertanian tumbuh lebih tinggi, di tengah LU Konstruksi yang tumbuh melambat dan Industri Pengolahan yang berkontraksi. Di tengah pangasanya yang masih mendominasi perekonomian Kaltim, sektor Pertambangan tumbuh sebesar 10,51% (yoy), lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya sebesar 7,17% (yoy). Pertumbuhan yang tinggi

dan diiringi pangsa yang besar tersebut menjadikan Pertambangan menjadi sektor yang memiliki andil pertumbuhan tertinggi di periode ini, yakni mencapai 4,79% (yoy) dari pertumbuhan ekonomi Kaltim sebesar 7,26% (yoy). Kinerja LU Pertambangan ini tidak terlepas dari masih cukup tingginya permintaan batu bara di tengah cuaca yang cukup kondusif. Sektor selanjutnya yang mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya ialah LU Perdagangan yang meningkat dari 4,11% (yoy) menjadi 6,34% (yoy). Dengan angka pertumbuhan tersebut yang diiringi oleh pangsa yang cukup besar, LU Perdagangan mencatatkan andil pertumbuhan sebesar 0,39% (yoy) sekaligus merupakan andil tertinggi ketiga setelah LU Pertambangan dan Konstruksi. Kuatnya kinerja LU Perdagangan pada periode ini didorong oleh meningkatnya konsumsi masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri. Adapun sektor pertanian yang juga tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari

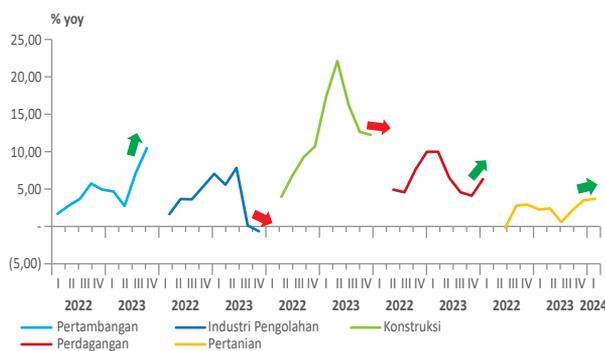
3,49% (yoy) menjadi 3,69% (yoy) mencatatkan andil tertinggi keempat yang ditopang oleh komoditas utama perkebunan dan kondusifnya kondisi iklim di Kaltim. Sementara itu, LU Konstruksi yang memegang pangsa ekonomi tertinggi ketiga setelah Pertambangan dan Industri Pengolahan, masih tumbuh kuat sebesar 12,26% (yoy), meskipun sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 12,63% (yoy). Dengan laju pertumbuhan tersebut, LU Konstruksi masih memegang andil pertumbuhan tertinggi kedua seiring masih berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek infrastruktur pemerintah dan swasta di Kaltim, khususnya di Ibu Kota Nusantara (IKN). Di sisi lain, industri pengolahan yang memegang pangsa tertinggi kedua mengalami kontraksi pada periode ini sebesar -0,64% (yoy) dan mengoreksi pertumbuhan ekonomi Kaltim dengan andil sebesar -0,13% (yoy). Penurunan kinerja LU tersebut tidak terlepas dari menurunnya kinerja pengolahan gas (Tabel I.1 dan Grafik I.3).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.2 Pangsa PDRB Kaltim Triwulan I 2024 Berdasarkan Lapangan Usaha*

* pangsa diperoleh dari angka PDRB Triwulan I 2024



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.3 Pertumbuhan Ekonomi sisi Lapangan Usaha Utama Kaltim (% yoy)

Tabel I.1 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Triwulan I 2024 Berdasarkan Lapangan Usaha (yoy)

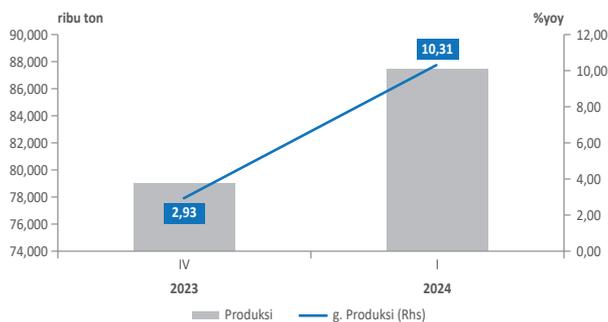
Berdasarkan Lapangan Usaha	2022				2023				2024			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	I	I	
	yoy	andil	share									
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,15	2,80	2,92	2,27	2,43	0,58	2,17	3,49	3,69	0,24	8,51	↗
Pertambangan dan Penggalian	1,68	2,77	3,69	5,74	4,92	4,69	2,74	7,17	10,51	4,79	39,57	↗
Industri Pengolahan	1,64	3,67	3,63	5,31	7,04	5,59	7,84	0,12	-0,64	-0,13	18,40	↘
Pengadaan Listrik, Gas	3,43	3,63	-2,04	10,09	19,57	20,12	16,72	9,39	17,09	0,01	0,07	↗
Pengadaan Air	8,42	9,96	5,03	7,11	7,09	6,47	5,17	9,05	9,97	0,01	0,05	↗
Konstruksi	3,95	6,85	9,28	10,71	17,36	22,12	16,26	12,63	12,26	1,04	11,46	↘
Perdagangan Besar & Eceran	4,92	4,56	7,66	9,98	9,98	6,50	4,57	4,11	6,34	0,39	6,79	↗
Transportasi dan Pergudangan	8,23	11,12	13,91	14,40	12,28	15,04	9,38	4,36	5,36	0,17	4,17	↗
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,65	7,37	13,05	8,66	8,83	8,27	9,27	8,59	9,18	0,08	1,07	↗
Informasi dan Komunikasi	8,53	8,63	7,64	7,19	6,89	8,03	8,93	4,62	4,22	0,08	1,47	↘
Jasa Keuangan	8,76	2,74	16,02	10,05	12,87	20,27	2,79	12,60	6,54	0,11	1,91	↘
Real Estate	2,04	1,67	2,32	4,01	3,84	3,45	3,31	3,22	3,74	0,03	0,81	↗
Jasa Perusahaan	4,13	4,19	6,95	6,09	9,21	6,89	4,62	6,06	7,37	0,01	0,22	↗
Administrasi Pemerintahan	2,98	-3,23	27,15	6,39	8,34	12,94	0,78	10,48	17,44	0,29	2,09	↗
Jasa Pendidikan	-0,94	1,22	7,79	6,12	4,88	4,97	3,77	5,74	5,16	0,08	1,79	↘
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,84	4,02	4,64	6,87	6,73	8,96	6,94	4,42	3,73	0,03	0,90	↘
Jasa lainnya	4,74	5,05	9,97	8,15	7,16	8,31	8,79	7,60	5,69	0,03	0,71	↘
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	2,40	3,62	5,34	6,47	6,95	6,84	5,29	5,76	7,26	7,26	100,00	↗

Sumber: BPS, diolah

Pertambangan dan Penggalian

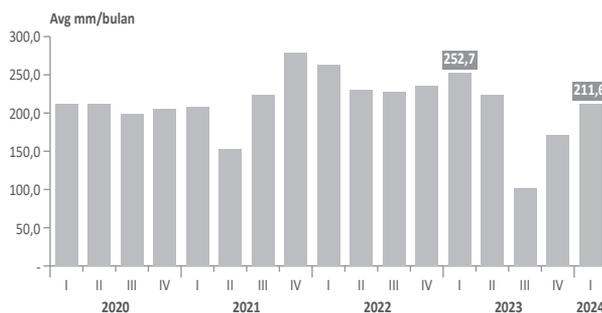
Lebih tingginya target produksi batu bara nasional di tahun 2024 yang diiringi oleh permintaan batu bara yang masih relatif tinggi mendorong LU Pertambangan dan Penggalian tumbuh lebih tinggi di triwulan I 2024 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. LU Pertambangan tumbuh sebesar 10,51% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,17% (yoy). Dengan pangsa sebesar 39,57% (yoy), LU Pertambangan memberikan andil pertumbuhan sebesar 4,79% (yoy) terhadap ekonomi Kaltim pada triwulan I 2024. Peningkatan kinerja LU ini didorong oleh produksi batu bara nasional di tahun 2024 yang ditargetkan lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yang mendorong sejumlah korporasi pertambangan batu bara untuk mengejar produksi di triwulan I. Hal tersebut terlihat dari produksi batu bara Kaltim yang tumbuh 10,31% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik I.4). Lebih

lanjut, curah hujan di triwulan I 2024 juga tercatat lebih kondusif bagi pertambangan batu bara dibandingkan triwulan I 2023, sehingga turut mendukung peningkatan produksi secara *year-on-year*. Curah hujan rata-rata bulanan sepanjang triwulan I 2024 tercatat sebesar 211,6 mm/bulan, lebih rendah dibandingkan dengan curah hujan rata-rata di triwulan I 2023, yakni 252,7 mm/bulan (Grafik I.5). Sementara itu, permintaan batu bara yang masih cukup tinggi tercermin dari pertumbuhan nilai ekspor yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Nilai ekspor batu bara triwulan I 2024 masih terkontraksi sebesar -24,24% (yoy), namun membaik dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni -34,53% (yoy) (Grafik I.6). Perbaikan nilai ekspor batu bara ini juga sejalan dengan harga acuan batu bara (HBA) yang meskipun masih terkontraksi sebesar -58,33% (yoy), namun membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni -58,60% (yoy) (Grafik I.7).



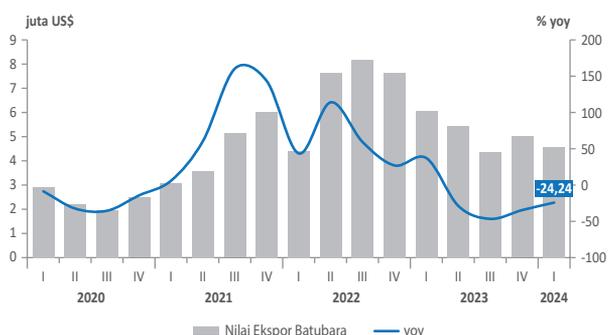
Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.4 Perkembangan Produksi Batu Bara Kaltim



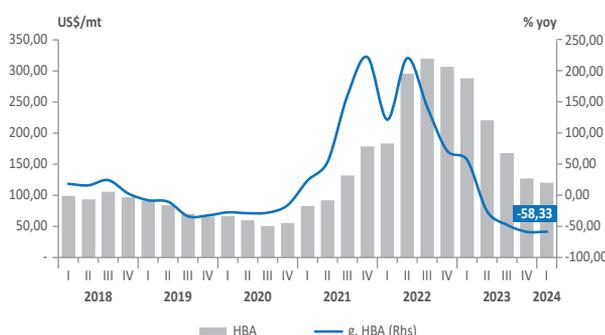
Sumber: BMKG, diolah

Grafik I.5 Perkembangan Curah Hujan di Kaltim



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.6 Perkembangan Nilai Ekspor Batu Bara Kaltim

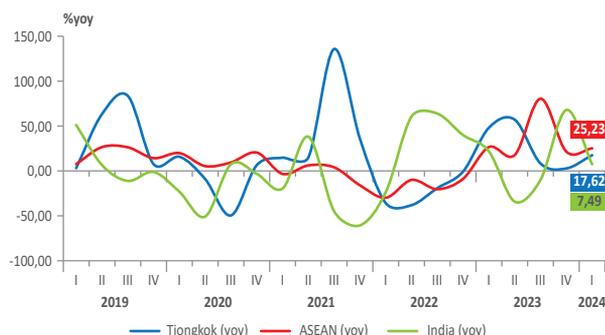


Sumber: Kementerian ESDM, diolah

Grafik I.7 Harga Batu Bara Acuan (HBA)

Peningkatan kebutuhan batu bara energi di Tiongkok dan ASEAN di triwulan I 2024 dan mendorong peningkatan volume ekspor ke kedua negara tersebut di tengah penurunan ekspor ke India. Volume ekspor batu bara ke Tiongkok dan ASEAN tercatat tumbuh masing-masing sebesar 17,62% (yoy) dan 25,23% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni masing-masing sebesar 2,85% (yoy) dan 21,59% (yoy). Peningkatan volume ekspor ke kedua negara tersebut tidak terlepas dari fenomena gelombang panas (heatwave) yang melanda Tiongkok dan sejumlah negara di ASEAN seperti Filipina, Thailand, dan Myanmar, sehingga meningkatkan kebutuhan negara-negara tersebut akan batu bara sebagai salah satu sumber energi. Sementara itu, volume ekspor ke India tercatat melambat dari 67,92% (yoy) di triwulan sebelumnya, menjadi 7,49%

(yoy) di periode pelaporan. Perlambatan tersebut tidak terlepas dari kebijakan pembatasan impor batu bara India di tengah upaya negara tersebut untuk mendorong produksi domestik untuk pemenuhan kebutuhannya (Grafik I.8).



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.8 Perkembangan Volume Ekspor Batu bara Ke Negara Tujuan Utama

Konstruksi

Pembangunan IKN yang masih terus berlanjut mendorong kinerja LU Konstruksi tetap tumbuh kuat, meskipun sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya seiring high baseline factor. LU Konstruksi di triwulan I 2024 masih mencatatkan pertumbuhan yang tinggi, yakni 12,26% (yoy), meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 12,63% (yoy). Dengan pangsa sebesar 11,46%, LU Konstruksi memberikan andil pertumbuhan sebesar 1,04% (yoy). Tingginya kontribusi dan pangsa LU Konstruksi didorong oleh masih terus berlangsungnya pembangunan infrastruktur pemerintah dan swasta di Kaltim, khususnya IKN. Semakin masifnya pembangunan IKN juga dapat terlihat dari pagu anggaran pembangunan IKN yang semakin tinggi di tahun 2024. Meskipun demikian, pertumbuhan LU Konstruksi mengalami perlambatan yang diindikasikan oleh persentase realisasi APBN untuk IKN di triwulan I 2024 yang baru mencapai 3,53%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2023 yakni 5,32% (Grafik I.9). Selain itu, perlambatan juga tercermin dari penurunan pengadaan semen, yakni dari 755,5 juta ton menjadi 611,6 juta ton, meskipun dari sisi pertumbuhan *year-on-year* tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik I.10).



Sumber: DJPb, diolah

Grafik I.9 Perkembangan Pagu dan Realisasi APBN untuk Pembangunan IKN

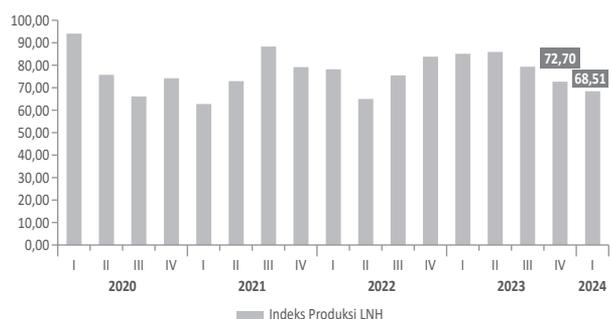


Sumber: ASI, diolah

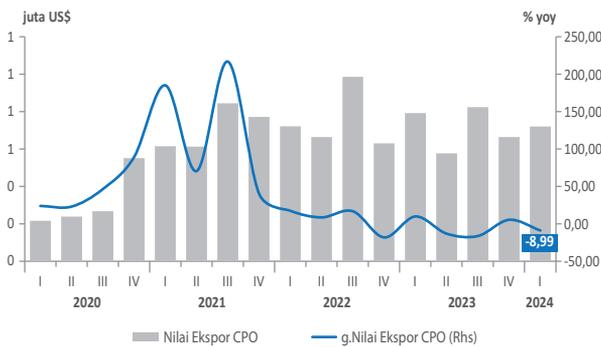
Grafik I.10 Pengadaan Semen

Industri Pengolahan

Penurunan kinerja pengolahan gas mengakibatkan LU Industri Pengolahan terkontraksi di triwulan I 2024. LU Industri Pengolahan tercatat mengalami kontraksi sebesar -0,64% (yoy), setelah mengalami pertumbuhan positif di triwulan sebelumnya, yakni 0,12% (yoy). Dengan pangsa sebesar 18,40% (yoy), LU Industri Pengolahan mengoreksi pertumbuhan Kaltim sebesar -0,13% (yoy). Penurunan kinerja LU Industri pengolahan ini disebabkan oleh menurunnya kinerja pengolahan gas yang ditunjukkan oleh penurunan indeks produksi LNG dari 72,70 menjadi 68,51 (Grafik I.11).



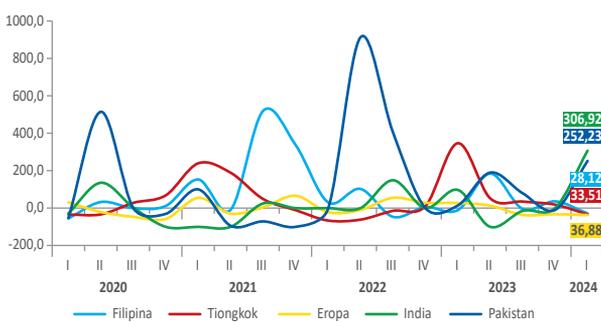
Grafik I.11 Perkembangan Indeks Produksi LNG



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.12 Perkembangan Nilai Ekspor CPO

Penurunan kinerja LU Industri juga tergambar pada penurunan ekspor CPO meskipun harganya yang tumbuh positif. Pada periode laporan, nilai ekspor CPO menunjukkan kontraksi sebesar -8,99% (yoy) setelah tumbuh positif di triwulan sebelumnya sebesar 5,28% (yoy) (Grafik I.12). Lebih lanjut, volume ekspor ke tiga dari lima negara tujuan utama ekspor CPO Kaltim menunjukkan perlambatan. Volume ekspor ke Tiongkok, Eropa, dan Filipina masing-masing terkontraksi sebesar -33,51% (yoy), -36,88% (yoy), dan -70,03% (yoy) (Grafik I.13). Ketiga negara tersebut mencakup 40,63% dari total ekspor CPO Kaltim. Di sisi lain, harga CPO tercatat masih terkontraksi sebesar -1,56% (yoy), namun membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni -3,84% (yoy) (Grafik I.14).



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.13 Perkembangan Ekspor CPO Kaltim ke Negara Tujuan Utama

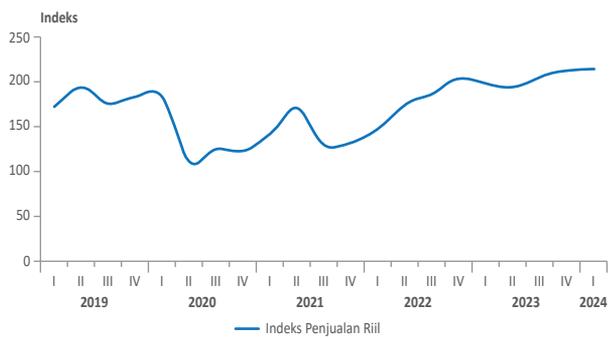


Sumber: Disbun Kaltim diolah

Grafik I.14 Perkembangan Harga CPO Kaltim

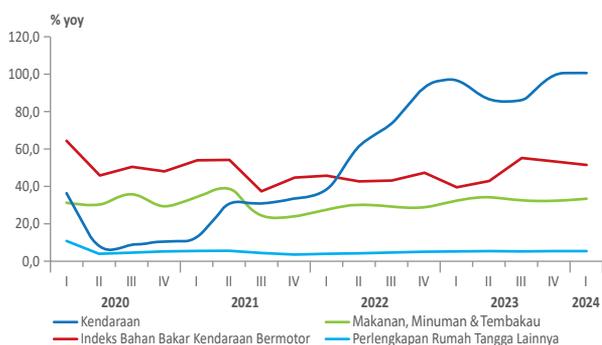
Perdagangan Besar & Eceran

Aktivitas perdagangan yang lebih tinggi akibat konsumsi masyarakat yang meningkat menjelang HBKN Idul Fitri dan di momen pemilu mendorong LU Perdagangan Besar dan Eceran tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya. LU Perdagangan Besar dan Eceran tercatat tumbuh 6,34% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 4,11% (yoy). Dengan pangsa sebesar 6,79%, LU Perdagangan memberikan kontribusi pertumbuhan sebesar 0,39% (yoy). Meningkatnya kinerja dan andil LU perdagangan di triwulan I 2024 tersebut didorong oleh peningkatan aktivitas penjualan yang terlihat dari peningkatan Indeks Penjualan Riil (Grafik I.15). Peningkatan penjualan tersebut terlihat



Sumber: Survei Bank Indonesia, diolah

Grafik I.15 Perkembangan Indeks Penjualan Riil Kaltim



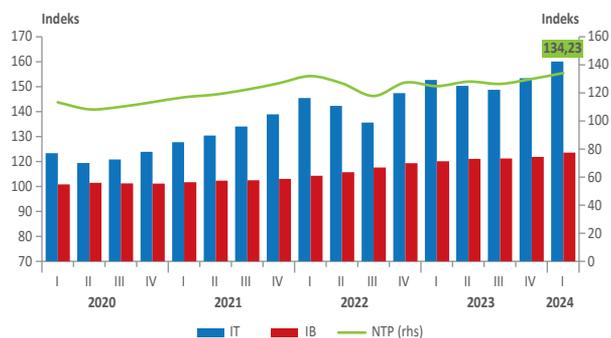
Sumber: Survei Bank Indonesia, diolah

Grafik I.16 Perkembangan Indeks Penjualan Riil Kaltim Berdasarkan Komponennya

terutama pada kendaraan, makanan, minuman, dan tembakau, serta perlengkapan rumah tangga (Grafik I.16).

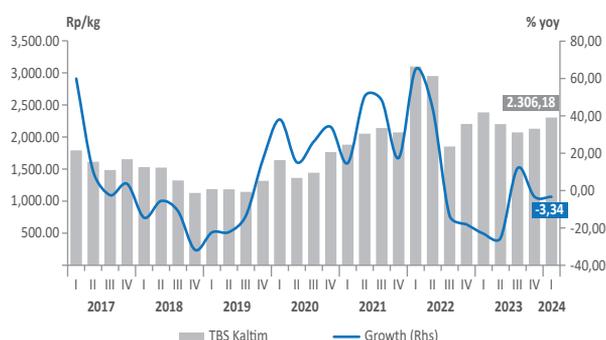
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Peningkatan kualitas panen produk pertanian seiring curah hujan yang lebih baik dan diiringi oleh peningkatan harga Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit meningkatkan kinerja LU Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh lebih tinggi daripada triwulan sebelumnya. Kinerja LU Pertanian pada triwulan I 2024 tumbuh sebesar 3,69% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,49% (yoy). Dengan pangsa 8,51%, LU Pertanian mencatatkan berkontribusi sebesar 0,24% (yoy). Peningkatan kinerja LU Pertanian tersebut disebabkan oleh rata-rata curah hujan bulanan di triwulan I 2024 yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik I.5). Peningkatan curah hujan tersebut meningkatkan kualitas panen produk pertanian yang meningkatkan Nilai Tukar Petani (NTP) serta Indeks yang Diterima Petani (IT). NTP mengalami peningkatan dari 130,22 di triwulan sebelumnya menjadi 134,23 di triwulan I 2024. Sementara IT meningkat dari 151,59 di triwulan sebelumnya menjadi 159,01 di triwulan I 2024 (Grafik I.17). Peningkatan tersebut juga sejalan



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.17 Nilai Tukar (NTP), Indeks Diterima (IT) serta Indeks Dibayarkan (I) Petani Kaltim



Sumber: Disbun Kaltim, diolah

Grafik I.18 Harga TBS Kaltim

dengan harga TBS Kaltim yang meningkat secara nominal, meskipun pertumbuhan tahunannya (*year-on-year*) melambat (Grafik I.18).

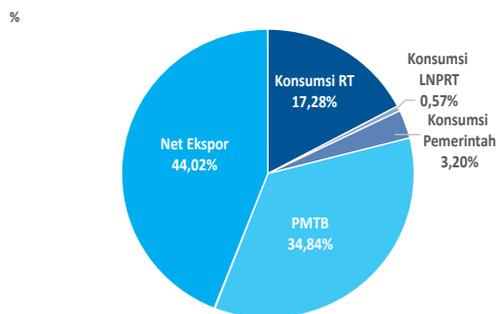
1.3. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Pengeluaran

Distribusi pangsa PDRB tertinggi di triwulan I 2024 dari sisi pengeluaran masih berasal dari komponen Net Ekspor dan Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). Komponen net ekspor mencatatkan pangsa 44,02% dari total PDRB Kaltim, lebih tinggi dibandingkan pangasanya di triwulan sebelumnya yang sebesar 35,08% (yoy). Pangsa terbesar selanjutnya ialah PMTB yakni sebesar 34,84%, Konsumsi Rumah Tangga sebesar 17,28%, serta konsumsi pemerintah

3,20% (Tabel I.3 dan Grafik I.19). Keempat komponen pengeluaran tersebut sudah menguasai sebesar 99,34% dari total PDRB Kaltim.

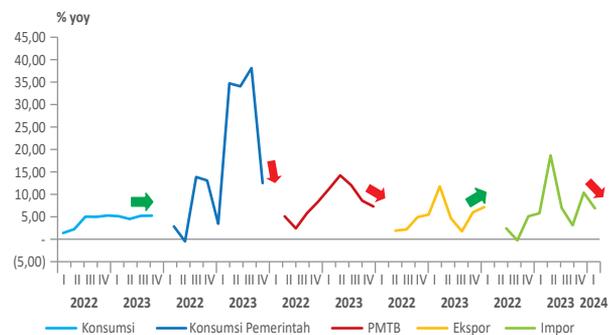
Sejalan dengan sisi permintaan, permintaan batu bara yang tinggi dan konsumsi masyarakat yang meningkat turut mendorong komponen net ekspor dan konsumsi rumah tangga tumbuh lebih tinggi, di tengah PMTB dan konsumsi pemerintah yang tumbuh melambat. Di tengah pangsa yang masih mendominasi perekonomian Kaltim di sisi pengeluaran, komponen net ekspor memegang andil pertumbuhan tertinggi yakni sebesar 3,95% (yoy) dari pertumbuhan 7,26% (yoy). Andil yang tinggi tersebut tidak terlepas dari peningkatan laju komponen ekspor yang meningkat dari 6,03% (yoy) menjadi 7,17% (yoy), di tengah impor yang melambat dari 10,37% (yoy) menjadi 6,92% (yoy). Kinerja ekspor triwulan I 2024 didorong oleh kinerja ekspor migas dan non migas yang meningkat, sementara penurunan impor didorong oleh terkontraksinya impor migas. Komponen selanjutnya yang mencatatkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibandingkan

triwulan sebelumnya ialah konsumsi rumah tangga dari 5,22% (yoy) menjadi 5,24% (yoy). Dengan angka pertumbuhan tersebut yang diiringi oleh pangsa yang cukup besar, konsumsi rumah tangga mencatatkan andil pertumbuhan sebesar 0,77% (yoy) yang sekaligus merupakan andil tertinggi ketiga setelah net ekspor dan PMTB. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada periode ini didorong oleh pola *seasonal* menjelang HBKN Idul Fitri serta momen pemilihan umum (pemilu). Adapun komponen PMTB masih memegang andil tertinggi kedua sebesar 2,15% (yoy) di tengah pertumbuhannya yang masih tinggi, yakni 7,30% (yoy), meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh 8,58% (yoy). Sejalan dengan LU Konstruksi, pertumbuhan PMTB yang masih kuat ini didorong oleh masih berlanjutnya pembangunan sejumlah proyek infrastruktur pemerintah dan swasta di Kaltim, khususnya di Ibu Kota Nusantara (IKN). Di sisi lain, konsumsi pemerintah mencatatkan andil sebesar 0,29% (yoy) dengan pertumbuhan yang melambat dari 38,15% (yoy) menjadi 12,51% (yoy) (Tabel I.3 dan Grafik I.20).



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.19 Pangsa PDRB Kaltim Berdasarkan Pengeluaran Triwulan I 2024



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.20 Pertumbuhan Ekonomi sisi Pengeluaran Utama Kaltim (% yoy)

Tabel I.2 Pertumbuhan Ekonomi Kaltim Triwulan I 2024 Berdasarkan Pengeluaran (yoy)

Berdasarkan Pengeluaran	2022				2023				2024			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	I	I	
	yoy	andil	share									
Konsumsi RT	1,41	2,23	5,02	4,99	5,28	5,13	4,52	5,22	5,24	0,77	17,28	↗
Konsumsi LNPRT	3,10	2,99	4,40	1,68	5,02	5,94	0,53	11,02	18,12	0,07	0,57	↗
Konsumsi Pemerintah	2,85	-0,48	13,88	13,09	3,44	34,74	34,10	38,15	12,51	0,29	3,20	↘
PMTB	5,12	2,43	5,81	8,32	11,21	14,25	12,06	8,58	7,30	2,15	34,84	↘
Perubahan Inventori	-87,87	-15,26	978,35	660,10	667,17	-28,48	134,62	-2,29	34,73	0,02	0,09	↗
Ekspor*)	1,90	2,21	4,92	5,52	11,77	4,66	1,78	6,03	7,17	7,89	113,63	↗
Impor*)	2,42	-0,25	5,12	5,81	18,67	6,98	3,10	10,37	6,92	3,94	69,61	↘
PDRB	2,40	3,62	5,34	6,47	6,95	6,84	5,29	5,76	7,26	7,26	100,00	↗

Sumber: BPS, diolah

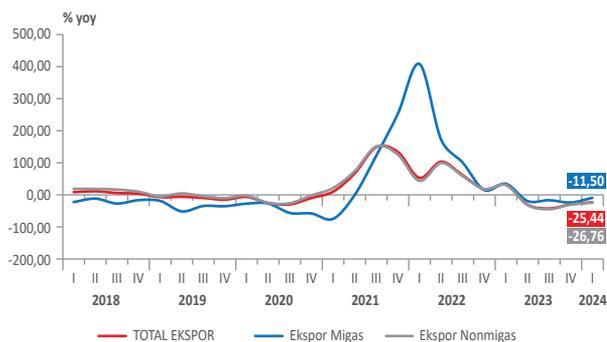
*Nilai ekspor-impor yang digunakan mencakup ekspor-impor antar daerah dan luar negeri.

Ekspor

Ekspor non migas dan migas yang tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya mendorong nilai ekspor secara total tumbuh lebih tinggi di triwulan I 2024. Ekspor migas di triwulan I 2024 masih mengalami kontraksi sebesar -11,50% (yoy), namun membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni -26,00% (yoy). Sejalan dengan ekspor migas, ekspor non migas juga mengalami perbaikan dari -32,49% (yoy) di triwulan lalu menjadi 26,76% (yoy) di triwulan I 2024. Perbaikan kedua komponen ini turut mendorong kinerja ekspor secara keseluruhan membaik dari -31,87% (yoy) di triwulan yang lalu menjadi -25,44% (yoy) di triwulan I 2024 (Grafik I.21).

Di tengah peningkatan ketidakpastian seiring tingginya gejolak geopolitik global, ekspor

hasil minyak dan gas serta ekspor batu bara di triwulan I 2024 tumbuh lebih tinggi dan mendorong kinerja ekspor migas dan non-migas Kaltim. Ekspor hasil minyak tumbuh sebesar 38,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni 2,60% (yoy). Sejalan dengan hasil minyak, ekspor gas juga menunjukkan perbaikan dari -32,79% (yoy) di triwulan lalu, menjadi 27,18% (yoy) di triwulan I 2024 (Grafik I.22). Kinerja positif dari kedua komponen tersebut tidak terlepas dari perbaikan harga minyak dan gas. Sementara itu, pangsa ekspor non-migas masih didominasi oleh komoditas batu bara (Grafik I.23) yang pertumbuhannya membaik dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni dari -34,53% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -24,24% (yoy) di triwulan I 2024 (Grafik I.6). Peningkatan nilai ekspor baik pada hasil minyak dan gas, maupun batu bara didorong



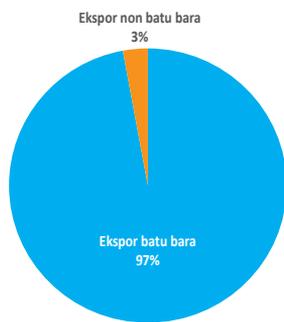
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.21 Perkembangan Ekspor Total, Migas, dan Non-migas Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik I.22 Perkembangan Ekspor Gas dan Hasil Minyak Kaltim



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

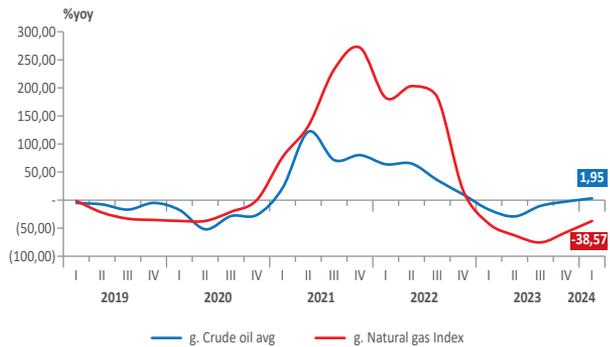
Grafik I.23 Pangsa Ekspor Non Migas Kaltim Triwulan I 2024

terutama oleh harganya yang jika dibandingkan secara *year-on-year* membaik (Grafik I.24 dan I.7).

Impor

Penurunan impor migas menjadi pendorong turunnya kinerja impor Kaltim pada triwulan I 2024 di tengah impor non migas yang meningkat. Pertumbuhan impor Kaltim masih berkontraksi sebesar -18,59% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar -5,88% (yoy). Lebih dalamnya kontraksi pada impor Kaltim didorong oleh penurunan impor migas yang juga berkontraksi sebesar -16,89% (yoy), setelah mencatatkan pertumbuhan positif di triwulan sebelumnya sebesar 2,64% (yoy). Di sisi lain, impor non-migas Kaltim tercatat membaik dari -27,67% (yoy) di triwulan sebelumnya menjadi -22,23% (yoy) di triwulan I 2024 (Grafik I.24).

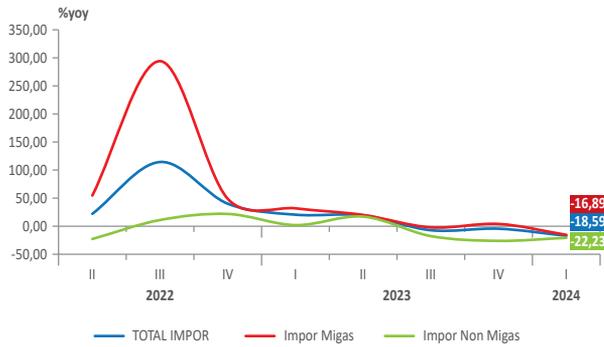
Kinerja impor minyak mentah yang berkontraksi menjadi penyebab kontraksinya pertumbuhan impor migas di tengah peningkatan impor barang modal dan bahan baku yang semakin tinggi dan mendorong peningkatan kinerja impor non-migas. Terkontraksinya impor migas di triwulan I 2024



Sumber: World Bank, diolah

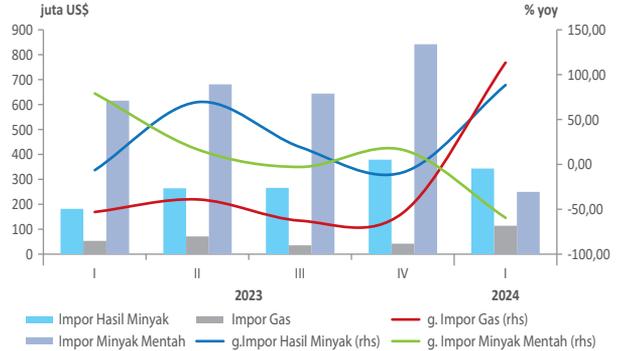
Grafik I.24 Perkembangan Harga Minyak dan Gas

didorong oleh impor minyak mentah yang berkontraksi sebesar -59,42% (yoy) setelah tumbuh positif di triwulan sebelumnya sebesar 16,31% (yoy). Meskipun demikian, kontraksi yang lebih dalam pada impor migas tertahan oleh peningkatan impor hasil minyak dan gas yang meningkat. Kinerja impor hasil minyak tumbuh 38,19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 2,60% (yoy). Sementara itu, kinerja impor gas juga tumbuh positif sebesar 113,54% (yoy), setelah berkontraksi sebesar -53,87% (yoy) di triwulan sebelumnya (Grafik I.25). Di sisi lain, kinerja impor non-migas yang tumbuh lebih tinggi didorong oleh peningkatan impor barang modal dan bahan baku. Impor bahan baku tumbuh sebesar 96,46% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 67,73% (yoy). Sementara itu, impor bahan baku tumbuh 66,68% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 33,69% (yoy) (Grafik I.26). Peningkatan kedua komponen impor ini salah satunya didorong oleh pembangunan IKN yang semakin masif untuk mengejar target penyelesaian di tahun ini. Di sisi lain, impor barang konsumsi mengoreksi kinerja impor non-migas Kaltim di periode ini dan mencatatkan pertumbuhan yang berkontraksi sebesar -47,31% (yoy) (Grafik I.27).



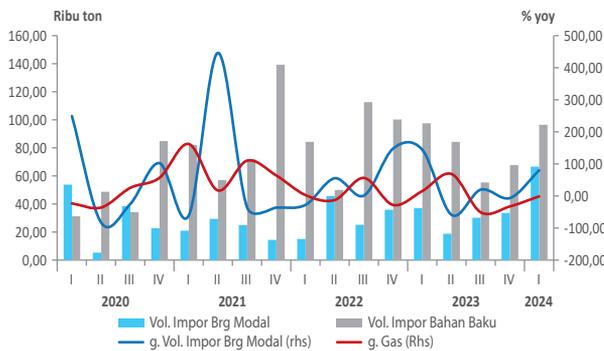
Sumber: BPS diolah

Grafik I.25 Perkembangan Volume Impor Kaltim



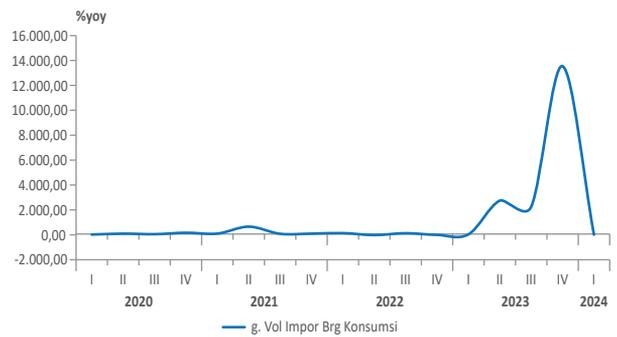
Sumber: BPS, diolah

Grafik I.26 Perkembangan Impor Migas Kaltim



Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.27 Perkembangan Volume Impor Barang Modal dan Bahan Baku Kaltim



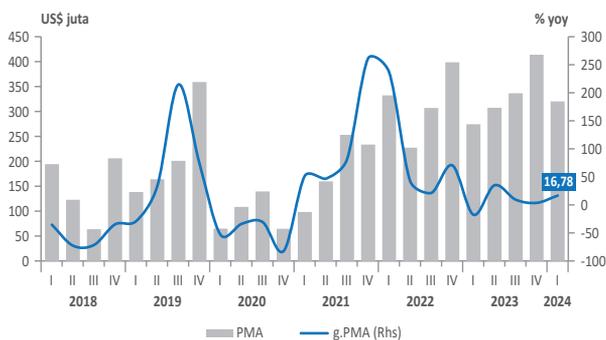
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.28 Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Kaltim

Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) - Investasi

Terjaganya kondusivitas iklim investasi seiring pembangunan berbagai infrastruktur pemerintah dan swasta, khususnya di IKN, mendorong investasi asing di Kaltim tumbuh, di tengah gejolak geopolitik global. Di tengah gejolak geopolitik global, PMTB (Investasi) pada triwulan I 2024 masih tumbuh relatif tinggi sebesar 7,30% (yoy) meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 8,58% (yoy). Peningkatan investasi

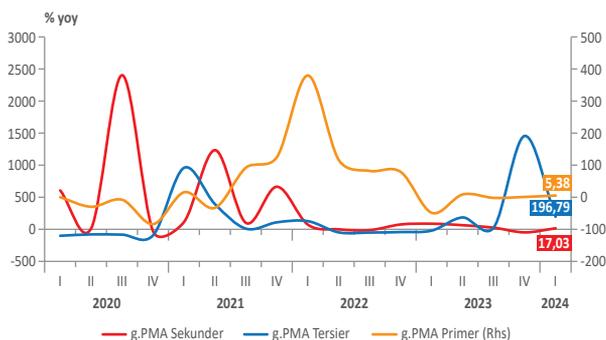
terutama bersumber dari realisasi Penanaman Modal Asing (PMA) yang tumbuh 16,78% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 3,79% (yoy) (Grafik I.28). Lebih tingginya pertumbuhan investasi asing tersebut didorong terutama oleh terjaganya kondusivitas iklim investasi di Kaltim seiring masifnya pembangunan berbagai infrastruktur yang sedang berlangsung, khususnya di IKN. Di sisi lain, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tumbuh sebesar 4,99% (yoy), meskipun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 47,86% (yoy) (Grafik I.29).



Sumber: BKPM, diolah

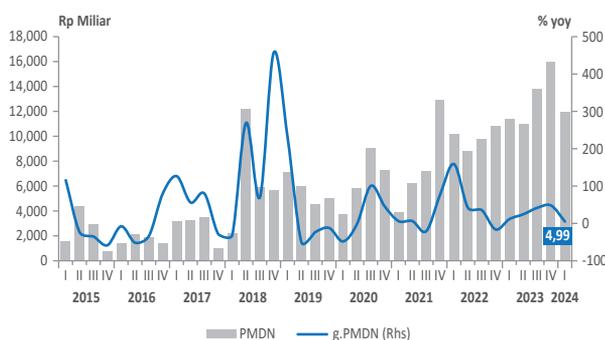
Grafik I.29 Penanaman Modal Asing (PMA) Kaltim

Investasi di sektor primer dan sekunder menjadi pendorong kinerja investasi asing di Kaltim triwulan I 2024, di tengah investasi domestik untuk seluruh sektor melambat. Pertumbuhan PMA di LU primer (terdiri dari kehutanan, perikanan, pertambangan, tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan) sebesar 5,38% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya masing-masing sebesar 1,11% (yoy). Sama seperti LU primer, pertumbuhan PMA di LU sekunder (yakni industri pengolahan) juga lebih tinggi di periode pelaporan, yakni dari -46,89% (yoy) menjadi 17,05% (yoy). Sementara itu, investasi asing di LU tersier mengalami perlambatan (Grafik I.30). Investasi domestik untuk seluruh sektor tumbuh melambat, yakni dari 13,9% (yoy) menjadi -11,1% (yoy) untuk sektor primer, dari 61,4% (yoy) menjadi 22,2% (yoy) untuk sektor sekunder, dan dari 136,5% (yoy)



Sumber: BKPM, diolah

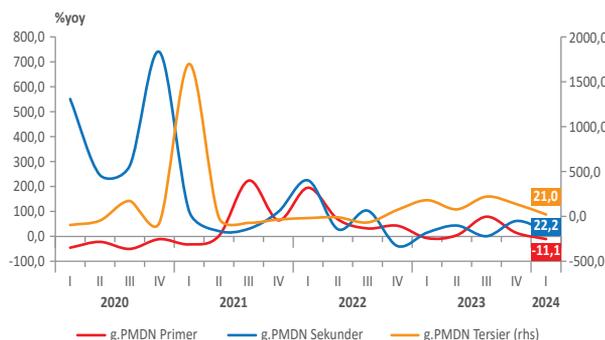
Grafik I.31 Pertumbuhan PMA Kaltim Berdasarkan Sektor



Sumber: BKPM, diolah

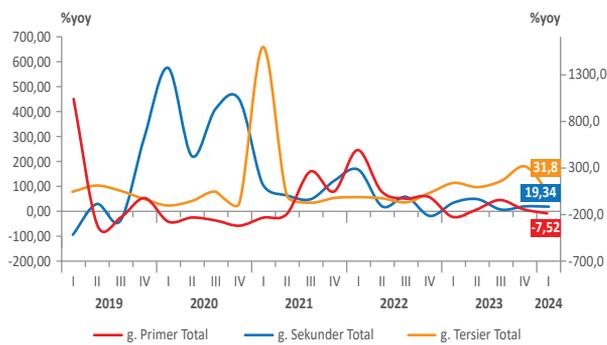
Grafik I.30 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Kaltim

menjadi 21,0% (yoy) untuk sektor tersier (Grafik I.31). Sementara itu, jika investasi asing dan domestik dijumlahkan, investasi total di ketiga sektor terlihat melambat. Investasi di sektor primer berkontraksi sebesar -7,52% (yoy) setelah tumbuh positif di triwulan sebelumnya sebesar 8,66% (yoy). Investasi di sektor sekunder masih tumbuh positif sebesar 19,34% (yoy), meskipun sedikit melambat dari 20,61% (yoy) di triwulan sebelumnya. Sementara itu, perlambatan yang relatif signifikan terlihat pada sektor tersier yang hanya tumbuh 31,8% (yoy) di periode ini, setelah sebelumnya tumbuh 322,5% (yoy) di triwulan IV 2023 (Grafik I.32). Sementara itu, jika investasi asing dan domestik dijumlahkan, total investasi di ketiga sektor terlihat melambat. Investasi di sektor primer berkontraksi sebesar -7,52% (yoy) setelah tumbuh positif di triwulan sebelumnya sebesar 8,66% (yoy). Investasi di sektor



Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.32 Pertumbuhan PMDN Kaltim berdasarkan Sektor



Sumber: BKPM, diolah

Grafik I.33 Pertumbuhan Investasi Total Berdasarkan Sektor

sekunder masih tumbuh positif sebesar 19,34% (yoy), meskipun sedikit melambat dari 20,61% (yoy) di triwulan sebelumnya. Sementara itu, perlambatan yang relatif signifikan terlihat pada sektor tersier yang hanya tumbuh 31,8% (yoy) di periode ini, setelah sebelumnya tumbuh 322,5% (yoy) di triwulan IV 2023 (Grafik I.33).

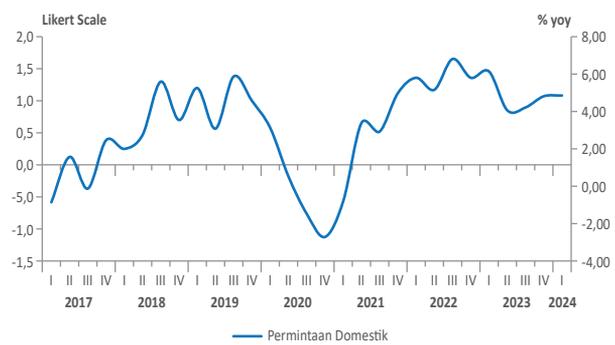
Konsumsi Rumah Tangga

Peningkatan konsumsi masyarakat yang disebabkan momentum HBKN telah mendorong pertumbuhan konsumsi rumah tangga (konsumsi RT) yang lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, sejalan dengan peningkatan LU Perdagangan. Konsumsi RT di triwulan I 2024 5,24% (yoy), lebih tinggi



Sumber: Survei Bank Indonesia, diolah

Grafik I.34 Perkembangan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Kondisi Ekonomi (IKE), dan Ekspektasi Konsumen (IEK)



Sumber: Liaison Bank Indonesia, diolah

Grafik I.35 LS Liaison Permintaan Domestik

dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 5,22% (yoy). Hal tersebut didorong oleh peningkatan konsumsi masyarakat menjelang HBKN Idul Fitri dan momen pemilu, sejalan dengan peningkatan aktivitas perdagangan yang mendorong kinerja LU Perdagangan di periode ini.

Peningkatan konsumsi tersebut didorong oleh peningkatan optimisme masyarakat terhadap kinerja ekonomi triwulan I 2024. Meningkatnya indeks penjualan yang terjadi seiring peningkatan konsumsi tersebut tidak terlepas dari peningkatan optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini. Peningkatan optimisme tersebut tergambar melalui Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks Kondisi Ekonomi (IKE), dan Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik I.34). Membaiknya konsumsi masyarakat juga sejalan dengan hasil liaison Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur yang menunjukkan peningkatan *likert scale* (LS) permintaan domestik (Grafik I.35).

Konsumsi Pemerintah

Realisasi belanja pemerintah daerah di triwulan I 2024 tercatat relatif rendah, mengikuti pola *seasonal* di awal tahun dan mendorong perlambatan komponen konsumsi pemerintah. Konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 12,51%

(yoy), melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni 38,15% (yoy). Perlambatan konsumsi pemerintah tersebut mengikuti pola *seasonal* realisasi belanja yang relatif rendah secara nominal di awal tahun anggaran. Kondisi serupa juga tercermin pada pertumbuhan *year-on-year* belanja pemerintah di triwulan I 2024 yang tercatat sebesar 6,12% (yoy), lebih rendah bahkan jika dibandingkan dengan triwulan I di tahun sebelumnya (Grafik I.36 dan Tabel I.3).

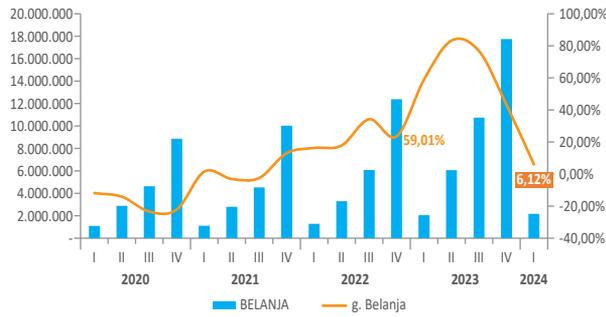
Perlambatan pada belanja transfer dan belanja tak terduga menjadi faktor yang mendorong pertumbuhan *year-on-year* pada realisasi belanja pemerintah daerah di triwulan I 2024 di tengah belanja operasional yang meningkat. Jika dilihat berdasarkan komponennya, realisasi belanja transfer berkontraksi semakin dalam

dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni dari -6,22% (yoy) menjadi -30,3% (yoy). Pertumbuhan *year-on-year* tersebut juga lebih rendah dibandingkan dengan triwulan I 2023. Selain itu, pertumbuhan belanja tak terduga juga melambat dari 654,1% (yoy) di triwulan IV 2023 menjadi -0,6% (yoy) di triwulan I 2024 meskipun secara nominal, realisasi belanja tak terduga di periode ini sama besar dengan realisasi belanja tak terduga di triwulan I 2023 (Grafik I.37 dan Tabel I.3). Namun demikian, peningkatan pada pertumbuhan realisasi belanja operasional menahan penurunan konsumsi pemerintah yang lebih dalam yang didorong oleh peningkatan belanja pegawai yaitu penyaluran Tunjangan Hari Raya (THR) bagi ASN menjelang momen HBKN Idul Fitri di triwulan I 2024 (Grafik I.38).

Tabel I.3 Realisasi Belanja APBD Kaltim

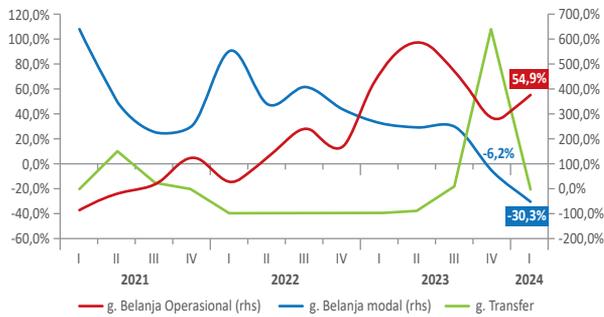
URAIAN	2021				2022				2023				2024
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I
<i>Nominal Realisasi</i>													
BELANJA	1.104.196	2.804.667	4.525.819	10.033.517	1.284.388	3.305.331	6.077.143	12.393.746	2.042.293	6.060.314	10.746.056	17.763.575	2.167.370
Belanja Operasional	553.429	1.447.249	2.412.054	6.030.436	474.097	1.513.692	3.093.588	6.864.325	814.632	2.988.520	5.415.999	9.371.659	1.262.039
Belanja Pegawai	432.606	878.408	1.314.963	2.032.256	318.839	829.303	1.356.365	2.334.586	333.660	1.079.824	1.713.035	2.661.188	537.505
Belanja Barang	120.822	523.059	948.883	2.206.989	155.257	587.482	1.216.447	3.184.224	310.047	1.177.378	2.591.608	4.897.588	415.644
Belanja Hibah	-	45.782	148.208	228.665	-	96.908	246.688	432.032	28.610	258.154	327.436	603.504	308.890
Belanja Bantuan sosial	-	-	-	13.955	-	-	-	50.939	629	3.654	9.121	11.879	-
Belanja Bantuan Keuangan	-	-	401.200	1.548.570	-	-	274.089	862.545	141.686	469.510	774.799	1.197.500	-
Belanja Modal	398	57.358	345.564	1.325.738	3.752	82.952	418.464	1.980.010	159.205	860.484	1.998.616	5.017.154	160.720
Belanja Tanah	-	-	-	22.861	-	275	1.608	85.070	230	1.033	78.554	215.878	5.618
Belanja Peralatan Mesin	398	20.537	61.193	246.691	3.590	40.597	118.119	755.306	19.614	246.260	521.219	1.649.479	34.050
Belanja Bangunan dan Gedung	-	21.704	132.174	458.145	161	8.385	100.711	421.589	70.420	245.581	505.561	1.189.662	52.465
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	-	15.049	150.711	593.252	-	33.696	197.653	702.084	68.941	361.180	876.873	1.914.792	67.930
Belanja Aset Tetap Lainnya	-	68	1.485	4.789	-	-	374	15.961	-	5.235	12.659	34.063	-
Belanja Modal BLUD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.196	3.749	13.280	658
Belanja tidak terduga	131.975	151.094	192.699	221.409	4.494	4.544	6.682	6.689	80	497	7.120	50.441	-
Belanja tidak terduga	131.975	151.094	192.699	221.409	4.494	4.544	6.682	6.689	80	497	7.120	50.441	-
Transfer	418.393	1.148.966	1.575.502	2.455.934	802.045	1.704.142	2.558.408	3.542.722	1.068.377	2.210.813	3.324.321	3.324.321	745.190
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	418.393	1.148.966	1.575.502	2.455.934	802.045	1.704.142	2.558.408	3.542.722	1.068.377	2.210.813	3.324.321	3.324.321	745.190

Sumber: BPKAD Kaltim, diolah



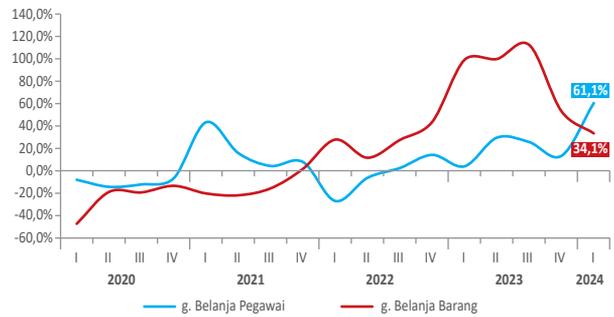
Sumber: Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik I.36 Pertumbuhan Realisasi Belanja APBD Provinsi Kalimantan Timur



Sumber: BPKAD Kaltim, diolah

Grafik I.37 Perkembangan Realisasi Belanja Pemerintah Daerah (APBD) Kaltim Berdasarkan Komponen



Sumber: BPKAD Kaltim, diolah

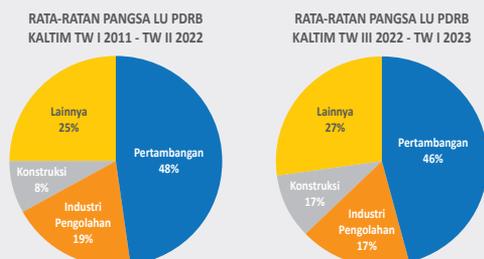
Grafik I.38 Pertumbuhan Realisasi Belanja Pegawai dan Belanja Barang APBD Kaltim

BOKS 1

Peran Sektor Konstruksi dalam Mendukung Perekonomian Kaltim

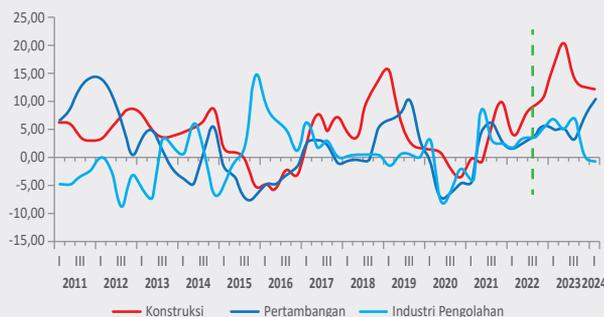
Peningkatan pangsa sektor konstruksi dalam perekonomian Kaltim terjadi seiring dengan dimulainya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN). Jika menelaah *timeline* pemindahan IKN Ke Kaltim, pasca pengesahan Undang-Undang Ibu Kota Nusantara (IKN) di triwulan I 2022, awal pembangunan infrastruktur dasar IKN dilaksanakan secara masif mulai dilakukan di triwulan III 2022. Sejak periode tersebut, terdapat perubahan struktur PDRB Kaltim utamanya pada tiga lapangan usaha (LU) utama, yakni penambahan pangsa konstruksi dan LU lainnya, serta penurunan pangsa tambang dan industri pengolahan yang bergantung pada sumber daya alam. Secara historis, rata-rata pangsa LU utama Kaltim untuk periode triwulan I 2011 hingga triwulan II 2022 di antaranya 48% LU Pertambangan, 19% LU Industri Pengolahan, 8% LU Konstruksi, serta 25% LU lainnya. Namun angka tersebut berubah menjadi 46% LU Pertambangan, 17% LU Industri Pengolahan, 10% LU Konstruksi serta 27% LU lainnya (Grafik BOKS 1.1).

Sejalan dengan menggeliatnya LU Konstruksi sebagai salah satu pendukung ekonomi Kaltim, laju pertumbuhannya juga terdorong tinggi sejak triwulan III 2022 dan juga mendorong perekonomian Kaltim tumbuh lebih tinggi daripada regional Kalimantan dan Nasional sejak triwulan IV 2022. Peningkatan pangsa LU Konstruksi yang semakin tinggi tidak terlepas dari PDRB sektor tersebut yang tumbuh tinggi sejak dimulainya pembangunan IKN. Di triwulan III 2022 LU Konstruksi tumbuh 9,28% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan sektor tersebut di periode 2011 hingga triwulan II 2022, yakni 3,81% (yoy). Bahkan sejak triwulan IV 2022, kinerja sektor ini terus tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan III 2022, dengan rata-rata pertumbuhan dalam periode tersebut mencapai 14,49% (yoy), dengan pertumbuhan tertinggi terjadi di triwulan II 2023 yang tercatat sebesar 20,47% (yoy) (Grafik BOKS 1.2). Lebih lanjut, seiring semakin kuatnya LU Konstruksi sebagai pendukung ekonomi Kaltim bersama Pertambangan dan



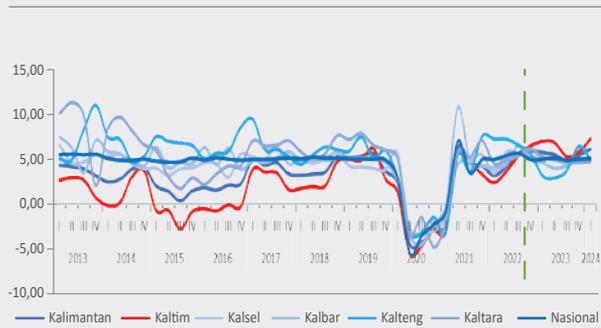
Sumber: BPS, diolah

Grafik BOKS 1.1 Perbandingan pangsa sektor ekonomi sebelum dan sesudah dimulainya pembangunan IKN



Sumber: BPS, diolah

Grafik BOKS 1.2 Pertumbuhan LU Pertambangan, Industri Pengolahan, dan Konstruksi



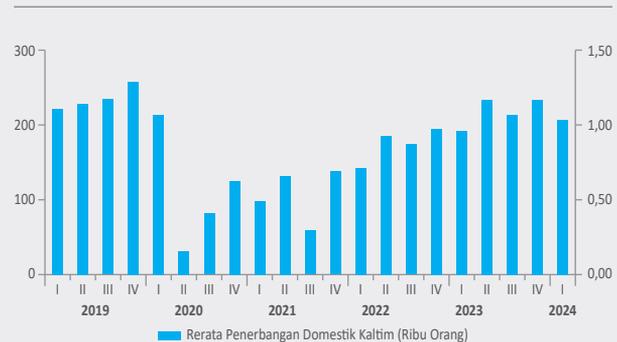
Grafik BOKS 1.3 Perbandingan Pertumbuhan Ekonomi Kaltim, Seluruh Provinsi di Kalimantan, Regional Kalimantan, dan Nasional

Industri Pengolahan tersebut, PDRB Kaltim mulai tumbuh lebih kuat daripada ekonomi regional Kalimantan dan Nasional sejak triwulan IV 2022 (Grafik BOKS 1.3).

Tingginya dampak LU Konstruksi dalam mendukung Perekonomian Kaltim tidak terlepas dari dampaknya terhadap LU dan komponen PDRB lain yang pada akhirnya menghasilkan *multiplier effect* yang lebih tinggi. Pembangunan IKN yang mendorong LU Konstruksi juga turut meningkatkan jumlah kunjungan ke Kaltim yang tergambarkan melalui Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel dan jumlah penumpang penerbangan domestik

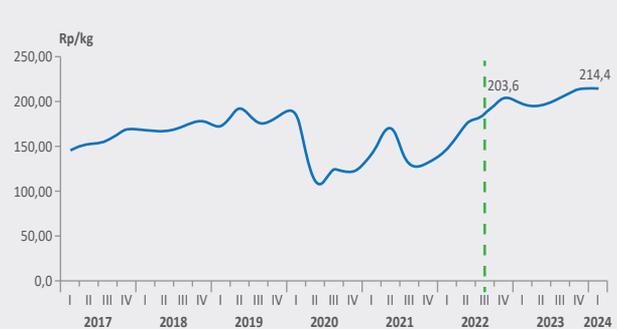


Grafik BOKS 1.4 Perbandingan TPK Kaltim Sebelum dan Sesudah Pembangunan IKN



Grafik BOKS 1.5 Perbandingan Jumlah Penumpang Penerbangan Domestik Kaltim Sebelum dan Sesudah Pembangunan IKN

yang lebih tinggi di periode pasca dimulainya pembangunan IKN dibandingkan dengan periode sebelum pembangunan IKN dimulai (Grafik BOKS 1.4 dan BOKS 1.5). Peningkatan kunjungan tersebut kemudian juga berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dan perdagangan yang tergambarkan melalui peningkatan indeks penjualan eceran sejak periode dimulainya pembangunan IKN (Grafik BOKS 1.6). Peningkatan indeks penjualan eceran tersebut menjadi salah satu indikator peningkatan pada LU Perdagangan. Selain itu, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat dari dampak pembangunan IKN dan menggeliatnya



Grafik BOKS 1.6 Perbandingan Indeks Penjualan Eceran Kaltim Sebelum dan Sesudah Pembangunan IKN

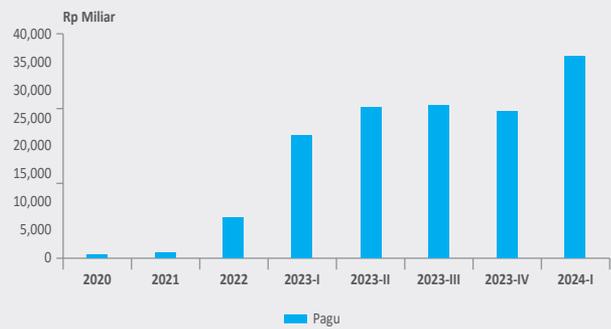


Sumber: PLN, diolah

Grafik BOKS 1.7 Perbandingan Konsumsi Listrik Sebelum dan Sesudah Pembangunan IKN

LU Konstruksi juga turut meningkatkan Konsumsi Listrik baik untuk keperluan rumah tangga, industri, dan pembangunan (Grafik BOKS 1.7).

Ke depannya, LU Konstruksi diperkirakan akan semakin tumbuh optimis dan berpotensi mendorong kinerja sejumlah lapangan usaha sekunder dan tersier lainnya. Anggaran pembangunan IKN tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya. Alokasi pembangunan IKN tahun 2024 yang tercatat di triwulan I mencapai Rp36 triliun, atau tumbuh sekitar 64% (yoy) dibandingkan dengan pagu tahun 2023 yang tercatat di periode yang sama. Peningkatan anggaran tersebut mengindikasikan pembangunan IKN yang diperkirakan tetap akan berlangsung masif hingga akhir tahun 2024. Tidak hanya pembangunan infrastruktur



Sumber: Survey Bank Indonesia, diolah

Grafik BOKS 1.8 Alokasi Pagu Pembangunan IKN

pemerintah, pembangunan yang semakin masif di Kaltim juga berasal dari berbagai proyek investasi swasta. Berdasarkan data dari Otorita IKN (OIKN), hingga *groundbreaking* pada Maret 2024, total investasi yang masuk ke Ibu Kota Nusantara telah mencapai Rp49,6 triliun. Adapun investasi di IKN hingga akhir 2024 ditargetkan mencapai Rp100 triliun. Optimisnya pembangunan infrastruktur pemerintah dan investasi swasta di Kaltim, khususnya di IKN diperkirakan akan terus mendorong pertumbuhan LU Konstruksi serta LU Sekunder dan Tersier di Kaltim seiring berkembangnya investasi di sektor non-primer. Dengan demikian, tren positif tersebut juga berpotensi untuk menggeser struktur perekonomian Kaltim dalam jangka panjang.



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 2

KEUANGAN PEMERINTAH DI DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Secara umum, pagu pendapatan APBD 2024 di tingkat Provinsi mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode sebelumnya di tengah penurunan pagu belanja.
- Kinerja keuangan Pemprov Kaltim dan kabupaten/kota di Kaltim mengalami peningkatan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, baik realisasi pendapatan maupun belanja pemerintah.
- Capaian realisasi APBN di wilayah Kaltim hingga triwulan I 2024 meningkat di tengah berlanjutnya pembangunan IKN.

2.1. Gambaran Umum

Pada tahun 2024, pagu pendapatan Pemprov Kaltim meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terutama didorong oleh lonjakan pada komponen lain-lain pendapatan yang sah dan pendapatan asli daerah (PAD). Pagu pendapatan Pemprov Kaltim pada awal tahun 2024 sebesar Rp20 triliun, meningkat 6,96% (yoy) dibandingkan dengan pagu perubahan APBD 2023. Pagu perubahan APBD 2023 yakni sebesar Rp18,69 triliun, meningkat dari APBD murni 2023 sebesar Rp14,62 triliun. Peningkatan nilai pagu pendapatan tersebut berasal dari peningkatan pagu seluruh komponen, terutama pada komponen lain-lain pendapatan yang sah. Pagu pendapatan lain-lain pendapatan yang sah tumbuh 681,86% (yoy) yang utamanya didorong oleh pagu pendapatan lainnya. Sementara itu, pertumbuhan pagu Pendapatan Asli Daerah (PAD) didorong oleh peningkatan pagu pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah, terutama retribusi daerah. Dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 1 Tahun 2024 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, penerimaan atas pelayanan objek retribusi sesuai Undang-Undang yang dipungut dan dikelola oleh BLUD dicatat sebagai retribusi. Dalam hal ini, salah satu jenis pelayanan yang merupakan objek

Tabel II.2 Pagu Pendapatan Pemerintah Kota/Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024

Kabupaten/Kota	2023	2024	% Perubahan (yoy)
	APBD-P	APBD-P	
	Rp Miliar	Rp Miliar	
PENDAPATAN			
Kota Samarinda	3.850,62	4.271,59	10,93
Kota Balikpapan	3.723,31	8.752,33	135,07
Kota Bontang	2.160,86	2.379,58	10,12
Kab. Kutai Kartanegara	9.088,86	12.699,00	39,72
Kab. Kutai Barat	3.602,67	3.908,01	8,48
Kab. Kutai Timur	8.256,14	9.148,80	10,81
Kab. Paser	3.565,79	3.346,88	(6,14)
Kab. Penajam Paser Utara	2.151,10	2.639,08	22,69
Kab. Berau	4.377,45	4.402,66	0,58
Kab. Mahakam Ulu	1.769,55	1.927,33	8,92
Total Kab/Kota Kaltim	42.546,35	53.475,24	25,69

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

retribusi merupakan pelayanan kesehatan yang memiliki porsi terbesar dari pendapatan retribusi Provinsi Kalimantan Timur. Pagu pendapatan transfer pada tahun 2024 turut mencatatkan peningkatan sebesar 1,85% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Tabel II.1).

Pagu pendapatan pemerintah kota/kabupaten di Provinsi Kaltim turut mengalami peningkatan dibandingkan dengan pagu pendapatan tahun 2023. Pagu pendapatan pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Kaltim mengalami peningkatan sebesar 25,69% (yoy) dibandingkan dengan pagu perubahan tahun 2023. Total pagu pendapatan daerah yang semula sebesar

Tabel II.1 Pagu Pendapatan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024

	2023	2023	% Perubahan (yoy)
	APBD-P	APBD	
	Rp Juta	Rp Juta	
PENDAPATAN (I+II+III)	18.698.659	20.000.000	6,96
I. PAD	9.245.939	9.808.078	6,08
Pajak daerah	7.739.500	8.592.000	11,01
Retribusi daerah	17.841	869.447	4773
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	249.739	252.916	1,27
Lain-lain PAD yang sah	1.238.859	93.715	-92,44
II. Pendapatan Transfer (a+b)	9.369.707	9.542.874	1,85
a. Dana Perimbangan	9.369.707	9.542.874	1,85
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak & Dana Alokasi Umum/Khusus	9.369.707	9.542.874	1,85
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	-	-	-
Dana Penyesuaian	-	-	-
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	83.013	649.047	681,86
Pendapatan Hibah	13.859	13.862	0,02
Pendapatan Lainnya	69.154	635.186	818,51

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Rp42,55 triliun pada tahun 2023, meningkat menjadi Rp53,48 triliun pada tahun 2024. Peningkatan pagu pendapatan terbesar terjadi di Kota Balikpapan sebesar Rp8,75 triliun atau meningkat 135,07% (yoy) dari pagu pendapatan tahun 2023 (Tabel II.2).

Pagu APBD Belanja

Pagu belanja Pemprov Kaltim yang bersumber dari APBD pada tahun 2024 mengalami penurunan. Pagu anggaran belanja tercatat sebesar Rp20,68 triliun, terkontraksi sebesar 4,50% (yoy) dari APBD perubahan tahun 2023. Penurunan pagu belanja bersumber dari komponen belanja modal, belanja tidak terduga, dan transfer yang masing-masing terkontraksi 21,90% (yoy), 10,07% (yoy) dan 10,71% (yoy). Sementara itu, komponen belanja operasional tumbuh positif sebesar 8,74% (yoy) yang terutama didorong oleh komponen belanja hibah (Tabel II.3).

Tabel II.4 Pagu Anggaran Belanja Pemerintah Kab/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024

Kabupaten/Kota	2023	2024	% Perubahan (yoy)
	APBD-P Rp Miliar	APBD Rp Miliar	
PENDAPATAN			
Kota Samarinda	4.839,22	5.797,97	19,81
Kota Balikpapan	4.280,18	10.283,63	140,26
Kota Bontang	2.532,27	2.840,32	12,16
Kab. Kutai Kartanegara	11.789,13	13.372,00	13,43
Kab. Kutai Barat	4.510,94	4.013,00	(11,04)
Kab. Kutai Timur	9.788,71	9.123,80	(6,79)
Kab. Paser	4.513,40	4.131,88	(8,45)
Kab. Penajam Paser Utara	2.283,60	2.675,67	17,17
Kab. Berau	5.177,88	5.062,43	(2,23)
Kab. Mahakam Ulu	2.159,29	2.122,23	(1,72)
Total Kab/Kota Kaltim	51.874,62	59.422,92	14,55

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Pagu anggaran belanja pemerintah kabupaten/kota pada tahun 2024 turut mengalami peningkatan. Nilai pagu belanja meningkat dari APBD perubahan tahun 2023 sebesar Rp51,88 triliun menjadi Rp59,42 triliun. Jika dibandingkan dengan tahun 2023, peningkatan pagu belanja mencapai 14,55% (yoy) yang didorong oleh peningkatan pagu belanja pada Kota Balikpapan (Tabel II.4).

Tabel II.3 Pagu Belanja Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023 dan 2024

	2023	2024	% Perubahan (yoy)
	APBD-P Rp Juta	APBD Rp Juta	
BELANJA (I+II+III+IV)	21.649.509	20.675.000	-4,50%
I. Belanja Operasional	10.185.606	11.075.936	8,74%
Belanja Pegawai	2.781.022	3.181.413	14,40%
Belanja Barang	5.505.555	4.801.837	-12,78%
Belanja Hibah	686.905	1.270.441	84,95%
Belanja Bantuan sosial	14.624	19.800	35,39%
Belanja Bantuan Keuangan	1.197.500	1.802.445	50,52%
II. Belanja Modal	5.714.130	4.462.901	-21,90%
Belanja Tanah	333.883	138.844	-58,42%
Belanja Peralatan Mesin	1.864.506	703.574	-62,26%
Belanja Bangunan dan Gedung	1.408.766	1.995.577	41,65%
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.056.356	1.569.340	-23,68%
Belanja Aset Tetap Lainnya	36.068	32.102	-11,00%
Belanja Aset Lainnya	14,551	23.464	61,25%
III. Belanja tidak terduga	381.701	343.264	-10,07%
Belanja tidak terduga	381.701	343.264	-10,07%
IV. Transfer	5.368.073	4.792.900	-10,71%
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	5.368.073	4.792.900	-10,71%

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

2.2. APBD Pemerintah Provinsi

Gambaran Umum

Realisasi pendapatan dan belanja APBD Pemprov Kaltim hingga triwulan I 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan realisasi pendapatan bersumber dari komponen pendapatan transfer, sementara peningkatan realisasi belanja bersumber dari komponen belanja operasional dan belanja modal (Tabel II.5).

Realisasi Pendapatan

Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim hingga triwulan I 2024 tercatat meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Realisasi pendapatan APBD Pemprov Kaltim hingga triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp3,76 triliun atau meningkat 9,17% (yoy) dari periode yang sama pada tahun

sebelumnya. Peningkatan realisasi pendapatan bersumber dari peningkatan realisasi komponen pendapatan transfer. Realisasi pendapatan transfer hingga triwulan I 2024 tercatat Rp1,53, meningkat 36,96% (yoy) dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya. Sementara itu, realisasi PAD dan lain-lain pendapatan yang sah hingga triwulan I 2024 tercatat masing-masing sebesar Rp2,22 triliun dan Rp4,81, terkontraksi 1,33% (yoy) dan 93,41% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Penurunan realisasi PAD terjadi pada seluruh komponen (Tabel II.6).

Berdasarkan pada komponen APBD, PAD pada APBD memiliki pangsa terbesar dibandingkan dengan komponen lainnya. Pangsa pendapatan PAD terhadap total pendapatan mencapai 59,04%, merupakan komponen dengan pangsa terbesar dibandingkan dengan pangsa pendapatan transfer dan lain-lain pendapatan yang sah masing-masing sebesar 40,83% dan 0,13% (Grafik II.1).

Tabel II.5 Realisasi APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024

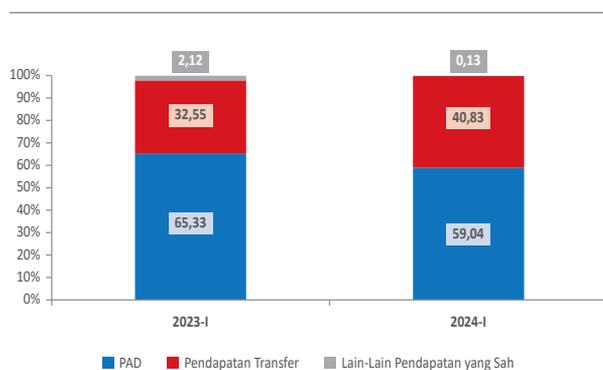
	2023			2024			Selisih	%
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Juta	Rp Juta	%	Rp Juta	Rp Juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	18.698.659	3.440.767	18,40	20.000.000	3.756.440	18,78	315.673	9,17
I. PAD	9.245.939	2.247.805	24,31	9.808.078	2.217.819	22,61	-29.986.02	-1,33
II. Pendapatan Transfer	9.369.707	1.119.923	11,95	9.542.874	1.533.808	16,07	413.884 .37	36,96
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	83.013	73.038	87,98	649.047	4.814	0,74	-68.224.98	-93,41
	2023			2024			Selisih	%
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Juta	Rp Juta	%	Rp Juta	Rp Juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	21.649.509	2.042.293	9,43	20.675.000	2.167.948	10,48	125.077	6,12
I. Belanja Operasional	10.185.606	814.632	8,00	11.075.936	1.262.039	11,39	447.407	54,92
II. Belanja Modal	5.714.130	159.205	2,79	4.462.901	160.720	3,59	857	0,54
III. Belanja tidak terduga	381.701	80	0,02	343.264	80	0,02	-	0,00
IV. Transfer	5.368.073	1.068.377	19,90	4.792.900	745.190	15,55	(323.187)	-30,25

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Tabel II.6 Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024

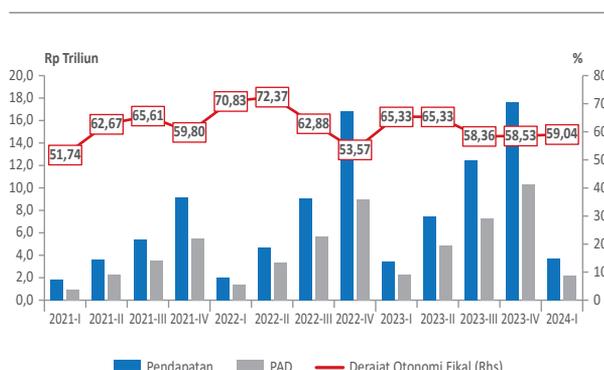
	2023			2024			Selisih	% Perubahan Realisasi (yoy)
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Juta	Rp Juta	%	Rp Juta	Rp Juta	%		
PENDAPATAN (I+II+III)	18.698.659	3.440.767	18,40	20.000.000	3.756.440	18,78	315.673	9,17
I. PAD	9.245.939	2.247.805	24,31	9.808.078	2.217.819	22,61	(29.986)	-1,33
Pajak daerah	7.739.500	2.041.803	26,38	8.592.000	2.022.916	23,54	(18.887)	-0,93
Retribusi daerah	17.841	5.350	29,98	869.447	3.367	0,39	(1.983)	-37,06
Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan	249.739	125.704	50,33	252.916	-	-	(125.704)	-100,00
Lain-lain PAD yang sah	1.238.859	74.949	6,05	93.715	191.536	204,38	116.588	155,56
II. Pendapatan Transfer (a+b)	9.369.707	1.119.923	11,95	9.542.874	1.533.808	16,07	413.884	36,96
a. Dana Perimbangan	9.369.707	1.119.923	11,95	9.542.874	1.533.808	16,07	413.884	36,96
Bagi Hasil Pajak/ Bagi Hasil Bukan Pajak & Dana Alokasi Umum/Khusus	9.369.707	1.119.923	-	9.542.874	1.533.808	16,07	413.884	36,96
b. Transfer Pemerintah Pusat Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
Dana Penyesuaian	-	-	-	-	-	-	-	-
III. Lain-lain Pendapatan yang sah	83.013	73.038	87,98	649.047	4.814	0,74	(68.225)	-93,41
Pendapatan Hibah	13.859	73.038	527,01	13.862	4.814	34,73	(68.225)	-93,41
Pendapatan Lainnya	69.154	-	-	635.186	-	-	-	-

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II.1 Komponen Realisasi Pendapatan APBD Pemprov Kaltim (dalam %)



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II.2 Derajat Otonomi Fiskal Pemprov Kaltim

Tingkat kemandirian fiskal pada triwulan I 2024 masih berada pada level positif. Hal tersebut tercermin dari Derajat Otonomi Fiskal (DOF) Provinsi Kaltim yang tercatat sebesar 59,04% (Grafik II.2). DOF merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu daerah dalam mencari pendapatan yang bersumber dari daerahnya masing-masing. Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa Pemprov Kaltim memiliki ketergantungan yang relatif rendah terhadap dana transfer dari pusat.

Realisasi Belanja

Realisasi belanja tercatat meningkat dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya didorong oleh belanja operasional dan belanja modal yang lebih tinggi. Realisasi belanja hingga triwulan I 2024 tercatat sebesar Rp2,17 triliun, meningkat 6,15% (yoy) dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Tabel II.7). Peningkatan tersebut didorong oleh peningkatan realisasi belanja operasional dan belanja modal. Realisasi

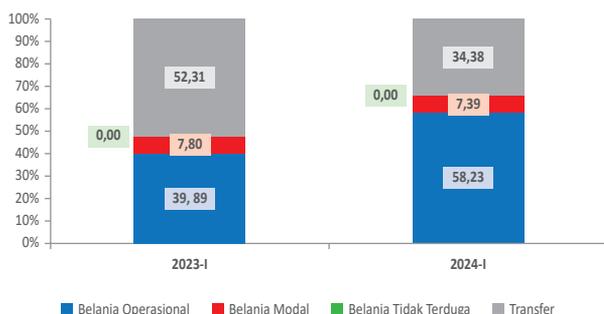
Tabel II.7 Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan Triwulan I 2023 dan 2024

	2023			2024			Selisih	% Perubahan Realisasi (yoy)
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Juta	Rp Juta	%	Rp Juta	Rp Juta	%		
BELANJA (I+II+III+IV)	21.649.509	2.042.293	9,43	20.675.000	2.167.948	10,49	125.655	6,15
I. Belanja Operasional	10.185.606	814.632	8,00	11.075.936	1.262.039	11,39	447.407	54,92
Belanja Pegawai	2.781.022	333.660	12,00	3.181.413	537.505	16,90	203.844	61,09
Belanja Barang	5.505.555	310.047	5,63	4.801.837	415.644	8,66	105.597	34,06
Belanja Hibah	686.905	28.610	4,17	1.270.441	308.890	24,31	280.280	979,66
Belanja Bantuan sosial	14.624	629	4,30	19.800			(629)	-100,00
Belanja Bantuan Keuangan	1.197.500	141.686	11,83	1.802.445			(141.686)	-100,00
II. Belanja Modal	5.714.130	159.205	2,79	4.462.901	160.720	3,60	1.515	0,95
Belanja Tanah	333.883	230	0,07	138.844	5.618	4,05	5.388	2.346,05
Belanja Peralatan Mesin	1.864.506	19.614	1,05	703.574	34.050	4,84	14.435	73,60
Belanja Bangunan dan Gedung	1.408.766	70.420	5,00	1.995.577	52.465	2,63	(17.955)	-25,50
Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	2.056.356	68.941	3,35	1.569.340	67.930	4,33	(1.011)	-1,47
Belanja Aset Tetap Lainnya dan Aset Lainnya	36.068			32.102				0,00
Belanja Aset Lainnya	14,551			23.464	658	2,80	658	0,00
III. Belanja tidak terduga	381.701	80	0,02	343.264			(80)	
Belanja tidak terduga	381.701	80	0,02	343.264			(80)	
IV. Transfer	5.368.073	1.068.377	19,90	4.792.900	745.190	15,55	(323.187)	-30,25
Bagi Hasil Pajak ke Kab/Kota/Desa	5.368.073	1.068.377	19,90	4.792.900	745.190	15,55	(323.187)	-30,25

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

belanja operasional tercatat sebesar Rp1,26 triliun, meningkat 54,92% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Adapun realisasi belanja modal tercatat sebesar Rp160 miliar, meningkat 0,95% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya.

Berdasarkan komponen APBD, belanja operasional memiliki pangsa terbesar dibandingkan dengan komponen lainnya. Pangsa belanja operasional terhadap total belanja daerah mencapai 58,23% merupakan



Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II.3 Komponen Realisasi Belanja APBD Pemprov Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024 (dalam %)

komponen dengan pangsa terbesar dibandingkan dengan pangsa belanja daerah lainnya (Grafik II.3). Pangsa belanja operasional yang besar pada tahun 2024 terutama didorong peningkatan realisasi belanja hibah.

2.3. APBD Kabupaten/Kota

Realisasi Pendapatan

Hingga triwulan I 2024, peningkatan realisasi pendapatan didorong oleh peningkatan yang terjadi di hampir seluruh kabupaten/kota di Kaltim. Realisasi pendapatan APBD kabupaten/kota di Kaltim hingga triwulan I 2024 mengalami peningkatan mencapai Rp6,58 triliun, meningkat 12,67% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Secara spasial, realisasi pendapatan terbesar yakni Kota Samarinda dan Kabupaten Kutai Barat (Tabel II.8).

Realisasi Belanja

Secara umum, realisasi belanja APBD kabupaten/kota juga tercatat meningkat. Hingga triwulan I 2024, realisasi belanja

Tabel II.8 Realisasi Pendapatan APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024

Kabupaten/Kota	2023			2024			Selisih	% Perubahan (yoy)
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
PENDAPATAN								
Kota Samarinda	3.850,62	537,31	13,95	4.271,59	867,89	20,32	330,58	61,53
Kota Balikpapan	3.723,31	515,13	13,84	8.752,33	638,62	7,30	123,50	23,97
Kota Bontang	2.160,86	352,15	16,30	2.379,58	276,60	11,62	(75,54)	(21,45)
Kab. Kutai Kartanegara	9.088,86	1.248,76	13,74	12.699,00	1.732,52	13,64	483,76	38,74
Kab. Kutai Barat	3.602,67	557,55	15,48	3.908,01	664,53	17,00	106,98	19,19
Kab. Kutai Timur	8.256,14	1.067,72	12,93	9.148,80	807,95	8,83	(259,77)	(24,33)
Kab. Paser	3.565,79	384,80	10,79	3.346,88	407,67	12,18	22,87	5,94
Kab. Penajam Paser Utara	2.151,10	296,81	13,80	2.639,08	412,65	15,64	115,84	39,03
Kab. Berau	4.377,45	658,73	15,05	4.402,66	479,03	10,88	(179,70)	(27,28)
Kab. Mahakam Ulu	1.769,55	223,56	12,63	1.927,33	295,03	15,31	71,47	31,97
Total Kab/Kota Kaltim	42.546,35	5.842,51	13,73	53.475,24	6.582,49	12,31	739,98	12,67

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim

kabupaten/kota mencapai Rp3,48 triliun, meningkat 23,27% (yoy) dibandingkan dengan periode yang sama di tahun sebelumnya. Secara spasial, realisasi belanja terbesar tercatat pada Kota Bontang dan Kabupaten Penajam Paser Utara (Tabel II.9).

2.4. APBN di Wilayah Kaltim

Gambaran Umum Kinerja APBN Kalimantan Timur s.d Maret 2024

Hingga triwulan I 2024, realisasi APBN baik pendapatan maupun belanja mengalami akselerasi. Berdasarkan data dari Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, pendapatan negara tumbuh 23,27% (yoy) bersumber dari penerimaan negara bukan pajak

dengan realisasi sebesar 62,29% dari total pagu. Belanja tercatat tumbuh sebesar 16,63% (yoy) dengan realisasi belanja 12,08% dari total pagu yang terdiri dari persentase realisasi belanja K/L sebesar 6,94% dan transfer ke daerah (TKD) sebesar 18,04%. Pagu belanja K/L lingkup Kaltim tahun 2024 senilai Rp45,21 triliun, dialokasikan sebesar Rp37,67 triliun (83,32%) untuk Kementerian PUPR dalam rangka pembangunan infrastruktur IKN yang sebagian besar berupa belanja modal. Alokasi untuk pembangunan IKN tersebut berkontribusi terhadap peningkatan signifikan pada alokasi belanja modal yang naik hampir 4,5 kali lipat dibandingkan dengan alokasi belanja modal pada tahun 2022. Transfer ke daerah tumbuh 12,64% (yoy) didominasi oleh kontribusi Dana Bagi Hasil (DBH) (Tabel II.10).

Tabel II.9 Realisasi Belanja APBD Kabupaten/Kota Kaltim Triwulan I 2023 dan 2024

Kabupaten/Kota	2023			2024			Selisih	% Perubahan (yoy)
	APBD-P	Realisasi Tw-I		APBD	Realisasi Tw-I			
	Rp Miliar	Rp Miliar	%	Rp Miliar	Rp Miliar	%		
PENDAPATAN								
Kota Samarinda	4.839,22	258,55	5,34	5.797,97	422,50	7,29	163,96	63,41
Kota Balikpapan	4.280,18	349,22	8,16	10.283,63	404,35	3,93	55,13	15,79
Kota Bontang	2.532,27	188,19	7,43	2.840,32	372,49	13,11	184,30	97,93
Kab. Kutai Kartanegara	11.789,13	543,77	4,61	13.372,00	915,11	6,84	371,34	68,29
Kab. Kutai Barat	4.510,94	258,50	5,73	4.013,00	280,91	7,00	22,41	8,67
Kab. Kutai Timur	9.788,71	180,25	1,84	9.123,80	223,28	2,45	43,03	23,87
Kab. Paser	4.513,40	147,93	3,28	4.131,88	291,87	7,06	143,94	97,30
Kab. Penajam Paser Utara	2.283,60	200,29	8,77	2.675,67	252,64	9,44	52,35	26,14
Kab. Berau	5.177,88	627,72	12,12	5.062,43	301,73	5,96	(325,99)	(51,93)
Kab. Mahakam Ulu	2.159,29	70,93	3,29	2.122,23	17,84	0,84	(53,09)	(74,85)
Total Kab/Kota Kaltim	51.874,62	2.825,35	5,45	59.422,92	3.482,73	5,86	657,38	23,27

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Kaltim, diolah

Tabel II.10 Realisasi Pendapatan dan Belanja APBN di Kalimantan Timur s.d Maret 2024

	2023		2024			
	Realisasi	% terhadap APBN	APBN	Realisasi	% terhadap APBN	Growth %
A. Pendapatan dan Hibah	7,73	17,52%	47,55	8,17	17,18%	5,69
I. Penerimaan Dalam Negeri	7,73	17,52%	47,55	8,17	17,18%	5,69
1. Penerimaan Perpajakan	7,15	17,47%	45,82	7,09	15,47%	-0,84
a. Pajak Dalam Negeri	6,60	16,84%	43,61	6,72	15,41%	1,82
b. Pajak Perdagangan Internasional	0,55	31,76%	2,21	0,37	16,74%	-32,73
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	0,58	34,68%	1,74	1,08	62,07%	86,21
B. Belanja Negara	8,72	9,86%	84,21	10,17	12,08%	16,63
I. Belanja Pemerintah Pusat	2,47	6,81%	45,21	3,14	6,95%	27,13
1. Belanja Pegawai	0,62	19,72%	3,29	0,88	26,75%	41,94
2. Belanja Barang	0,58	12,54%	4,24	0,83	19,58%	43,10
3. Belanja Modal	1,27	4,46%	37,67	1,42	3,77%	11,81
4. Bantuan Sosial	0,00	0,00%	8,22	4,74	57,66%	0,00
II. Transfer ke Daerah dan Dana Desa	6,25	11,99%	39,00	7,04	18,05%	12,64
1. Dana Bagi Hasil	4,15	9,71%	28,59	5,08	17,77%	22,41
2. Dana Alokasi Umum	1,31	23,19%	6,40	1,37	21,41%	4,58
3. Dana Transfer Khusus	0,72	25,60%	3,12	0,54	17,31%	-25,00
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	0,00	0,00%	0,88	0	0,00%	0,00
b. Dana Alokasi Khusus NonFisik	0,72	33,99%	2,23	0,54	24,22%	-25,00
4. Dana Insentif Daerah	0,00	0,00%	0,11	0	0,00%	0,00
5. Dana Desa	0,07	9,29%	0,79	0,05	6,33%	-28,57

Sumber: Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, diolah

Kinerja Pendapatan APBN Kalimantan Timur

Realisasi pendapatan APBN wilayah Kaltim yang lebih tinggi bersumber dari peningkatan penerimaan negara bukan pajak. Hingga triwulan I 2024, capaian pendapatan APBN di wilayah Kaltim mencapai Rp8,17 triliun (17,19% dari pagu). Capaian tersebut tumbuh 5,69% (yoy) yang bersumber dari realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) sebesar Rp1,08 triliun (62,29% dari pagu). Adapun Penerimaan Perpajakan sampai dengan bulan Maret 2024 sebesar Rp7,09 triliun terkontraksi 0,84% (yoy) dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar Rp7,15 (yoy) (Grafik II.4). Penurunan tersebut bersumber dari penerimaan pajak perdagangan internasional, sementara capaian pendapatan pajak dalam negeri pada periode yang sama tercatat lebih tinggi daripada periode yang sama tahun sebelumnya. Penerimaan pajak dalam negeri masih didominasi oleh Wajib Pajak Badan dan Bendahara Pemerintah, dengan sektor pertambangan sebagai kontributor terbesar.

Penerimaan pajak di Kaltim mengalami penurunan di tengah peningkatan realisasi Bea Masuk. Pada tahun 2024, penerimaan pajak mencapai Rp7,09 triliun, atau 15,48% dari target yang telah ditetapkan, namun mengalami penurunan sebesar 0,84% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut disebabkan oleh sebagian besar kelompok pajak yang mengalami pertumbuhan negatif, kecuali Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan



Sumber: Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, diolah

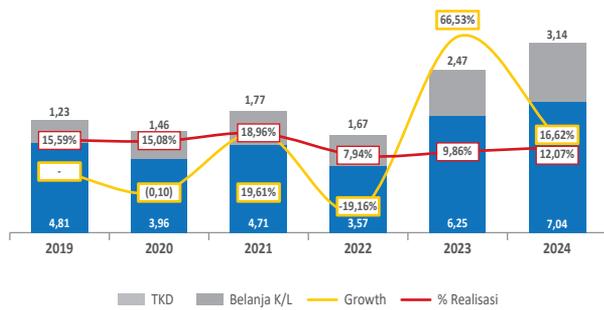
Grafik II.4 Kinerja Pendapatan APBN Kaltim

pajak lainnya. Faktor utama yang menyebabkan penurunan ini adalah harga minyak kelapa sawit (CPO) di pasar global dan menurunnya pembayaran Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 25/29 Badan. Selain itu, Pajak Perdagangan Internasional juga mengalami penurunan, terutama karena penerimaan Bea Keluar yang berkontraksi sebesar 68,96%. Di sisi lain, hingga Maret 2024, Bea Masuk menunjukkan peningkatan sebesar 4,11% yang disebabkan oleh meningkatnya impor gas petroleum dan gas hidrokarbon lainnya. Penerimaan pajak turut ditopang oleh 10 sektor dominan yang menyumbang 96,4% penerimaan pajak Kaltim. Adapun sektor pertambangan merupakan kontributor penerimaan pajak terbesar dengan kontribusi sebesar 31,80%.

Kinerja Belanja APBN Kalimantan Timur

Realisasi belanja APBN Provinsi Kaltim sampai dengan Maret 2024 mengalami peningkatan, utamanya dipengaruhi oleh belanja K/L. Capaian realisasi belanja APBN Provinsi Kaltim tercatat sebesar Rp10,17 triliun, atau 12,08% dari pagu belanja. Realisasi didorong oleh belanja K/L sebesar Rp3,14 triliun (6,95% dari pagu), terutama dipengaruhi oleh kinerja satker pembangunan IKN. Sementara itu, belanja TKD mencapai Rp7,04 triliun (18,04% dari pagu sebesar Rp39 triliun) didominasi oleh penyaluran Dana Bagi Hasil dan Dana Alokasi Umum (Grafik II.5).

Sampai dengan triwulan I 2024, pagu dan realisasi belanja K/L mengalami tren peningkatan sejak tahun 2019 yang dipengaruhi oleh pembangunan IKN. Belanja modal Provinsi Kaltim sampai dengan Maret 2024 tumbuh 11,81% (yoy) terutama digunakan untuk pelaksanaan preservasi dan peningkatan kapasitas jalan nasional sebagai prasarana di bidang konektivitas darat untuk mendukung pembangunan IKN dan pelaksanaan jalan



Sumber: Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, diolah

Grafik II.5 Kinerja Belanja APBN Kaltim

perbatasan. Belanja barang terealisasi sebesar Rp0,83 triliun (19,58% dari pagu) yang utamanya digunakan untuk pelaksanaan pemilu serentak 2024 oleh KPU. Selain itu, realisasi belanja barang juga digunakan untuk mendukung program pendidikan tinggi dan pelatihan vokasi, serta pelaksanaan program infrastruktur konektivitas oleh Kementerian PUPR.

Transfer ke Daerah dan Dana Desa

Sampai dengan akhir Maret 2024, Transfer Ke Daerah (TKD) menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Realisasi TKD mencapai Rp7,04 triliun, meningkat 18,04% dari pagu sebesar Rp39 triliun. Pencapaian ini didorong oleh realisasi Dana Bagi Hasil (DBH) yang meningkat 22,75%, terutama karena signifikannya kenaikan realisasi DBH SDA Minerba TA 2024.

Realisasi penyaluran Dana Desa (DD) hingga triwulan I 2024 tercatat sebesar 6,15%. Realisasi DD untuk 841 desa yang tersebar pada tujuh kabupaten di Provinsi Kaltim terserap dengan capaian Rp48,43 miliar dari total alokasi dana desa sebesar Rp787,18 miliar. Secara spasial, realisasi dana desa terbesar pada Kabupaten Kutai Kartanegara sebesar Rp39,61 miliar (20,91% dari alokasi dana desa) (Tabel II.11).

Tabel II.11 Realisasi Penyaluran Dana Desa per Pemerintah Daerah di Kalimantan Timur Triwulan I 2024

No.	Nama Pemda	Jml Desa	Alokasi Dana Desa 2024	Reguler		Earmark		Total	
				Tahap I		Tahap I			
				Rp Juta	Rp Juta	%	Rp Juta	%	Rp Juta
1	KAB. P A S E R	139	119.598	2.441	2,04	2.330	1,95	4.771	3,99
2	KAB. B E R A U	100	92.617	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	KAB. KUTAI BARAT	190	158.570	725	0,46	883	0,56	1.607	1,01
4	KAB. KUTAI TIMUR	139	146.490	1.384	0,95	0	0,00	1.384	0,95
5	KAB. PENAJAM PASER UTARA	30	28.753	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	KAB. KUTAI KERTANEGARA	193	189.470	20.090	10,60	19.521	10,30	39.611	20,91
7	KAB. MAHAKAM ULU	50	51.686	316	0,61	736	1,42	1.053	2,04
JUMLAH		841	787.183	24.956	3,17	23.470	2,98	48.426	6,15

Sumber: Kantor Wilayah Ditjen Perbendaharaan Provinsi Kaltim, diolah



BAB 3

PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- *Inflasi Kaltim pada triwulan I 2024 lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.*
- *Penurunan inflasi didorong utamanya oleh tibanya masa panen beberapa komoditas hortikultura di daerah pemasok yang mendukung ketersediaan pasokan. Namun demikian, laju inflasi yang lebih rendah tertahan oleh inflasi beras seiring dengan kenaikan HET di tengah peningkatan permintaan memasuki bulan Ramadan.*
- *Provinsi Kaltim mencatatkan inflasi yang lebih rendah pada triwulan I 2024 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kaltim paling tinggi terjadi di Kabupaten Berau sebesar 4,05% (yoy), dan inflasi paling rendah terjadi di Kota Samarinda yang mencatatkan inflasi sebesar 2,84% (yoy). Kelompok yang menjadi pendorong utama inflasi di kedua wilayah tersebut adalah makanan, minuman, dan tembakau.*

3.1. Gambaran Umum

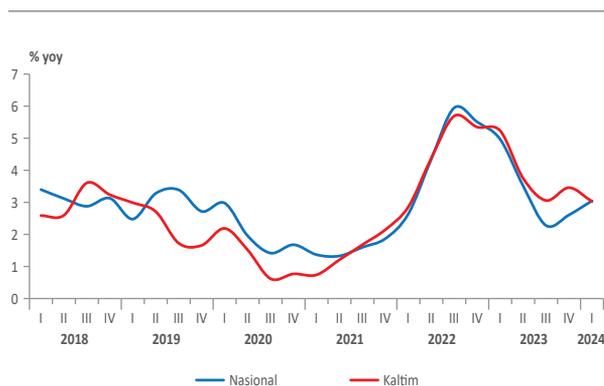
Pada triwulan I 2024, inflasi Kaltim lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Inflasi pada periode tersebut tercatat sebesar 3,03% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 3,46% (yoy) (Grafik III.1) dan juga lebih rendah dibandingkan inflasi nasional sebesar 3,05% (yoy). Penurunan inflasi Kaltim pada triwulan I 2024 didorong utamanya oleh tibanya masa panen sejumlah komoditas hortikultura di Kaltim dan daerah pemasok yang mendukung ketersediaan pasokan komoditas tersebut. Namun demikian, penurunan inflasi triwulan I 2024 yang lebih dalam tertahan oleh meningkatnya permintaan masyarakat pada akhir periode seiring dengan tibanya bulan Ramadan. Selain itu, peningkatan HET beras pada Maret 2024 turut mendorong peningkatan harga komoditas beras dari sisi penawaran.

Secara regional Kalimantan, penurunan inflasi pada triwulan I 2024 hanya terjadi di Kaltim, sedangkan wilayah lainnya mengalami peningkatan. Perbedaan laju inflasi Kaltim dengan wilayah lain didorong utamanya oleh moderasi tarif angkutan udara setelah pada triwulan sebelumnya mengalami inflasi yang cukup tinggi seiring peningkatan aktivitas MICE di akhir tahun. Inflasi Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Utara pada triwulan I masing-masing

tercatat sebesar 2,58% (yoy), 2,51% (yoy), 2,72% (yoy), dan 2,62% (yoy), mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik III.2).

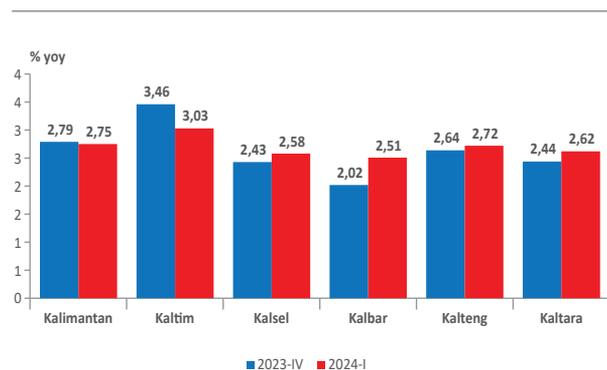
Berdasarkan kelompok pengeluaran, kontribusi dan laju inflasi tertinggi berasal dari makanan, minuman, dan tembakau serta transportasi. Pada triwulan I 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat memiliki laju inflasi sebesar 7,31% (yoy) dengan andil 2,09% (yoy). Sementara itu, laju inflasi transportasi tercatat sebesar 2,03% (yoy) dengan andil 0,27% (yoy) (Grafik III.3).

Secara spasial, Inflasi Kabupaten/Kota di Provinsi Kaltim paling tinggi terjadi di Kabupaten Berau, sedangkan paling rendah terjadi di Kota Samarinda. Pada triwulan I 2024, inflasi Samarinda dan Balikpapan tercatat masing-masing sebesar 2,84% (yoy) dan 2,95% (yoy) lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,37% (yoy) dan 3,60% (yoy). Sementara itu, inflasi Berau dan Penajam Paser Utara secara berturut turut sebesar 4,05% (yoy) dan 3,18% (yoy). Kelompok makanan, minuman, dan tembakau masih menjadi penyumbang utama inflasi pada keempat Kabupaten/Kota IHK di Kaltim, diikuti oleh kelompok transportasi khususnya di Samarinda dan Balikpapan. Lebih lanjut, pergerakan inflasi Kabupaten/Kota IHK di Kaltim relatif sejalan,



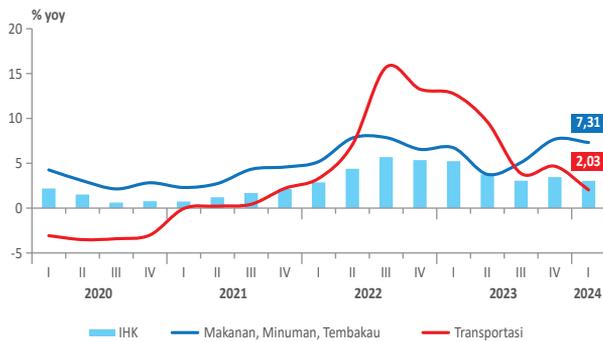
Sumber: BPS, diolah

Grafik III.1 Inflasi Kaltim dan Nasional



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.2 Perbandingan Inflasi Gabungan Kota IHK di seluruh Provinsi di Kalimantan, Q4 2023 dan Q1 2024



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.3 Kelompok Utama Pendorong Inflasi Kaltim

walaupun Kabupaten Berau mencatatkan inflasi yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya (Grafik III.4).

3.1.1. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kelompok Pengeluaran

Inflasi Kaltim terutama berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta transportasi. Pada triwulan I 2024, kelompok makanan, minuman, dan tembakau tercatat memiliki tekanan inflasi sebesar 7,31% (yoy) dengan andil 2,09% (yoy) merupakan kontributor utama meskipun lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,68% (yoy). Sementara itu, kelompok transportasi



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.4 Inflasi Samarinda, Balikpapan, Berau, dan PPU

tercatat memiliki laju inflasi sebesar 2,03% (yoy) dengan andil 0,27% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 4,67% (yoy) (Tabel III.1).

Peningkatan laju inflasi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau didorong terutama oleh inflasi komoditas beras. Peningkatan inflasi beras merupakan dampak dari kenaikan HET beras di bulan Maret 2024 di tengah peningkatan permintaan menjelang bulan Ramadan. Namun demikian, laju inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga sejumlah komoditas, seperti minyak goreng dan daging ayam ras seiring dengan ketersediaan pasokan (Tabel III.2).

Tabel III.1 Kelompok Barang Pembentuk Inflasi Kaltim Triwulan I Tahun 2024 (yoy)

No	Kelompok Barang	Laju Inflasi Tahun 2022				Laju Inflasi Tahun 2023				Laju Inflasi Tahun 2023				Laju Inflasi Tahun 2024	Andil Inflasi 2024
		Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-II	Tw-III	Tw-IV	Tw-I	Tw-I
	UMUM / TOTAL	2,86	4,38	5,69	5,35	5,24	3,76	3,07	3,46	5,24	3,76	3,07	3,46	3,04	3,04
1	Makanan, Minuman Dan Tembakau	1,42	2,16	2,16	1,81	6,72	3,77	5,09	7,68	1,88	1,07	1,43	2,14	7,31	2,09
2	Pakaian Dan Alas Kaki	-0,07	-0,08	-0,06	-0,03	1,02	0,49	0,67	0,52	0,04	0,02	0,03	0,02	1,56	0,07
3	Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,46	0,77	0,91	0,88	3,15	2,16	1,43	0,80	0,71	0,49	0,32	0,18	0,90	0,16
4	Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0,21	0,22	0,24	0,12	1,96	1,14	-0,35	0,16	0,08	0,05	-0,01	0,01	-0,29	-0,01
5	Kesehatan	0,03	0,06	0,03	0,05	2,23	1,61	1,43	1,09	0,07	0,05	0,04	0,03	4,43	0,13
6	Transportasi	0,42	0,88	1,96	1,68	12,75	9,62	3,86	4,67	1,61	1,23	0,53	0,63	2,03	0,27
7	Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	-0,01	-0,04	-0,03	-0,02	-0,12	-0,11	0,19	0,25	-0,01	-0,01	0,01	0,01	0,08	0,00
8	Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	0,02	0,03	0,05	0,06	3,30	2,75	2,25	1,92	0,05	0,04	0,04	0,03	1,70	0,03
9	Pendidikan	0,02	0,02	0,06	0,06	2,71	2,78	0,98	0,98	0,08	0,08	0,03	0,03	1,08	0,05
10	Penyediaan Makanan Dan Minuman/ Restoran	0,09	0,08	0,10	0,37	5,19	5,65	5,61	2,38	0,49	0,52	0,52	0,22	1,22	0,07
11	Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	0,28	0,27	0,28	0,31	3,95	3,61	2,53	2,69	0,22	0,20	0,14	0,15	2,22	0,14

Sumber: BPS, diolah

Kelompok transportasi mencatatkan inflasi yang lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Walaupun terjadi peningkatan permintaan moda transportasi angkutan udara seiring dengan implementasi cuti bersama di triwulan I 2024 serta dampak pembangunan IKN yang semakin masif, namun peningkatan permintaan tersebut tidak setinggi jika dibandingkan dengan permintaan pada momen HBKN Nataru 2024 di triwulan sebelumnya (Tabel III.2).

3.1.2. Perkembangan Inflasi Daerah Berdasarkan Kabupaten/Kota IHK

Inflasi di Kota Samarinda dan Kota Balikpapan mengalami penurunan pada triwulan I 2024. Kota Samarinda tercatat mengalami inflasi sebesar 2,84% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,37% (yoy). Kota Balikpapan mengalami inflasi sebesar

2,95% (yoy), menurun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,60% (yoy) (Tabel III.3). Berdasarkan kelompok barang, baik di Samarinda maupun di Balikpapan, tekanan inflasi terbesar berasal dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau, serta transportasi. Sementara itu, inflasi di Kabupaten Berau dan Penajam Paser Utara masing-masing tercatat sebesar 4,05% (yoy) dan 3,18% (yoy).

Kelompok makanan, minuman, dan tembakau memiliki pangsa terbesar dalam inflasi empat Kabupaten/Kota IHK Kaltim, dengan tekanan dan pangsa inflasi terbesar terjadi di Kabupaten Berau. Laju dan pangsa inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau di Kota Samarinda masing-masing tercatat sebesar 7,93% (yoy) dan 2,07% (yoy), Kota Balikpapan sebesar 6,24% (yoy) dan 1,88% (yoy), Kabupaten Berau sebesar 9,97% (yoy) dan 2,76% (yoy), serta Kabupaten Penajam Paser Utara sebesar 5,98% (yoy) dan 2,32% (yoy) (Tabel III.4). Di Kota

Tabel III.2 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi dan Deflasi Tahunan Gabungan 2 Kota IHK Kaltim Triwulan IV Tahun 2023 & I Tahun 2024

Oct-23	Nov-23	Dec-23
Komoditas Inflasi	Komoditas Inflasi	Komoditas Inflasi
BERAS	BERAS	BERAS
ANGKUTAN UDARA	ANGKUTAN UDARA	ANGKUTAN UDARA
ROKOK KRETEK FILTER	ROKOK KRETEK FILTER	CABAI RAWIT
MOBIL	CABAI RAWIT	ROKOK KRETEK FILTER
SEWA RUMAH	EMAS PERHIASAN	EMAS PERHIASAN
Komoditas Deflasi	Komoditas Deflasi	Komoditas Deflasi
MINYAK GORENG	MINYAK GORENG	MINYAK GORENG
BAWANG MERAH	IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL	BAWANG MERAH
BAYAM	BAWANG MERAH	SEMEN
SEMEN	SEMEN	BAWANG MERAH
SABUN CAIR/CUCI PIRING	SABUN MANDI CAIR	IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL

Jan-24	Feb-24	Mar-24
Komoditas Inflasi	Komoditas Inflasi	Komoditas Inflasi
BERAS	BERAS	BERAS
TOMAT	ANGKUTAN UDARA	SIGARET KRETEK MESIN (SKM)
SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	SIGARET KRETEK MESIN (SKM)	TOMAT
ANGKUTAN UDARA	TOMAT	ANGKUTAN UDARA
DAGING AYAM RAS	BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	IKAN LAYANG/ IKAN BENGGOL
Komoditas Deflasi	Komoditas Deflasi	Komoditas Deflasi
IKAN LAYANG/IKAN BENGGOL	MINYAK GORENG	MINYAK GORENG
MINYAK GORENG	SABUN CAIR/CUCI PIRING	DAGING AYAM RAS
SABUN MANDI CAIR	SABUN MANDI CAIR	SABUN MANDI CAIR
CABAI RAWIT	JAGUNG MANIS	SABUN CAIR/CUCI PIRING
IKAN KEMBUNG/IKAN GEMBUNG	JERUK	SEPATU ANAK

Sumber: BPS, diolah

Tabel III.3 Inflasi Kaltim dan Kota Pembentuk (yoy)

Wilayah	2020				2021				2022				2023				2024
	I	II	III	IV	I												
Kaltim	2,19	1,52	0,62	0,77	0,74	1,21	1,68	2,15	2,86	4,38	5,69	5,35	5,24	3,76	3,06	3,46	3,03
Samarinda	2,42	1,80	0,99	0,86	0,87	1,60	1,66	2,05	2,58	3,97	5,27	5,22	5,03	3,67	3,14	3,37	2,84
Balikpapan	1,89	1,16	0,12	0,66	0,57	0,70	1,71	2,28	3,23	4,93	6,26	5,52	5,51	3,87	2,96	3,60	2,95
Berau																	4,05
PPU																	3,18

Sumber: BPS, diolah

Samarinda dan Balikpapan, laju inflasi kelompok makanan, minuman, dan tembakau pada triwulan I 2024 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 disebabkan utamanya oleh tibanya masa panen sejumlah komoditas hortikultura yang mendorong ketersediaan pasokan.

Sementara itu, laju dan pangsa inflasi kelompok transportasi tercatat cukup besar di Kota Samarinda dan Balikpapan. Laju dan pangsa inflasi kelompok transportasi di Kota Samarinda masing-masing tercatat sebesar 2,04% (yoy) dan 0,28% (yoy), sementara laju dan pangsa inflasi kelompok transportasi di Kota Balikpapan masing-masing tercatat sebesar 3,14% (yoy) dan 0,43% (yoy) (Tabel III.4). Laju dan pangsa inflasi kelompok transportasi baik di Kota Samarinda maupun Balikpapan, lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya seiring dengan normalisasi mobilitas masyarakat pasca momen HBKN Nataru serta tingginya aktivitas MICE di akhir tahun.

3.1.3. Tracking Inflasi Triwulan II 2024

Tekanan inflasi pada triwulan II 2024 diperkirakan berada pada rentang target sasaran inflasi walaupun sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I 2024. Walaupun masa panen beras akan berlangsung di triwulan II 2024, namun masih terdapat potensi peningkatan harga beras seiring dengan luas lahan sawah di sejumlah daerah sentra yang semakin menurun, sehingga berpotensi menekan produksi beras. Di samping itu, perpanjangan peningkatan HET beras hingga 31 Mei 2024 turut mendorong inflasi di triwulan II 2024. Selain itu, peningkatan harga daging ayam ras dan telur ayam ras juga diperkirakan masih berlanjut seiring dengan keterbatasan produksi jagung pipilan nasional yang merupakan pakan utama ternak, di tengah peningkatan permintaan pada momen HBKN Idul Adha di bulan Juni 2024.

Tabel III.4 Inflasi Kabupaten/Kota Pembentuk IHK di Kaltim Menurut Kelompok Barang (yoy)

Kelompok Barang	Laju Inflasi Samarinda 2024-I	Laju Inflasi Balikpapan 2024-I	Laju Inflasi Berau 2024-I	Laju Inflasi PPU 2024-I	Andil Inflasi Samarinda 2023-IV	Andil Inflasi Balikpapan 2023-IV	Laju Inflasi Samarinda 2023-IV	Laju Inflasi Balikpapan 2023-IV
	UMUM / TOTAL	2,84	2,95	4,05	3,18	3,37	3,60	3,37
1 Makanan, Minuman Dan Tembakau	7,93	6,24	9,94	5,98	2,31	1,47	8,42	6,76
2 Pakaian Dan Alas Kaki	0,28	2,13	4,05	0,47	0,03	0,01	0,69	0,30
3 Perumahan, Air, Listrik, Dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0,55	1,36	0,37	2,00	0,04	0,27	0,22	1,44
4 Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	-0,71	-0,40	1,08	0,01	0,03	-0,02	0,81	-0,59
5 Kesehatan	2,68	1,88	25,24	-2,33	0,01	0,05	0,35	3,04
6 Transportasi	2,04	3,14	-1,20	0,72	0,49	0,63	3,22	7,17
7 Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan	0,11	0,15	0,03	-0,45	0,01	0,01	0,20	0,31
8 Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya	1,85	-0,29	2,34	9,19	0,06	-0,01	3,84	-0,86
9 Pendidikan	1,49	0,93	0,43	0,00	0,03	0,03	0,84	1,16
10 Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran	0,80	1,23	0,36	2,39	0,21	0,18	2,17	2,69
11 Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya	1,68	1,84	4,89	3,22	0,14	0,13	2,52	2,91

Sumber: BPS, diolah

Pada triwulan II 2024, sebagian besar wilayah di Indonesia diperkirakan mengalami curah hujan rendah hinggamenengah dengan potensi banjir aman hingga menengah. Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) memprakirakan sebagian besar wilayah Indonesia akan mengalami curah hujan dengan intensitas rendah hingga menengah, termasuk wilayah Kalimantan Timur (Gambar III.1). BMKG memprakirakan sebagian besar wilayah Indonesia berpotensi banjir dengan intensitas aman hingga menengah termasuk sebagian besar wilayah Kalimantan Timur (Gambar III.2). Hingga dasarian II Mei 2024, pemantauan BMKG terhadap anomali iklim global di Samudera Pasifik menunjukkan, indeks ENSO sebesar +0,21 atau dalam kondisi netral dan diprediksi akan terus berlanjut hingga periode Juni 2024 (Gambar III.3).

Inflasi Provinsi Kaltim secara tahunan dan bulanan menurun dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan April 2024 inflasi tahunan tercatat sebesar 3,21% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,03% (yoy) (Grafik III.5). Sementara itu, inflasi bulanan pada periode yang sama tercatat sebesar 0,70% (mtm), meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 0,34% (mtm) (Grafik III.6). Peningkatan inflasi tersebut

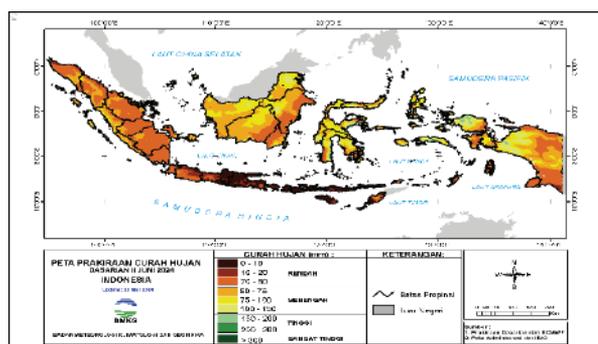
didorong terutama oleh peningkatan permintaan pada momen HBKN Idul Fitri.

Jika dilihat berdasarkan kelompok barang, inflasi pada bulan April 2024 didominasi oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Inflasi kelompok tersebut memiliki pangsa sebesar 2,22% (yoy) dengan laju sebesar 7,78% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pangsa dan laju pada bulan April 2023 yang masing-masing tercatat sebesar 1,45% (yoy) dan 5,18% (yoy) (Tabel III.5). Peningkatan laju inflasi tahunan pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau didorong utamanya oleh peningkatan kebutuhan pangan seiring dengan semakin masifnya pembangunan IKN yang mendorong penambahan jumlah penduduk (Tabel III.6).



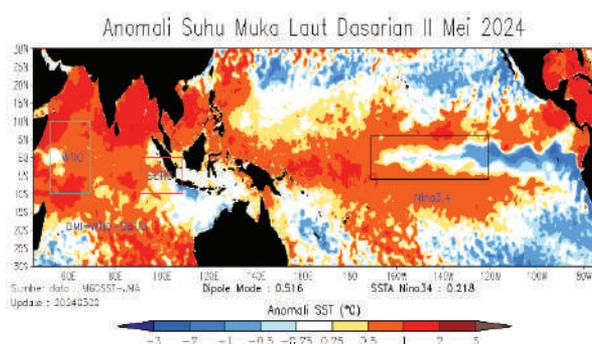
Sumber: bmgk.go.id, diolah

Gambar III.2 Peta Prakiraan Daerah Potensi Banjir Indonesia Juni 2024



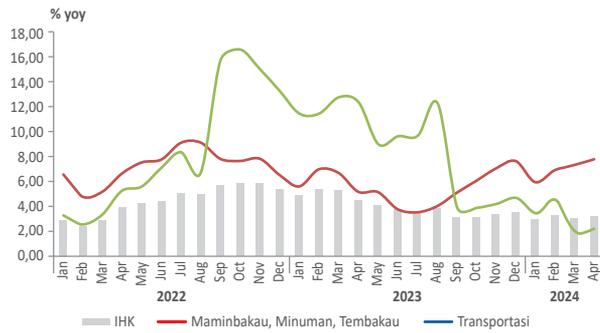
Sumber: bmgk.go.id, diolah

Gambar III.1 Peta Prakiraan Curah Hujan Indonesia Juni 2024



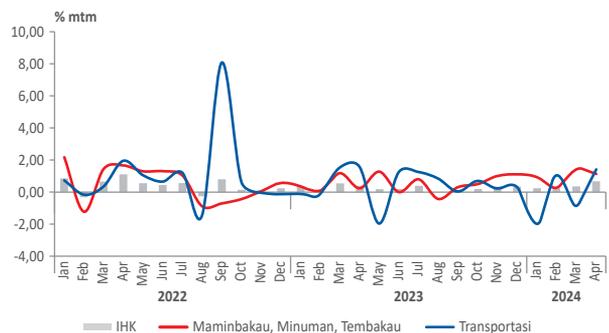
Sumber: bmgk.go.id, diolah

Gambar III.3 Peta Anomali Suhu Muka Laut Dasarian II Mei 2024



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.5 Inflasi Tahunan Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik III.6 Inflasi Bulanan Kaltim

Kelompok transportasi juga turut berkontribusi terhadap inflasi pada April 2024. Kelompok transportasi memiliki pangsa sebesar 0,29% (yoy) dengan tekanan inflasi sebesar 2,11% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan pangsa dan laju inflasi kelompok transportasi bulan April 2023 yang masing-masing tercatat sebesar 1,56% (yoy) dan 12,34% (yoy) (Tabel III.5). Penurunan laju inflasi tahunan kelompok

transportasi didorong utamanya oleh faktor *baseline* yang relatif tinggi di tahun 2023 seiring dengan normalisasi mobilitas masyarakat pasca pandemi covid-19. Selain itu, tambahan jadwal dan rute penerbangan baru untuk memenuhi peningkatan permintaan moda transportasi angkutan udara dari dan menuju Kalimantan Timur, turut mendorong penurunan inflasi kelompok transportasi (Tabel III.6).

Tabel III.5 Inflasi Kaltim Menurut Kelompok Barang

Kelompok Pengeluaran	April 2023		April 2024	
	Andil Inflasi (%yoy)	Laju Inflasi (%yoy)	Andil Inflasi (%yoy)	Laju Inflasi (%yoy)
UMUM	4,46	4,46	3,21	3,21
MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU	1,45	5,18	2,22	7,78
PAKAIAN DAN ALAS KAKI	0,02	0,69	0,07	1,48
PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,46	2,03	0,12	0,69
PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	0,06	1,57	-0,02	-0,46
KESEHATAN	0,06	1,94	0,14	4,92
TRANSPORTASI	1,56	12,34	0,29	2,11
INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN	-0,01	-0,14	-0,01	-0,24
REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA	0,05	3,52	0,03	1,79
PENDIDIKAN	0,08	2,71	0,05	1,06
PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN	0,52	5,62	0,10	0,96
PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA	0,16	3,03	0,22	3,41

Sumber: BPS, diolah

Tabel III.6 Komoditas Utama Penyumbang Inflasi Kaltim April 2024

April 2024	
Komoditas Inflasi (mtm)	Komoditas Inflasi (yoy)
ANGKUTAN UDARA	BERAS
TOMAT	TOMAT
BAWANG MERAH	ANGKUTAN UDARA
EMAS PERHIASAN	SIGARET KRETEK MESIN (SKM)
DAGING AYAM RAS	EMAS PERHIASAN

Sumber: BPS, diolah

3.2. Program Pengendalian Inflasi Daerah

Koordinasi dalam kerangka Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di wilayah Kalimantan Timur terus dilakukan baik di level Provinsi maupun Kabupaten/Kota guna merumuskan berbagai langkah pengendalian inflasi di daerah. Secara nasional, strategi pengendalian inflasi dirumuskan dengan kerangka 4K, yaitu menciptakan kestabilan harga, menjamin ketersediaan pasokan, memastikan kelancaran distribusi, dan melakukan komunikasi efektif untuk menjaga ekspektasi inflasi masyarakat. Upaya pengendalian inflasi pangan juga dilaksanakan berdasarkan 7 (tujuh) program unggulan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) tahun 2024 yang meliputi penguatan ketahanan komoditas pangan strategis, penguatan kapasitas budidaya pangan mandiri, optimalisasi Kerjasama Antar Daerah (KAD), dukungan fasilitas distribusi pangan, penguatan digitalisasi dan data pangan, dukungan optimalisasi Operasi Pasar/Pasar Murah/SPHP/GPM, serta penguatan koordinasi dan komunikasi.

3.2.1. Keterjangkauan Harga

Dalam rangka menjaga stabilitas harga komoditas pangan strategis, Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten/Kota terus bersinergi dan berkoordinasi dengan Bank Indonesia untuk pelaksanaan program-program strategis dalam rangka meminimalisir lonjakan harga, mengelola permintaan, dan mencapai ketahanan pangan. Beberapa program yang telah dilakukan diantaranya Gerakan Pangan Murah dan Pasar Murah dengan frekuensi lebih dari 30 kali sepanjang triwulan I 2024 dan berlokasi hampir di seluruh wilayah Kaltim termasuk Kabupaten Berau dan Penajam Paser Utara.

Komitmen TPID dalam upaya pengendalian harga dan menjaga ketersediaan pasokan di masyarakat juga tercermin melalui program

strategis Toko Penyeimbang Inflasi atau Kios Siap Jaga Harga dan Pasokan (SIGAP) yang telah diresmikan pada Maret 2024 di Pasar Segiri dan Pasar Merdeka Samarinda. Melalui Kios SIGAP, masyarakat dapat memperoleh bahan pokok dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik. Lebih lanjut, dalam rangka optimalisasi peran Kios SIGAP yang tepat sasaran, akan dilakukan pendirian Kios SIGAP di Kabupaten/Kota IHK lainnya yakni Balikpapan, Berau, dan Penajam Paser Utara. Sejak tahun 2024, TPID Provinsi Kalimantan Timur juga telah membentuk Tim *Early Warning System* (EWS) yang memiliki tujuan utama untuk melakukan *monitoring* perkembangan harga serta melakukan asesmen proyeksi inflasi untuk memperoleh rekomendasi tindak lanjut pengendalian inflasi ke depan agar berada pada kisaran target nasional $2,5\% \pm 1\%$.

3.2.2. Ketersediaan Pasokan

Ketersediaan pasokan menjadi bagian penting dalam upaya pengendalian inflasi. Mengingat karakteristik Provinsi Kaltim yang bukan sentra produksi, maka diperlukan sinergi dan kerjasama untuk mendatangkan komoditas dari luar wilayah Kaltim. Untuk menjaga ketersediaan pasokan, telah disusun beberapa program strategis antara lain meliputi penguatan cadangan pangan pemerintah, ketersediaan stok bahan pangan lokal, dan memperkuat kelembagaan. Untuk menjamin ketersediaan pasokan, telah dilakukan kegiatan sidak pasar dalam rangka meninjau ketersediaan serta keterjangkauan harga komoditas pangan strategis khususnya pada bulan Ramadan dan menjelang HBKN Idul Fitri. Selain itu, telah dilakukan *launching* program pendistribusian Beras Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Kota Samarinda dan Balikpapan pada bulan Januari 2024 dalam rangka membantu daya beli masyarakat serta menjaga ketersediaan beras di masyarakat. Realisasi penyaluran beras SPHP oleh Bulog Kaltimara untuk wilayah Kaltim hingga Mei 2024

telah mencapai 63% dari RKAP 2024, dengan penyaluran paling tinggi dilakukan di wilayah kerja Kota Samarinda sebesar 3,8 ribu ton dari total 10 ribu ton yang telah didistribusikan.

Adapun dalam rangka meningkatkan pasokan komoditas cabai melalui pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara mandiri, TP PKK Kaltim telah mencanangkan Gerakan Tanam Cabai pada Maret 2024. Pada kegiatan ini, sebanyak kurang lebih 10.000 bibit tanaman cabai disalurkan pada 10 Kabupaten/Kota se-Kalimantan Timur. Selain itu, Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura secara rutin melaksanakan *update* situasi pangan yang menampilkan informasi mengenai ketersediaan bahan pangan di Kalimantan Timur secara mingguan.

3.2.3. Kelancaran Distribusi

Dalam rangka memantau kelancaran distribusi, TPID wilayah Kalimantan Timur melakukan pemberian subsidi ongkos angkut skala mikro pada kegiatan Pasar Murah dan Pasar Tani. Pada triwulan I 2024, pemberian bantuan subsidi ongkos angkut utamanya difokuskan pada komoditas beras SPHP seiring dengan peningkatan harga beras yang cenderung persisten akibat peningkatan HET serta keterbatasan pasokan di tengah mundurnya masa panen dampak dari el nino di triwulan sebelumnya.

3.2.4. Komunikasi Efektif

Dalam rangka menciptakan komunikasi efektif, dilakukan beberapa kegiatan yang meliputi perbaikan kualitas data, peningkatan koordinasi dan kapasitas SDM TPID, serta pengendalian ekspektasi masyarakat terhadap inflasi. Selama triwulan I 2024 telah dilakukan 4 (empat) kali *High Level Meeting* (HLM) TPID, yaitu HLM TPID Kabupaten Penajam Paser Utara, HLM TPID Kota Bontang, HLM TPID Kota Samarinda, dan HLM TPID Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, juga telah dilaksanakan secara rutin Rapat Koordinasi Pengendalian Inflasi dengan Kemendagri yang dilakukan mingguan dan dilanjutkan dengan rapat koordinasi internal masing-masing TPID Provinsi maupun Kabupaten/Kota. Selama triwulan I 2024 telah dilaksanakan 26 (dua puluh enam) kali Rapat Koordinasi termasuk Rapat Koordinasi terkait isu strategis meliputi, pengembangan dan tindaklanjut Tim EWS serta strategi pengendalian inflasi bulan Ramadan dan HBKN Idul Fitri.

Tabel III.7 Program Pengendalian Inflasi Daerah Kaltim Periode Januari – Maret 2024

KEGIATAN	FREKUENSI	KETERANGAN
<i>High Level Meeting</i>	4	<i>High Level Meeting</i> dilaksanakan beberapa kali oleh TPID Kota Bontang yang membahas mengenai pengendalian inflasi melalui optimalisasi kerjasama antar daerah.
Sidak Pasar	2	Sidak Pasar dilakukan sebagai upaya untuk memastikan ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, serta kelancaran distribusi bahan pangan di pasar dalam rangka pengendalian inflasi daerah.
Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, dan Operasi Pasar	36	Pasar Murah, Gerakan Pangan Murah, dan Operasi pasar yang dilakukan oleh TPID Provinsi maupun Kabupaten/Kota untuk memastikan ketersediaan pasokan serta untuk menjamin keterjangkauan harga pangan dan bapokting.

Sumber: TPID Wilayah Kalimantan Timur

BOKS 2

Potensi Hilirisasi Sektor Perikanan Skala UMKM Terhadap
Perekonomian Balikpapan

Kalimantan Timur memiliki potensi sumber daya ikan yang cukup besar dimana kenaikan rata-rata setiap tahunnya mencapai 5.000 ton. Nilai ekspor hasil perikanan Kalimantan Timur juga terus bertumbuh. Realisasi ekspor perikanan Kalimantan Timur tersebut salah satunya ditopang dari Kota Balikpapan. Balikpapan merupakan salah satu kota besar yang berada di Provinsi Kalimantan Timur dengan luas wilayah mencapai 843,48 km² dan menjadi salah satu gerbang utama perekonomian Kalimantan Timur. Dengan luasan wilayah yang terdiri atas 503,30 km² daratan dan 340,18 km² perairan. Dengan luas perairan yang mencapai lebih dari 40% dari total wilayah tersebut, menjadikan Balikpapan memiliki keunggulan di sektor perikanan.

Kota Balikpapan dikenal sebagai kota penghasil kepiting bakau (*Scylla spp.*) di Indonesia. Kondisi geografisnya yang terletak di pinggir laut menjadikan Balikpapan kondusif untuk pertumbuhan hutan bakau yang merupakan habitat asli dari berbagai macam hewan laut,

termasuk kepiting bakau. Selain itu, Balikpapan juga merupakan pengeksport kepiting dan sebagai salah satu sentral distribusi kepiting ekspor di Kalimantan Timur. Ekspor kepiting Balikpapan sepanjang tahun 2023 sebesar 7,2 juta ton dan mencapai 2,9 juta ton untuk periode Januari hingga Februari 2024. Di sektor hilir dari bisnis kepiting, terdapat beberapa restoran yang menjadi *trademark* Balikpapan misalnya Dandito, Kenari, Torani, dan sebagainya yang turut memperkuat sektor perdagangan di Balikpapan.

Dari sisi perekonomian, tulang punggung ekonomi Balikpapan memang ditopang oleh industri pengolahan (khususnya minyak dan gas) serta sektor konstruksi. Namun demikian, kontribusi sektor perdagangan juga turut diperhitungkan. Dengan kontribusi sebesar 9,40% dari total PDRB Kota Balikpapan tahun 2023, sektor perdagangan yang juga mencakup produk makanan olahan perlu untuk diperkuat ke depan. Kehadiran produk hilir berbasis kepiting seperti kepiting beku, daging kepiting, serta makanan olahan siap saji diindikasikan akan meningkatkan kontribusi makanan dan minuman di sektor industri pengolahan Balikpapan. Esensi dari produk hilirisasi pangan adalah adanya peningkatan nilai tambah yang diharapkan akan mendongkrak perekonomian daerah. Untuk itu, derajat hilirisasi suatu produk yang akan diakselerasi harus sejalan dengan potensi pasar yang ada baik di lingkup lokal maupun ekspor.

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) yang dikeluarkan oleh Dirjen Dukcapil Permendagri setelah ditetapkan lokasi IKN, penduduk



Sumber : Ditjen Bea Cukai, diolah

Grafik BOKS 2.1. Perkembangan Ekspor Perikanan Kalimantan Timur

Kota Balikpapan meningkat sekitar 1,4% setiap tahun. Secara akumulatif penduduk di Kota Balikpapan yang menjadi penyangga IKN bertambah sebesar 60 ribu penduduk sejak 2021 hingga 2024. Data tersebut belum mencakup penduduk kategori non-permanen. Dengan demikian, upaya melakukan hilirisasi pangan termasuk makanan olahan kepiting diharapkan dapat membantu untuk memenuhi kebutuhan kuliner yang notabene juga merupakan bagian krusial dari ekonomi kreatif di Balikpapan dimana pemain utamanya mayoritas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

UMKM memiliki peranan penting dan strategis dalam struktur perekonomian Indonesia, karena memberikan sumbangan besar terhadap Produk Domestik Bruto (61,1%), penyerapan tenaga kerja (97,1%), dan ekspor (14,4%). Bank Indonesia sebagai Bank Sentral berupaya memberikan kontribusi terbaik untuk terus meningkatkan peran UMKM dalam perekonomian. Pengembangan UMKM yang dilakukan Bank Indonesia diselaraskan dengan bidang tugas Bank Indonesia dan program strategis Bank Indonesia, sehingga difokuskan untuk mendukung upaya pengendalian inflasi khususnya inflasi volatile food yang dilakukan dari sisi suplai, mendorong UMKM potensi ekspor dan pendukung pariwisata untuk mendukung upaya penurunan defisit transaksi berjalan, serta meningkatkan akses keuangan UMKM untuk mendukung stabilitas sistem keuangan.

Terdapat beberapa *key success factor* hilirisasi produk perikanan yang dilakukan oleh UMKM di Balikpapan yang bergerak di sepanjang *supply chain* produk berbasis kepiting, antara lain:

- a. Sarana pemasaran yang efektif menjangkau pasar domestik dan ekspor. Dengan dukungan inovasi ekosistem digital (platform) lelang ikan, memberikan

keunggulan pemasaran yang kompetitif yaitu menghubungkan langsung nelayan/petambak kepiting dan pembeli domestik maupun aggregator. Hal ini dapat memperpendek rantai bisnis dan meningkatkan profit/laba petambak.

- b. Komitmen & kemitraan yang kuat dengan petambak dalam memastikan ketersediaan bahan baku berupa kepiting serta dukungan pemerintah daerah, perbankan, Lembaga terkait, serta kepercayaan investor dalam memberikan dukungan permodalan maupun bimbingan teknis.
- c. Dukungan teknologi dan proses budidaya serta produksi produk berbasis kepiting, bekerja sama dengan universitas di Kalimantan Timur.

Namun demikian, harus diakui bahwa peran UMKM yang menopang hilirisasi produk berbasis kepiting di Balikpapan maupun Kalimantan Timur secara umum dapat dikatakan masih belum optimal. Untuk itu, terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengakselerasi hal tersebut.

- a. Memperbanyak pengembangan klaster UMKM di sisi hulu yang mewadahi para petambak kepiting baik kepiting soka maupun kepiting bakau. Hal ini krusial mengingat salah satu tantangan utama dari UMKM di Kalimantan Timur adalah aspek permodalan. Pengembangan klaster juga menjadi salah satu alternatif untuk percepatan pengembangan UMKM karena klaster merupakan aglomerasi ekonomi yang melibatkan pelaku dari hulu ke hilir, sehingga memungkinkan penggabungan skala usaha antar pelaku UMKM, dan mengeliminasi beberapa kelemahan UMKM. Dengan membentuk klaster maka akan

memudahkan untuk mendapatkan fasilitas pembiayaan dari perbankan. Selain itu, kepastian pasokan kepiting di sisi hulu juga akan lebih terjamin.

- b. Peningkatan kapasitas (*scale up*) budidaya kepiting soka. Hal ini mengingat *demand* kepiting dari Balikpapan saat ini sangat tinggi terutama untuk pasar ekspor.
- c. Penyempurnaan sarana produksi yang lebih besar dan sesuai dengan HACCP (*Hazard Analysis & Critical Control Point*). Hal ini menjadi prioritas terutama untuk UMKM yang telah melakukan ekspor baik secara langsung maupun melalui aggregator. Ekspor produk kepiting di Balikpapan saat ini masih didominasi penjualan secara langsung ke pasar domestik. Adapun penjualan ekspor secara langsung masih minim dan belum secara berkala dikarenakan sulitnya mendapatkan kepercayaan dari calon pembeli dari luar negeri dengan kondisi rumah produksi yang mayoritas belum memiliki sertifikasi produksi, termasuk HACCP.

- d. Melakukan riset/penelitian mengenai inovasi teknik pembekuan produk kepiting guna mempertahankan kualitas dan memperpanjang umur simpan produk.

Memperkuat *branding* Balikpapan sebagai kota penghasil berbagai produk kepiting (baik hulu maupun hilir) yang berkualitas dan berdaya saing. Saat ini Balikpapan memiliki beberapa restoran makanan olahan kepiting yang cukup terkenal di tingkat nasional dan memiliki pangsa pasar yang cukup besar dari luar Balikpapan. Faktor keberadaan IKN (Ibu Kota Nusantara) tentu semakin meningkatkan *demand* dari produk kepiting yang sudah menjadi trademark Balikpapan. Disisilain, ekspor kepiting menempati peringkat ketiga terbesar di Balikpapan. Dengan demikian, potensi sinergi pemerintah dan pelaku usaha untuk meningkatkan citra Balikpapan sebagai sentra olahan kepiting perlu lebih dikumandangkan dan mengalirkan investasi masuk ke Kota Balikpapan terkait dengan bisnis di sektor perikanan khususnya kepiting.



BAB 4

STABILITAS KEUANGAN DAERAH, PENGEMBANGAN AKSES KEUANGAN & UMKM

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Stabilitas keuangan di provinsi Kalimantan Timur (Kaltim) tetap terjaga pada triwulan I 2024. Hal tersebut tercermin dari pertumbuhan kredit yang positif dengan tingkat risiko kredit yang terjaga.
- Dana Pihak Ketiga (DPK) menunjukkan pertumbuhan, didukung terutama oleh DPK korporasi dan perseorangan.
- Pembiayaan UMKM tumbuh positif dengan risiko kredit/NPL yang tetap terjaga. Penyaluran pembiayaan syariah meningkat dengan risiko pembiayaan/NPF yang terjaga

4.1. Gambaran Umum

Stabilitas sistem keuangan di Provinsi Kaltim tetap terjaga tercermin dari kinerja penyaluran kredit. Penyaluran kredit selama triwulan I 2024 tumbuh positif sebesar 9,52% (yoy) namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 12,60% (yoy). Penyaluran kredit yang melambat bersumber dari kredit investasi, sejalan dengan aktivitas Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang tumbuh melambat. Namun demikian, perlambatan tertahan oleh kredit modal kerja dan konsumsi yang tumbuh masing-masing sebesar 25,20% (yoy) dan 12,49% (yoy), meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan kredit modal kerja bersumber terutama didorong oleh membaiknya kinerja korporasi sektor utama di Kaltim, sejalan dengan perbaikan kondisi ekonomi. Berdasarkan kelompok debitur, kredit pemerintah mencatatkan pertumbuhan tertinggi dibandingkan dengan korporasi dan perseorangan, meskipun pangsa terbesar masih dikuasai oleh kredit korporasi. Secara spasial, penyaluran kredit pada sebagian besar kabupaten/kota menunjukkan pertumbuhan positif, dengan pangsa tertinggi di Kota Balikpapan dan Samarinda. Berdasarkan sektor ekonomi, sektor pertambangan merupakan sektor utama yang mencatatkan pertumbuhan tertinggi sejalan dengan pertumbuhan PDRB dari sektor tersebut dengan peningkatan produksi batu bara.

Penyaluran kredit yang tumbuh positif diikuti dengan risiko kredit yang terjaga rendah. Pada triwulan I 2024, tingkat *non-performing loan* (NPL) di Kaltim tercatat sebesar 1,28%, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,11%. Berdasarkan jenis penggunaan, risiko kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi terjaga rendah. Berdasarkan kelompok debitur, risiko kredit korporasi dan perseorangan terjaga rendah. Risiko kredit pada sektor ekonomi utama di Kaltim juga terjaga rendah. Secara spasial, risiko kredit terendah berada di Kabupaten Kutai Barat.

Kapasitas pendanaan perbankan di Kaltim didukung oleh penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang tumbuh positif sebesar 6,02% (yoy), namun sedikit melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,45% (yoy). Penghimpunan DPK melambat terutama dari pertumbuhan deposito yang berkontraksi, seiring dengan pergeseran preferensi masyarakat untuk menyimpan dana pada instrumen keuangan lainnya, serta kebutuhan penggunaan dana untuk kegiatan konsumsi. Berdasarkan golongan nasabah, pertumbuhan DPK bersumber dari korporasi dan perseorangan. Apabila dilihat berdasarkan komponen pembentuk, pertumbuhan DPK didorong oleh giro dan tabungan.

Penyaluran kredit Kaltim yang tumbuh positif juga diikuti oleh kinerja pembiayaan syariah yang meningkat. Pembiayaan syariah tercatat tumbuh sebesar 22,77% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 12,51% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan pembiayaan syariah tertinggi berasal dari pembiayaan modal kerja sebesar 93,23% (yoy), diikuti oleh pembiayaan investasi dan konsumsi masing-masing sebesar 23,86% (yoy) dan 9,35% (yoy). Sementara itu, berdasarkan golongan debitur, korporasi mendominasi penyaluran pembiayaan syariah dengan pangsa sebesar 48,49%. Kinerja pembiayaan syariah juga menunjukkan perbaikan sebagaimana tercermin dari tingkat *Non-Performing Financing* (NPF) yang tercatat sebesar 1,09%, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,19%. Penurunan tingkat NPF ini menggambarkan risiko pembiayaan syariah di Kaltim yang semakin terkendali.

Penyaluran kredit UMKM tumbuh positif. Pada triwulan I 2024, penyaluran kredit kepada UMKM tumbuh positif sebesar 7,68% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 11,12% (yoy). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit UMKM didorong terutama oleh kredit modal kerja dan

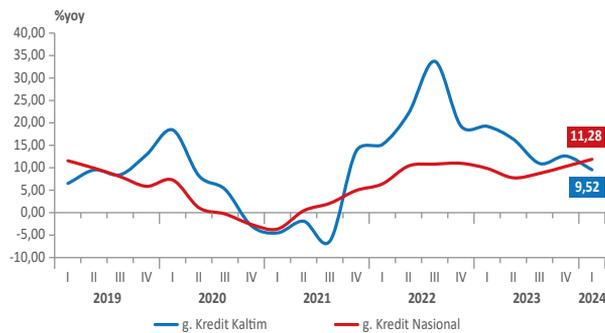
investasi. Secara spasial, penyaluran kredit UMKM yang tumbuh positif terjadi pada sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim. Sementara itu, di tengah penyaluran kredit UMKM yang tumbuh positif, risiko kredit UMKM Kaltim tetap terjaga sebesar 3,60%, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,42%.

4.2. Perkembangan Stabilitas Sistem Keuangan Daerah

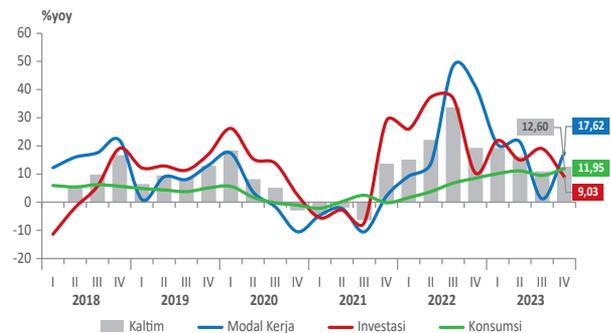
4.2.1. Perkembangan Penyaluran Kredit dan Dana Pihak Ketiga

Stabilitas sistem keuangan relatif terjaga didorong penyaluran kredit yang tumbuh positif diiringi dengan risiko kredit yang rendah. Pada triwulan I 2024, penyaluran kredit di Kaltim tumbuh 9,52% (yoy), sedikit lebih

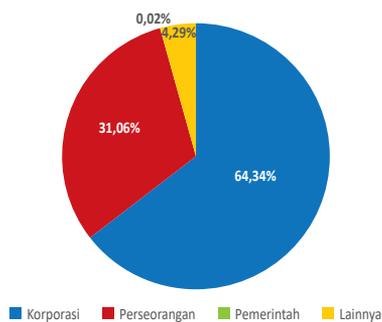
rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 12,60% (yoy). Pertumbuhan tersebut sedikit di bawah pertumbuhan kredit nasional sebesar 11,87% (yoy) (Grafik IV.1). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit di Kaltim bersumber dari kredit modal kerja dan konsumsi, di tengah kredit investasi yang berkontraksi (Grafik IV.2). Peningkatan kredit modal kerja bersumber terutama didorong oleh membaiknya kinerja korporasi sektor utama di Kaltim, sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat pada triwulan I 2024 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sementara itu, peningkatan kredit konsumsi terutama bersumber dari peningkatan aktivitas konsumsi masyarakat. Berdasarkan golongan debitur, korporasi mendominasi pangsa penyaluran kredit yang mencapai 64,34% dari total kredit yang disalurkan (Grafik IV.3).



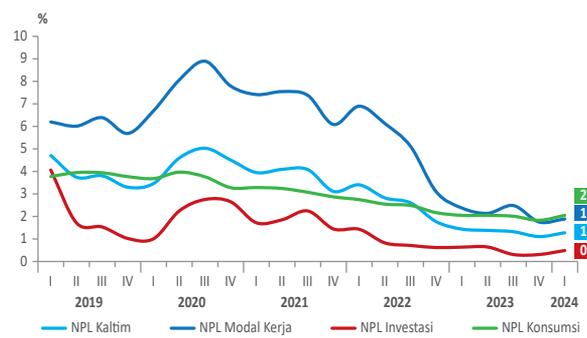
Grafik IV.1 Perkembangan Kredit Kaltim dan Nasional



Grafik IV.2 Perkembangan Kredit Kaltim Berdasarkan Penggunaannya



Grafik IV.3 Pangsa Penyaluran Kredit Berdasarkan Debitur

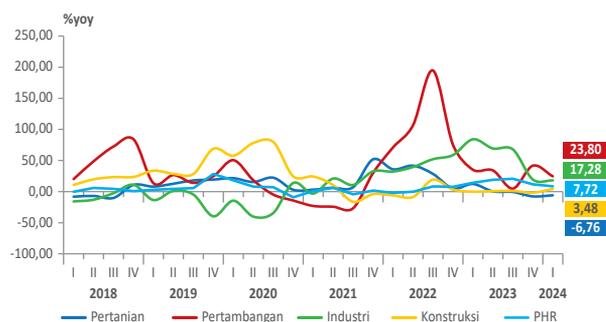


Grafik IV.4 Perkembangan NPL Berdasarkan Penggunaannya

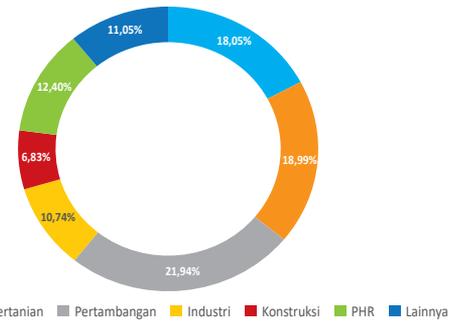
Penyaluran kredit yang tumbuh positif diikuti dengan risiko kredit yang terjaga rendah. Pada triwulan I 2024, tingkat *non-performing loan* (NPL) di Kaltim tercatat sebesar 1,28%, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,11%. Berdasarkan jenis penggunaan, risiko kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi terjaga rendah (Grafik IV.4). Risiko kredit modal kerja terjaga relatif rendah sebesar 1,88%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,75%. Risiko kredit investasi terjaga relatif rendah sebesar 0,49%, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 0,31%. Risiko kredit konsumsi terjaga relatif rendah sebesar 2,05%, sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 1,83%. Tingkat NPL di Kaltim yang masih terjaga rendah ini tidak terlepas dari upaya penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko oleh pihak perbankan.

4.2.1.1. Kinerja Penyaluran Kredit Sektoral di Kaltim

Penyaluran kredit Kaltim yang tumbuh positif bersumber dari sektor utama, salah satunya sektor pertambangan. Pada triwulan I 2024, penyaluran kredit sektor pertambangan tumbuh sebesar 23,80% (yoy) (Grafik IV.5). Adapun pangsa kredit sektor pertambangan sebesar 21,94% dari total penyaluran kredit di Kaltim (Grafik IV.6). Peningkatan produksi batu bara



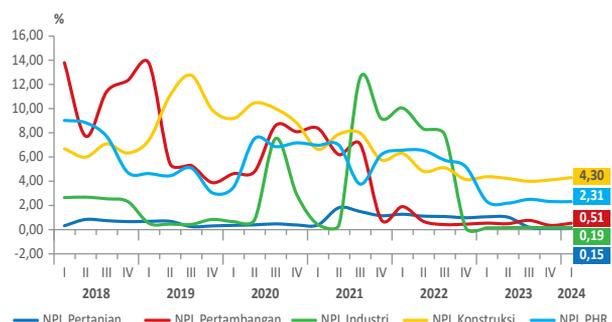
Grafik IV.5 Perkembangan Kredit Sektoral Kaltim



Grafik IV.6 Share Kredit Berdasarkan Sektor

mendorong peningkatan kebutuhan modal kerja korporasi, antara lain dipenuhi melalui kredit perbankan. Penyaluran kredit ke sejumlah sektor utama lainnya, seperti industri pengolahan, konstruksi, dan PHR (perdagangan, hotel, restoran), juga mencatatkan pertumbuhan yang positif pada triwulan I 2024.

Pertumbuhan kredit sektoral diiringi oleh risiko kredit yang terjaga. Di tengah pertumbuhan kredit ke sektor pertambangan yang tinggi, tingkat *Non Performing Loan* (NPL) di sektor tersebut masih relatif rendah sebesar 0,51% (Grafik IV.7). Tingkat NPL sektor industri pengolahan dan pertanian terjaga rendah, dengan nilai masing-masing sebesar 0,19% dan 0,15%. Lebih lanjut, tingkat NPL sektor konstruksi dan PHR juga terjaga rendah di bawah *threshold* NPL (5%) masing-masing sebesar 4,30% dan 2,31%.

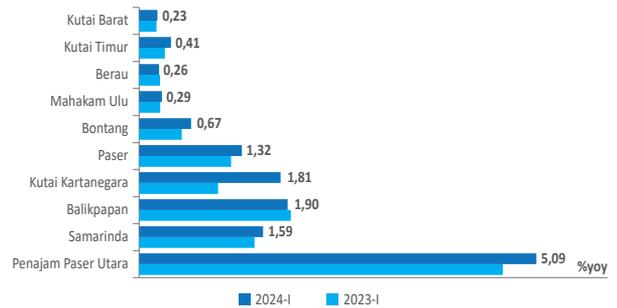


Grafik IV.7 Perkembangan NPL Berdasarkan Sektor

4.2.1.2. Kinerja Penyaluran Kredit Secara Spasial

Secara spasial, kinerja kredit Kaltim triwulan I 2024 yang tetap terjaga sejalan pertumbuhan positif penyaluran kredit pada sebagian besar Kabupaten/Kota di Kaltim. Beberapa kabupaten/kota mencatatkan pertumbuhan kredit yang meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni Kabupaten Kutai Barat, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Mahakam Ulu, dan Kota Balikpapan. Lebih lanjut, kabupaten/kota lainnya yang mengalami pertumbuhan positif, namun melambat dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni Kabupaten Kutai Kartanegara, Berau, dan Kota Samarinda. Adapun penyaluran kredit di Kabupaten Paser dan Kota Balikpapan berkontraksi. Pertumbuhan penyaluran kredit tertinggi dialami oleh Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 67,94% (yoy), diikuti oleh Kabupaten Kutai Timur dan Kota Samarinda yang masing-masing tercatat sebesar 40,93% (yoy) dan 14,36% (yoy) (Grafik IV.8).

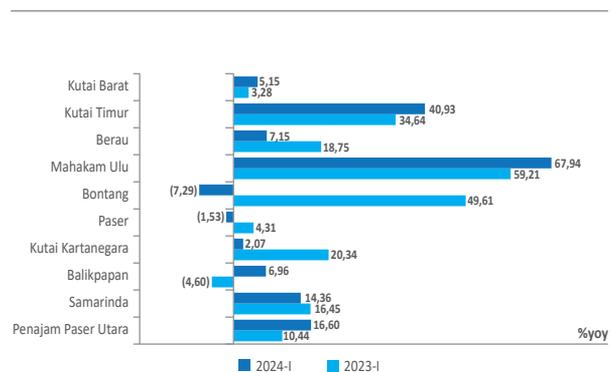
Pertumbuhan positif penyaluran kredit juga diiringi dengan NPL yang terjaga rendah. Risiko kredit di kabupaten/kota tercatat relatif rendah dengan NPL terendah berada pada Kabupaten Kutai Barat. Beberapa kabupaten/kota mengalami perbaikan NPL dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, seperti yang



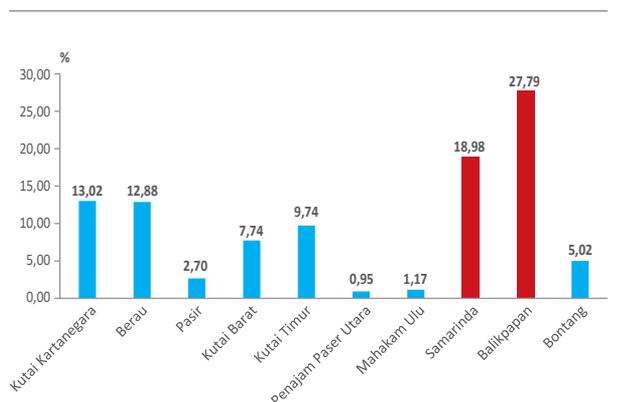
Grafik IV.9 Perkembangan NPL Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

terjadi di Kabupaten Berau dan Kota Balikpapan (Grafik IV.9).

Penyaluran kredit masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Kota Balikpapan dan Samarinda memiliki porsi penyaluran kredit tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya dengan total *share* kedua kota tersebut mencapai 46,77% dari total penyaluran kredit. Besarnya pangsa penyaluran kredit di kedua kota tersebut tidak terlepas dari peran kedua kota tersebut sebagai pusat kegiatan ekonomi di Kalimantan Timur. Sebaliknya, Kabupaten Penajam Paser Utara menempati posisi terendah dalam porsi kredit Kaltim yakni sebesar 0,95% (Grafik IV.10).



Grafik IV.8 Pertumbuhan Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim



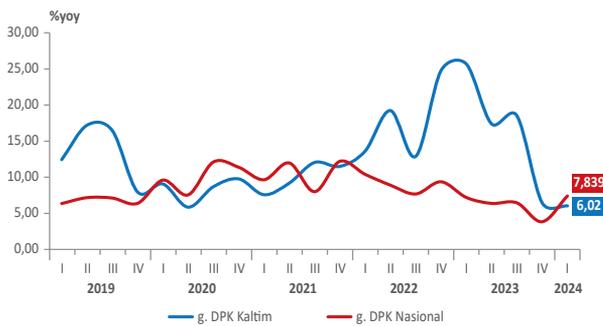
Grafik IV.10 Pangsa Kredit Spasial Kabupaten/Kota di Kaltim

4.2.1.3. Perkembangan Dana Pihak Ketiga di Kalimantan Timur

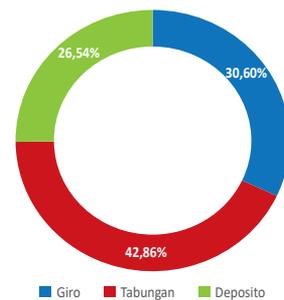
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) melanjutkan tren positif. Pada triwulan I 2024, penghimpunan DPK Kaltim tumbuh positif sebesar 6,02% (yoy), meski sedikit berada di bawah pertumbuhan DPK nasional sebesar 7,39% (yoy) (Grafik IV.11). Penghimpunan DPK yang tumbuh melambat disebabkan pertumbuhan deposito yang berkontraksi, seiring dengan adanya pergeseran preferensi masyarakat untuk menyimpan dana pada instrumen keuangan lainnya, serta kebutuhan penggunaan dana untuk kegiatan konsumsi. Berdasarkan pangsaannya, DPK Kaltim didominasi oleh tabungan dan giro, masing-masing sebesar 42,86% dan 30,60% (Grafik IV.12). Dominansi pangsa DPK tersebut masih sama seperti triwulan sebelumnya. Berdasarkan jenis DPK, pertumbuhan DPK Kaltim didorong terutama

dari giro dan tabungan, di tengah deposito yang berkontraksi. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tabungan sebesar 13,56% (yoy), diikuti oleh giro sebesar 3,46% (yoy) (Grafik IV.13).

Berdasarkan golongan nasabah, DPK didominasi oleh nasabah perorangan. Pada triwulan I 2024, pangsa DPK perseorangan mencapai 56,07% dari total DPK, disusul oleh korporasi dan pemerintah (Grafik IV.14). Tingginya DPK perseorangan didorong terutama oleh jumlah tabungan yang dimiliki perseorangan. Adapun pada triwulan I 2024, penghimpunan DPK perseorangan tumbuh sebesar 7,40% (yoy), meski melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 13,85% (yoy) (Grafik IV.15). Hal ini seiring dengan adanya pergeseran preferensi masyarakat untuk menaruh dana pada instrumen keuangan lainnya, serta penggunaan dana untuk kegiatan konsumsi.



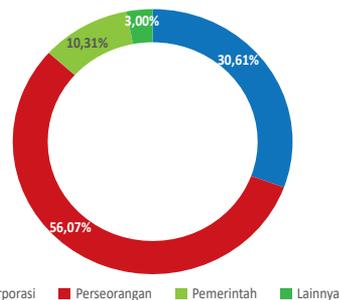
Grafik IV.11 Perkembangan DPK Kaltim dan Nasional



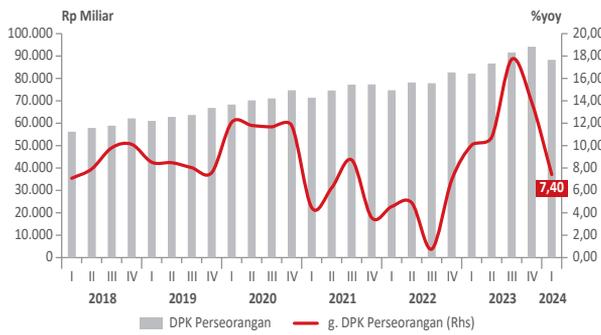
Grafik IV.12 Pangsa DPK Kaltim Berdasarkan Sumbernya



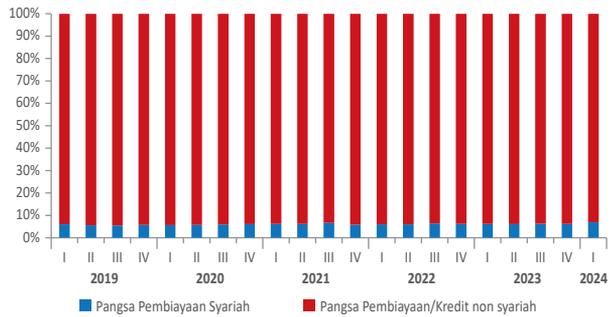
Grafik IV.13 Perkembangan DPK Kaltim Berdasarkan Sumber



Grafik IV.14 Pangsa DPK Kaltim Berdasarkan Golongan Nasabah



Grafik IV.15 Perkembangan DPK Perseorangan Kaltim



Grafik IV.17 Perkembangan Pangsa Pembiayaan Syariah Kaltim

4.2.2. Perkembangan Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga Syariah

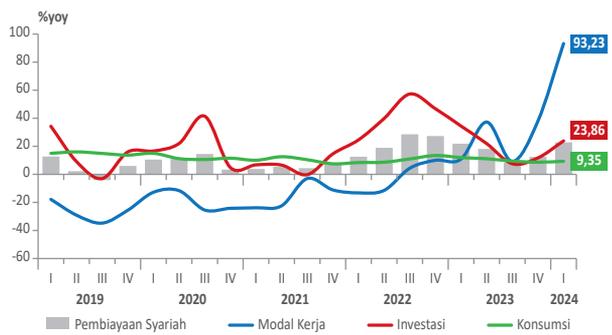
Kinerja penyaluran pembiayaan syariah selama triwulan I 2024 meningkat. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 22,77% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik IV.16). Pangsa pembiayaan syariah tercatat sebesar 6,91% terhadap penyaluran kredit/pembiayaan di Kaltim (Grafik IV.17). Pangsa ini meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 6,18% terhadap penyaluran kredit/pembiayaan di Kaltim. Hal ini mengindikasikan tren peningkatan penyaluran pembiayaan syariah di Kaltim. Berdasarkan jenis penggunaan, pertumbuhan pembiayaan syariah tertinggi berasal dari pembiayaan modal kerja sebesar 93,23% (yoy), diikuti oleh pembiayaan

investasi dan konsumsi masing-masing sebesar 23,86% (yoy) dan 9,35% (yoy) (Grafik IV.18). Sementara itu, berdasarkan golongan debitur, korporasi mendominasi penyaluran pembiayaan syariah dengan pangsa sebesar 48,49% (Grafik IV. 19). Adapun korporasi utamanya menggunakan fasilitas pembiayaan syariah untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

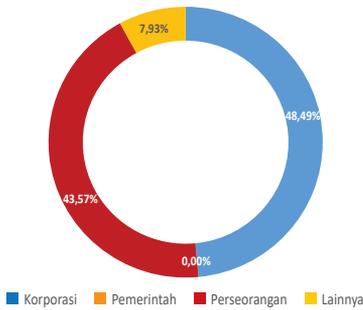
Kinerja baik dari pembiayaan syariah di Kaltim juga tercermin dari tingkat *Non-Performing Financing (NPF)* yang relatif rendah. Tingkat NPF Kaltim pada triwulan I 2024 tercatat 1,09%, lebih rendah daripada triwulan sebelumnya. Penurunan tingkat NPF ini menggambarkan risiko pembiayaan syariah di Kaltim yang semakin terkendali. Jika ditinjau dari penggunaannya, penurunan tingkat NPF pembiayaan syariah



Grafik IV.16 Perkembangan Pembiayaan Syariah Kaltim



Grafik IV.18 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah Berdasarkan Jenis Penggunaan

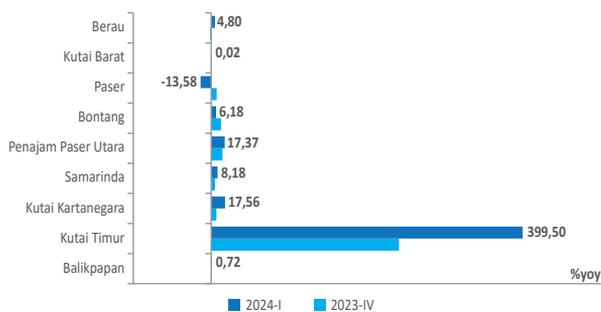


Grafik IV.19 Pangsa Pembiayaan Syariah Berdasarkan Debitur

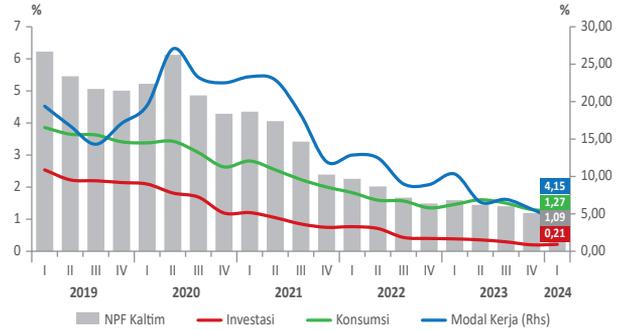
secara umum juga diiringi oleh penurunan tingkat NPF pada pembiayaan modal kerja dan konsumsi, yang masing-masing tercatat sebesar 4,15% dan 1,27%. Adapun tingkat NPF investasi terjaga rendah sebesar 0,21% (Grafik IV.20).

4.2.2.1. Kinerja Pembiayaan Syariah Secara Spasial

Secara spasial, penyaluran pembiayaan syariah Kaltim tumbuh positif utamanya bersumber dari kinerja penyaluran pembiayaan syariah yang tetap terjaga pada beberapa Kabupaten/Kota. Penyaluran pembiayaan syariah Kaltim secara

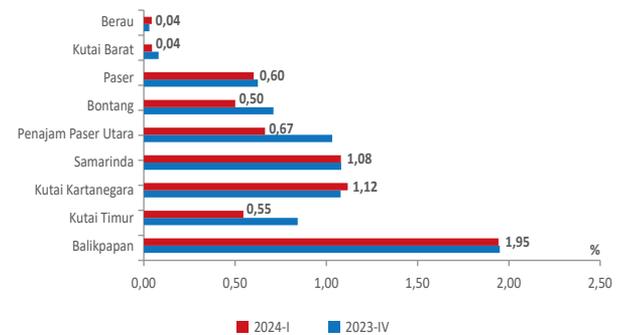


Grafik IV.21 Pertumbuhan Pembiayaan Syariah Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim

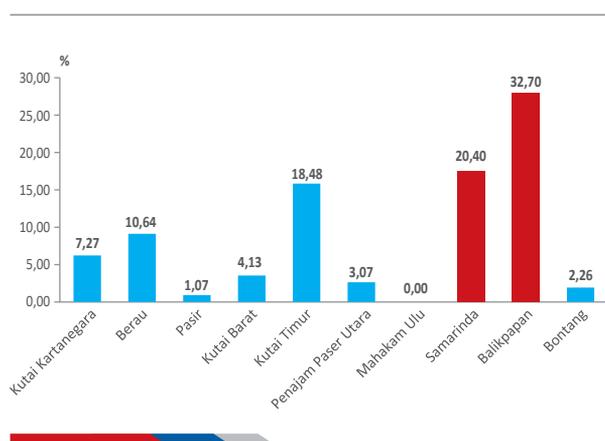


Grafik IV.20 Perkembangan NPF Kaltim Berdasarkan Penggunaannya

spasial tumbuh meningkat pada triwulan I 2024 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya di beberapa kabupaten/kota, yakni Kabupaten Kutai Kartanegara, Berau, Kutai Barat, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Kota Samarinda, dan Balikpapan. Pertumbuhan penyaluran pembiayaan syariah spasial tertinggi tercatat di Kabupaten Kutai Timur sebesar 399,50% (yoy). Selain itu, penyaluran pembiayaan syariah di Kota Bontang tumbuh positif, namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Di sisi lain, penyaluran pembiayaan syariah di Kabupaten Paser berkontraksi pada triwulan I 2024 (Grafik IV.21).



Grafik IV.22 Perkembangan NPF Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim



Grafik IV.23 Pangsa Pembiayaan Syariah Spasial Kabupaten/Kota di Kaltim

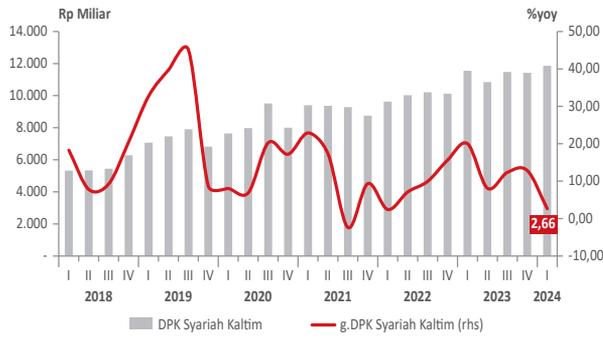
Kinerja positif pembiayaan syariah spasial juga diiringi dengan tingkat NPF yang relatif rendah. Secara spasial, risiko pembiayaan syariah di kabupaten/kota di Kalimantan Timur tercatat relatif rendah, dengan NPF terendah berada pada Kabupaten Berau. Lebih lanjut, di beberapa kabupaten/kota wilayah Kaltim mengalami perbaikan NPF dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, seperti yang terjadi di Kabupaten Paser, Kutai Barat, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, Kota Samarinda, Balikpapan, dan Bontang (Grafik IV.22).

Berdasarkan pangsa, penyaluran pembiayaan syariah masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Kota Samarinda. Sejalan dengan pangsa penyaluran kredit spasial, Kota Balikpapan dan Samarinda juga memiliki porsi penyaluran pembiayaan syariah tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Kaltim. Total pangsa penyaluran pembiayaan syariah di kedua kota tersebut tercatat sebesar 53,10% dari total penyaluran pembiayaan syariah di Kaltim. Selain dikarenakan kegiatan ekonomi di Kalimantan Timur yang cenderung terpusat di Kota Samarinda dan Balikpapan, alasan lain dari terpusatnya pembiayaan syariah di kedua

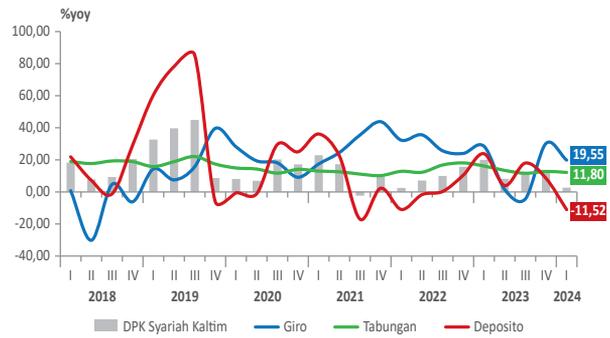
kota tersebut juga didorong oleh ketersediaan perbankan syariah yang lebih banyak di kedua kota tersebut dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Kaltim (Grafik IV.23).

4.2.2.2. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Syariah Kaltim

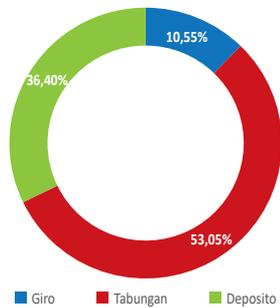
Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) syariah Kaltim tumbuh positif. Pada triwulan I 2024, penghimpunan DPK syariah Kaltim tercatat tumbuh positif sebesar 2,66% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik IV.24). Berdasarkan komponen pembentuk, pertumbuhan positif DPK syariah terutama dari giro dan tabungan syariah. Giro syariah tumbuh positif sebesar 19,55% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 30,00% (yoy). Tabungan syariah tumbuh positif sebesar 11,80% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 12,44% (yoy). Adapun deposito syariah terkontraksi pada triwulan I 2024 (Grafik IV.25). Deposito syariah yang terkontraksi mengindikasikan adanya shifting nasabah untuk menyimpan dana di instrumen keuangan lainnya, ataupun adanya kebutuhan penggunaan dana untuk kegiatan konsumsi. DPK syariah Kaltim utamanya bersumber dari tabungan syariah, yang memiliki pangsa sebesar 53,05% terhadap total DPK syariah Kaltim (Grafik IV.26). Pada triwulan I 2024, pangsa DPK syariah Kaltim masih relatif lebih rendah dibandingkan dengan DPK non-syariah, yakni sebesar 7,55%. Meski relatif rendah, pangsa DPK syariah meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 7,36% (Grafik IV. 27). Hal ini mengindikasikan adanya tren pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga syariah di Kaltim.



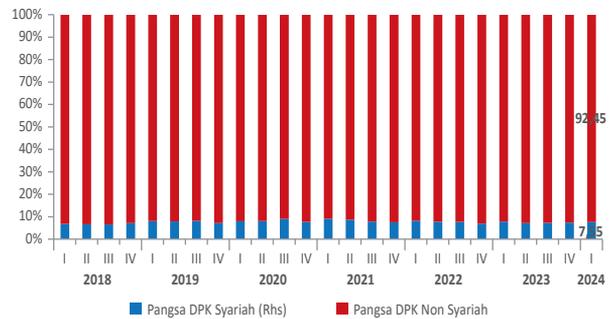
Grafik IV.24 Perkembangan DPK Syariah Kaltim



Grafik IV.25 Perkembangan DPK Syariah Kaltim berdasarkan Komponen Pembentuk



Grafik IV.26 Pangsa DPK Syariah Kaltim berdasarkan Komponen Pembentuk



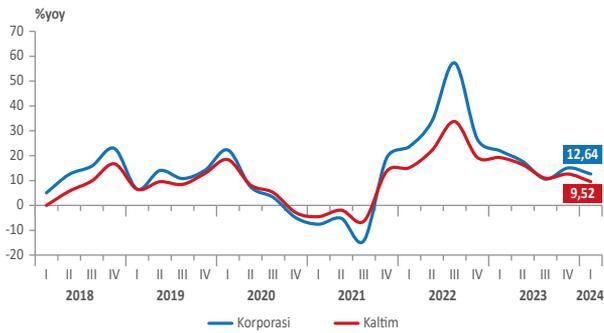
Grafik IV.27 Pangsa DPK Syariah Kaltim dan Non Syariah

4.2.3. Asesmen Stabilitas Keuangan Korporasi di Kaltim

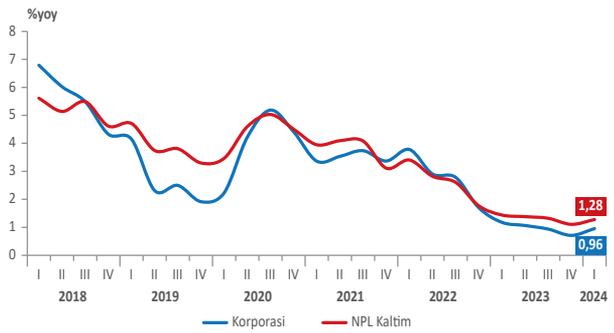
Penyaluran kredit korporasi Kaltim tumbuh positif, diiringi risiko kredit yang terjaga relatif rendah. Sejalan dengan penyaluran kredit secara umum yang tumbuh positif, penyaluran kredit korporasi pada triwulan I 2024 tumbuh positif sebesar 12,64% (yoy), meski sedikit lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 15,08% (yoy). Namun demikian, kinerja penyaluran kredit korporasi di Kaltim lebih tinggi dibandingkan penyaluran kredit di Kaltim secara umum, yang tercatat sebesar 9,52% (yoy) (Grafik IV.28). Pertumbuhan kredit korporasi Kaltim bersumber dari penyaluran kredit modal kerja. Sementara itu, tingkat NPL kredit korporasi

tercatat rendah sebesar 0,96% pada triwulan I 2024 (Grafik IV.29). Tingkat NPL yang tetap terjaga rendah bersumber dari tingkat risiko kredit modal kerja yang juga terjaga rendah. Lebih lanjut, kinerja positif penyaluran kredit korporasi ini menjadi salah satu indikator penting dari kinerja penyaluran kredit di Kaltim secara umum, mengingat korporasi mendominasi penyaluran kredit di Kaltim.

Pada triwulan I 2024, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) korporasi meningkat. DPK korporasi Kaltim tumbuh sebesar 9,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,29% (yoy) (Grafik IV.30). Pertumbuhan tersebut terutama dari tabungan

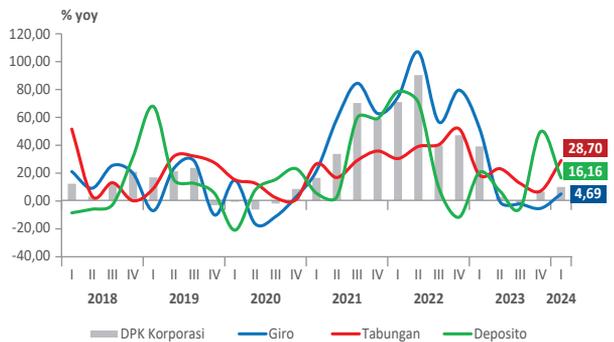


Grafik IV.28 Perkembangan Kredit Korporasi Kaltim

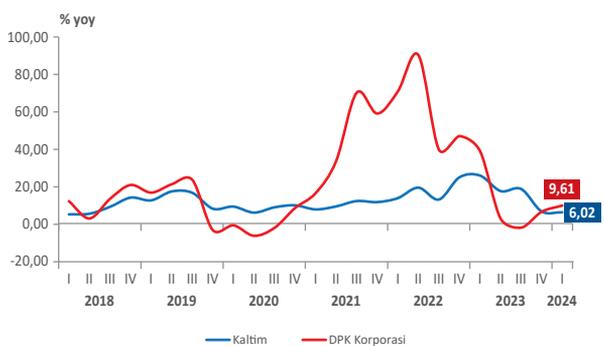


Grafik IV.29 Perkembangan NPL Korporasi Kaltim

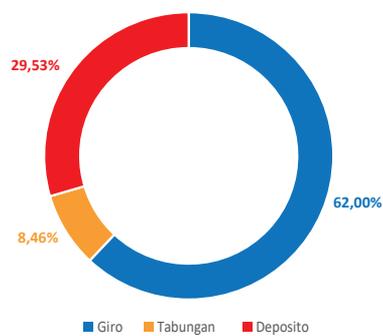
dan giro. Tabungan korporasi tumbuh sebesar 28,70% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,80% (yoy). Giro korporasi tumbuh sebesar 4,69% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya berkontraksi sebesar 5,70% (yoy). Sementara itu, deposito korporasi tumbuh sebesar 16,16% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 49,56% (yoy) (Grafik IV.31). Berdasarkan pangsaannya, giro memiliki pangsa terbesar yakni 62,00% terhadap DPK korporasi, diikuti oleh deposito dan tabungan masing-masing sebesar 29,53% dan 8,46% (Grafik IV.32).



Grafik IV.31 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim Berdasarkan Komponennya



Grafik IV.30 Perkembangan DPK Korporasi Kaltim

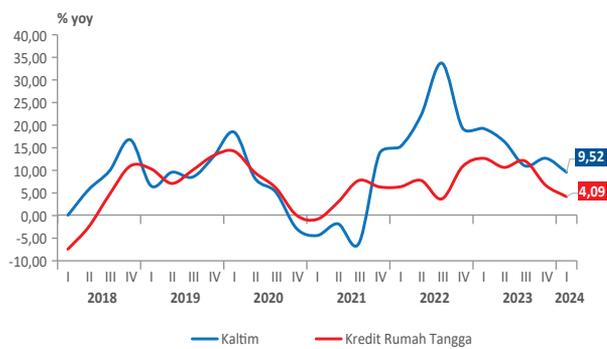


Grafik IV.32 Pangsa DPK Korporasi Kaltim

4.2.4. Asesmen Stabilitas Keuangan Rumah Tangga

Penyaluran kredit rumah tangga tumbuh positif sejalan berbagai pelanggaran kebijakan makroprudensial. Kredit rumah tangga pada triwulan I 2024 tercatat tumbuh positif sebesar 4,09% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik IV.33). Kinerja penyaluran kredit rumah tangga tetap terjaga, didorong terutama oleh pertumbuhan kredit properti dan kendaraan bermotor. Pada triwulan I 2024, kredit properti tercatat tumbuh sebesar 11,62% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Kredit kendaraan bermotor tercatat tumbuh sebesar 28,18%

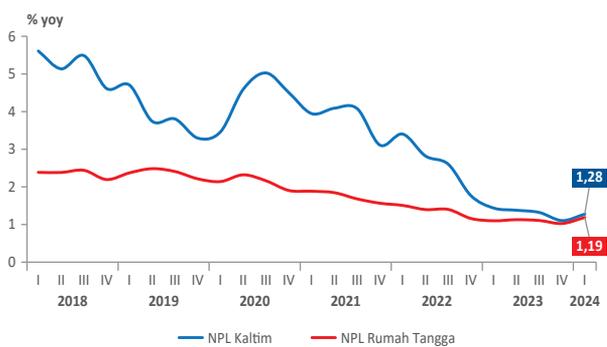
(yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan penyaluran kredit properti dan kendaraan bermotor ini tidak terlepas dari pelanggaran kebijakan makroprudensial dengan berbagai instrumen, a.l. kebijakan rasio pembiayaan (*Loan to Value/ Financing to Value, LTV/FTV* 100% untuk semua jenis properti (termasuk perumahan rakyat) dan pelanggaran ketentuan uang muka 0% untuk penyaluran kredit/pembiayaan kendaraan bermotor, yang semula berakhir pada 31 Desember 2023 diperpanjang hingga 31 Desember 2024. Lebih lanjut, penyaluran kredit multiguna terkontraksi sebesar 4,04% (yoy) (Grafik IV.34).



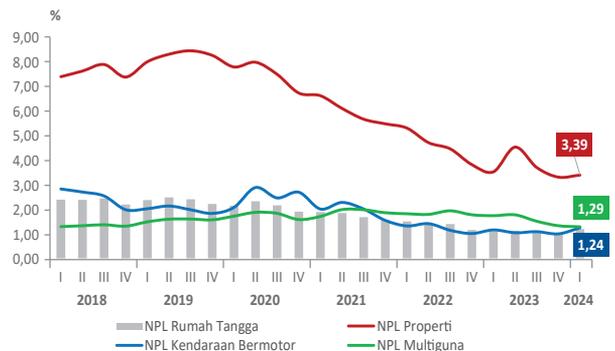
Grafik IV.33 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim



Grafik IV.34 Perkembangan Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaannya



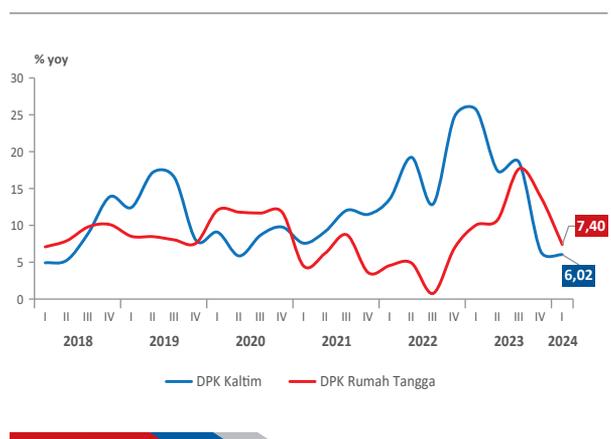
Grafik IV.35 NPL Kredit Rumah Tangga Kaltim



Grafik IV.36 NPL Kredit Rumah Tangga Kaltim Berdasarkan Jenis Penggunaannya

Penyaluran kredit rumah tangga yang tumbuh positif diiringi oleh risiko kredit yang rendah. Tingkat NPL kredit rumah tangga Kaltim pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 1,19%, lebih rendah dibandingkan dengan tingkat NPL kredit Kaltim secara umum sebesar 1,28% (Grafik IV.35). Jika ditinjau berdasarkan penggunaannya, tingkat NPL kredit rumah tangga yang terjaga rendah bersumber dari risiko kredit properti, kendaraan bermotor, dan multiguna yang tetap terjaga relatif rendah (Grafik IV.36).

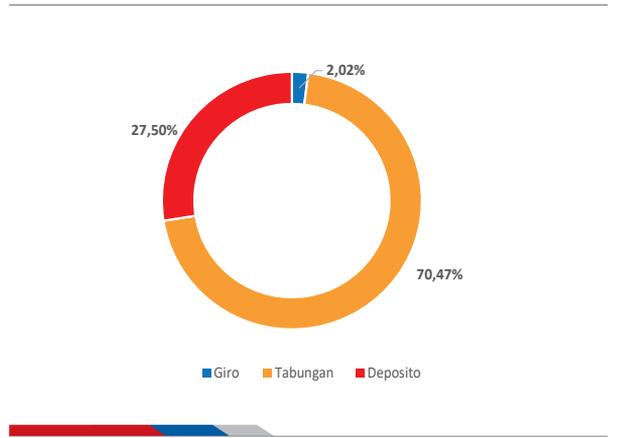
Pada triwulan I 2024, penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) rumah tangga di Kaltim tumbuh positif. DPK rumah tangga di Kaltim tercatat tumbuh 7,40% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (Grafik IV.37). Berdasarkan komponen pembentuknya, pertumbuhan positif DPK rumah tangga Kaltim didorong terutama oleh tabungan. Tabungan rumah tangga Kaltim tercatat tumbuh sebesar 12,33% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 9,38% (yoy). Deposito rumah tangga tercatat tumbuh sebesar 5,97% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 14,04% (yoy) (Grafik IV.38). Berdasarkan pangsa, tabungan rumah tangga memiliki pangsa terbesar yakni 70,47%, diikuti oleh deposito dan giro masing-masing sebesar 27,50% dan 2,02% (Grafik IV.39).



Grafik IV.37 Perkembangan DPK Rumah Tangga Kaltim



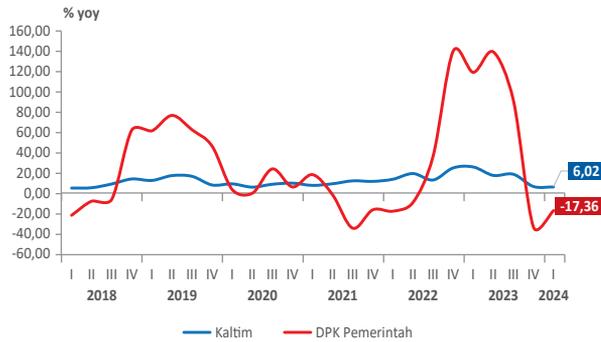
Grafik IV.38 Perkembangan Komponen DPK Rumah Tangga Kaltim



Grafik IV.39 Pangsa DPK Rumah Tangga Kaltim

4.2.5. Perkembangan Dana Pihak Ketiga Pemerintah Daerah

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berasal dari pemerintah daerah mengalami kontraksi pada triwulan I 2024. Pada triwulan I 2024, DPK pemerintah daerah Kaltim berkontraksi sebesar 17,36% (yoy), membaik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar 33,72% (yoy) (Grafik IV.40). Berdasarkan komponen, kontraksi DPK pemerintah daerah Kaltim utamanya bersumber dari deposito, yang berkontraksi sebesar 68,83% (yoy). Kontraksi lebih dalam tertahan oleh tabungan dan giro pemerintah daerah Kaltim yang tumbuh positif. Tabungan pemerintah daerah Kaltim tumbuh sebesar 143,70% (yoy),

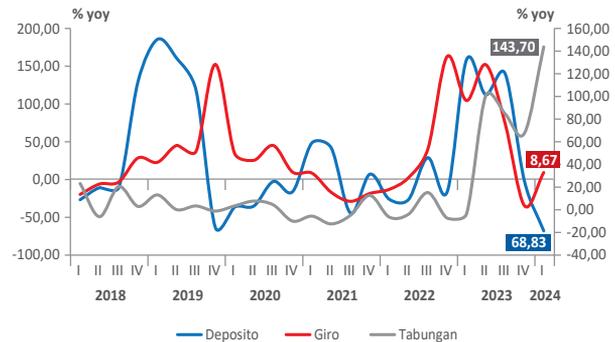


Grafik IV.40 Perkembangan DPK Pemerintah Daerah Kaltim

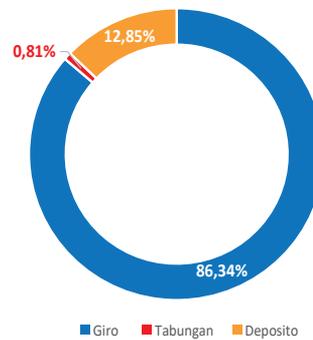
lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 67,19% (yoy). Sementara itu, giro pemerintah daerah Kaltim tumbuh sebesar 8,67% (yoy) setelah pada triwulan sebelumnya terkontraksi sebesar 35,39% (yoy) (Grafik IV.41). Adapun di antara ketiga komponen tersebut, dana pemerintah yang disimpan sebagian besar dalam bentuk giro dan deposito dengan pangsa gabungan kedua komponen tersebut sebesar 99,19% (Grafik IV.42).

4.3. Perkembangan Penyaluran Kredit UMKM

Penyaluran kredit UMKM Kaltim tumbuh positif. Pada triwulan I 2024, penyaluran kredit UMKM Kaltim tumbuh sebesar 7,68% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 11,12% dan berada sedikit di bawah tingkat pertumbuhan kredit UMKM nasional (Grafik IV.43). Berdasarkan jenis penggunaan, penyaluran kredit yang tumbuh positif didorong oleh kredit investasi dan modal kerja. Penyaluran kredit investasi UMKM Kaltim tumbuh positif sebesar 13,05% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 17,51% (yoy). Kredit modal kerja UMKM Kaltim tumbuh positif sebesar 3,80% (yoy), namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 6,81% (yoy) (Grafik IV.44). Kredit UMKM



Grafik IV.41 Perkembangan DPK Pemerintah Daerah Kaltim Berdasarkan Komponennya

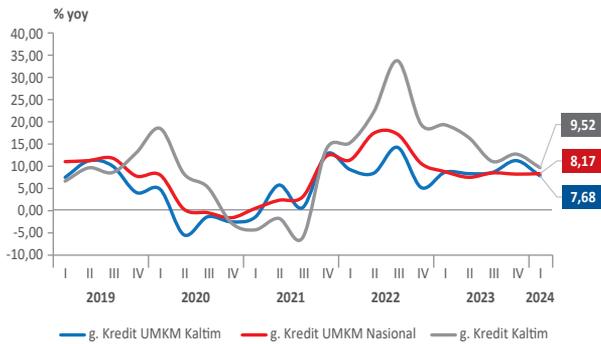


Grafik IV.42 Pangsa DPK Pemerintah Daerah Kaltim Berdasarkan Komponennya

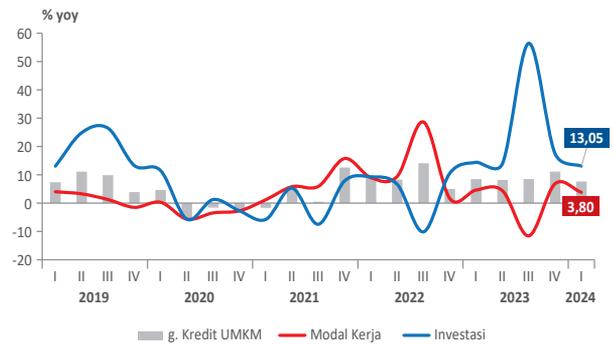
meningkat karena dorongan pemerintah untuk peningkatan ketentuan porsi kredit UMKM yang disempurnakan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 24/3/PBI/2022 tentang Perubahan atas PBI No. 23/13/PBI/2021 tentang Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah.

Pertumbuhan positif kredit UMKM Kaltim diiringi risiko kredit UMKM yang terjaga relatif rendah.

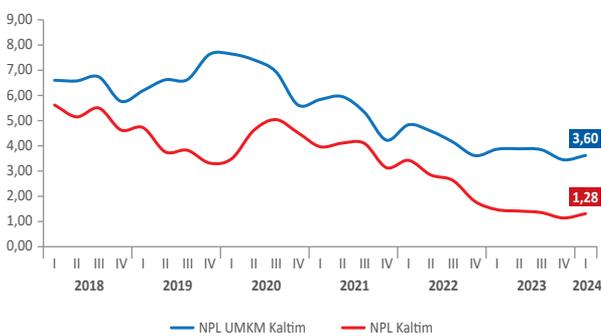
Pada triwulan I 2024, NPL UMKM Kaltim tercatat sebesar 3,60%, sedikit meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 3,42% (Grafik IV.45). Berdasarkan jenis penggunaan, NPL kredit investasi UMKM tercatat lebih rendah dibandingkan dengan NPL kredit modal kerja UMKM (Grafik IV.46).



Grafik IV.43 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim dan Nasional



Grafik IV.44 Perkembangan Kredit UMKM Kaltim berdasarkan Jenis Penggunaan



Grafik IV.45 Perkembangan NPL UMKM Kaltim



Grafik IV.46 Perkembangan NPL UMKM Kaltim berdasarkan Jenis Penggunaan

4.3.1. Perkembangan Kredit UMKM Spasial

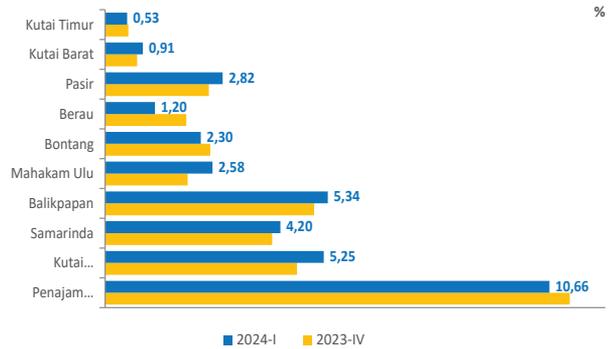
Secara spasial, penyaluran kredit UMKM pada sebagian besar kabupaten/kota di Kaltim tumbuh positif. Pada triwulan I 2024, beberapa kabupaten/kota di Kaltim mencatatkan pertumbuhan kredit UMKM yang positif dan meningkat dibandingkan triwulan sebelumnya, yakni Kabupaten Kutai Kartanegara, Paser, Penajam Paser Utara, dan Kota Bontang. Beberapa kabupaten/kota lainnya mencatatkan pertumbuhan kredit UMKM yang positif, namun melambat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, yakni Kabupaten Berau, Kutai Timur, Mahakam Ulu, Kota Samarinda, dan Balikpapan. Adapun pertumbuhan penyaluran

kredit UMKM tertinggi tercatat di Kabupaten Mahakam Ulu sebesar 41,58% (yoy) (Grafik IV.47).

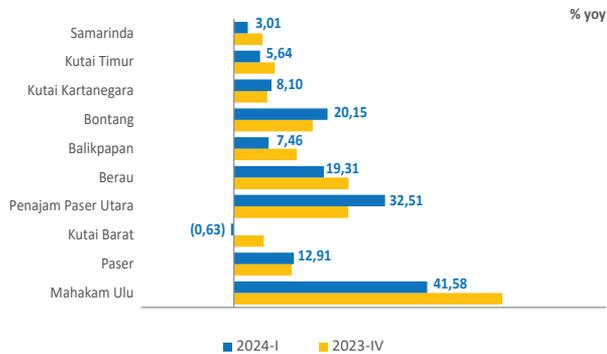
Penyaluran kredit UMKM spasial di Kaltim diiringi oleh tingkat risiko yang relatif rendah. Secara spasial, risiko kredit/tingkat NPL kredit UMKM di kabupaten/kota Kaltim tercatat relatif rendah, dengan NPL terendah di Kabupaten Kutai Timur. Beberapa kabupaten/kota menunjukkan adanya perbaikan risiko kredit, yakni Kabupaten Berau, Kutai Timur, Penajam Paser Utara, dan Kota Bontang (Grafik IV.48).

Berdasarkan pangsa, penyaluran kredit UMKM masih terkonsentrasi di Kota Balikpapan dan Samarinda. Kota Balikpapan dan Samarinda

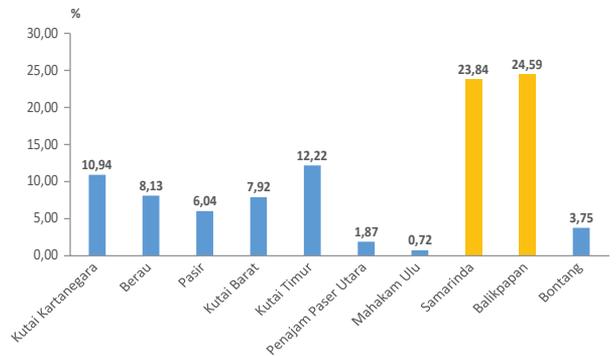
memiliki porsi penyaluran kredit UMKM tertinggi dibandingkan dengan kabupaten/kota lainnya di Kaltim dengan total *share* kedua kota tersebut yang tercatat sebesar 48,43% terhadap penyaluran kredit UMKM di Kaltim. Besarnya *share* penyaluran kredit pada kedua Kota tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa kedua kota tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi di Kalimantan Timur yang memiliki jumlah UMKM yang lebih banyak. Adapun Kabupaten Mahakam Ulu menempati posisi terendah dalam pangsa kredit UMKM Kaltim yakni sebesar 0,72% (Grafik IV.49).



Grafik IV.48 Perkembangan NPL UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim



Grafik IV.47 Pertumbuhan Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Wilayah Kaltim



Grafik IV.49 Pangsa Kredit UMKM Spasial Kabupaten/Kota di Kaltim



BAB 5

PENYELENGGARAAN SISTEM PEMBAYARAN & PENGELOLAAN UANG RUPIAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

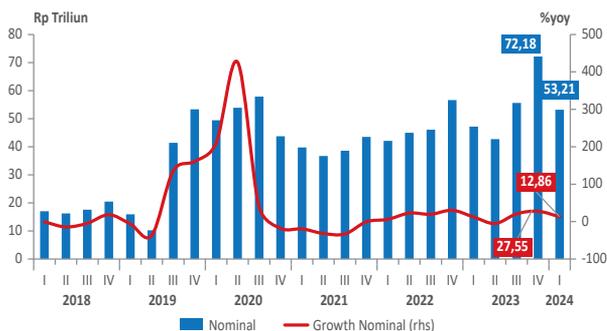
- Pada triwulan I tahun 2024 kinerja transaksi sistem pembayaran melalui infrastruktur Bank Indonesia mengalami pertumbuhan positif.
- Pembayaran nontunai retail melalui Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (UE), dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) mengalami pertumbuhan baik dari sisi nominal maupun volume Transaksi.
- Aliran uang kartal berada pada posisi net inflow sejalan dengan pencairan anggaran Pemda dan lapangan usaha dari pusat ke Kaltim.

5.1. Transaksi Nontunai di Provinsi Kaltim

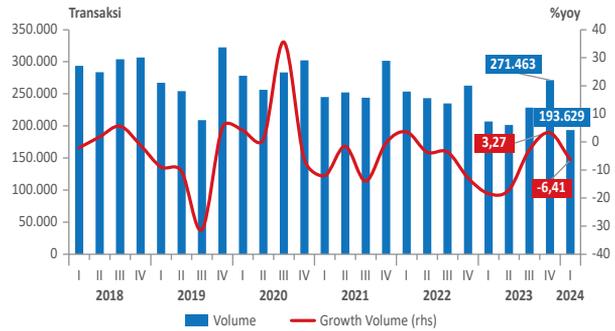
Transaksi nontunai secara umum berasal dari sistem pembayaran Bank Indonesia antara lain *Real Time Gross Settlement* (RTGS) dan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI). Penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Uang Elektronik (UE), dan kanal QRIS menjadi alternatif transaksi nontunai di masyarakat untuk transaksi retail.

5.1.1. Transaksi Sistem Pembayaran melalui Bank Indonesia

Transaksi sistem pembayaran melalui infrastruktur Bank Indonesia pada triwulan I tahun 2024 mengalami pertumbuhan dari sisi nominal transaksi. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi sistem pembayaran melalui infrastruktur Bank Indonesia tumbuh 12,86% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh mencapai 27,55% (yoy). Nominal transaksi melalui infrastruktur Bank Indonesia triwulan I tahun 2024 tercatat Rp53,21 triliun, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tercatat Rp72,18 triliun (Grafik V.1). Pertumbuhan nominal transaksi sistem pembayaran tersebut didorong momen hari raya Idul Fitri dan berbagai hari libur nasional pada periode tersebut. Namun



Grafik V.1 Perkembangan Nominal Transaksi Melalui Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Provinsi Kaltim

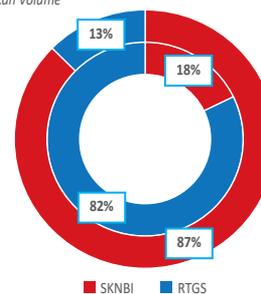


Grafik V.2 Perkembangan Volume Transaksi Melalui Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Provinsi Kaltim (%yoy)

demikian, volume transaksi sistem pembayaran melalui infrastruktur Bank Indonesia terkontraksi 6,41% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh mencapai 3,27% (yoy). Volume transaksi melalui infrastruktur Bank Indonesia triwulan I tahun 2024 tercatat 193.629 transaksi, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 271.463 transaksi (Grafik V.2).

Transaksi sistem pembayaran melalui infrastruktur Bank Indonesia secara nominal didominasi oleh transaksi RTGS, sedangkan secara volume didominasi oleh SKNBI. Nominal transaksi didominasi melalui RTGS mencapai Rp43,74 triliun atau 82% dari total transaksi melalui infrastruktur Bank Indonesia. Sementara itu, volume transaksi didominasi melalui SKNBI

*Bagian dalam menggambarkan Nominal
*Bagian luar menggambarkan Volume



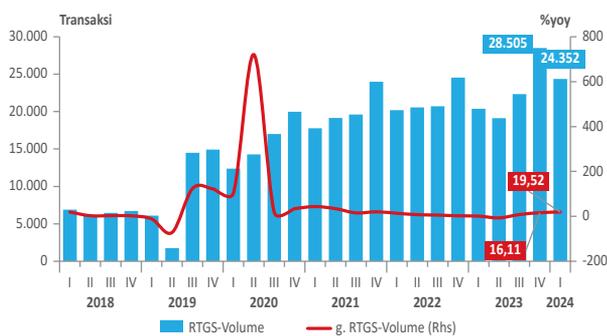
Grafik V.3 Transaksi Melalui Sistem Pembayaran Bank Indonesia di Kaltim Berdasarkan Infrastruktur



Grafik V.4 Perkembangan Nominal Transaksi RTGS di Provinsi Kaltim

mencapai 169.277 transaksi atau 87% dari total transaksi melalui infrastruktur Bank Indonesia (Grafik V.3).

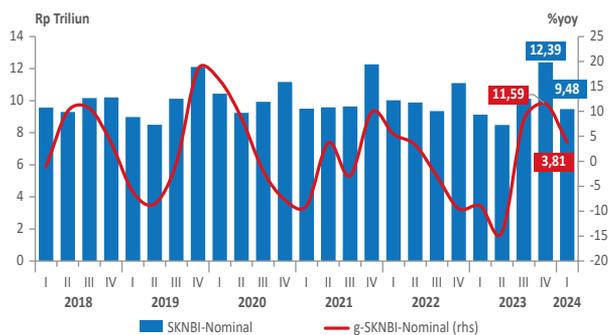
Transaksi RTGS pada triwulan I tahun 2024 mengalami pertumbuhan baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi RTGS tumbuh 15,03% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh mencapai 31,44% (yoy). Nominal transaksi RTGS triwulan I tahun 2024 tercatat Rp43,74 triliun, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat Rp59,79 triliun (Grafik V.4). Volume transaksi RTGS juga mengalami pertumbuhan sebesar 19,52% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh mencapai 16,11% (yoy). Volume transaksi RTGS triwulan I



Grafik V.5 Perkembangan Volume Transaksi RTGS di Provinsi Kaltim

tahun 2024 tercatat 24.352 transaksi, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 28.505 (Grafik V.5).

Transaksi SKNBI pada triwulan I tahun 2024 mengalami pertumbuhan dari sisi nominal transaksi. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi SKNBI tumbuh 3,81% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh mencapai 11,59% (yoy). Nominal transaksi SKNBI triwulan I tahun 2024 tercatat Rp9,48 triliun, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat Rp12,39 triliun (Grafik V.6). Lebih lanjut, volume transaksi SKNBI mengalami kontraksi sebesar 9,24% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh 1,95% (yoy). Volume transaksi SKNBI triwulan I tahun 2024



Grafik V.6 Perkembangan Nominal Transaksi SKNBI di Provinsi Kaltim



Grafik V.7 Perkembangan Volume Transaksi SKNBI di Provinsi Kaltim

tercatat 169.277 transaksi, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 242.958 (Grafik V.7).

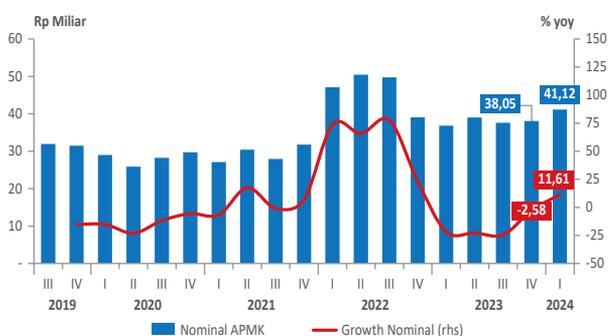
5.1.2. Transaksi Menggunakan APMK dan UE

Transaksi APMK mengalami pertumbuhan baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi APMK tumbuh 11,61% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami kontraksi 2,58% (yoy). Nominal transaksi APMK triwulan I tahun 2024 tercatat Rp41,12 triliun, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023 yang tercatat Rp38,05 triliun (Grafik V.8). Dari sisi volume transaksi APMK juga mengalami pertumbuhan 10,69% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami kontraksi 4,92% (yoy). Volume transaksi APMK triwulan I tahun 2024 tercatat 36,14 juta transaksi, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 33,57 juta transaksi (Grafik V.9).

Transaksi kartu kredit mengalami pertumbuhan baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Pada triwulan I tahun 2024, nominal

transaksi kartu kredit tumbuh 22,32% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mampu tumbuh 48,15% (yoy). Nominal transaksi kartu kredit triwulan I tahun 2024 tercatat Rp810,91 miliar, atau lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat Rp816,25 miliar (Grafik V.10). Dari sisi volume transaksi kartu kredit juga mengalami pertumbuhan 19,92% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mampu tumbuh 27,95% (yoy). Volume transaksi kartu kredit triwulan I tahun 2024 tercatat 722.288 transaksi, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 695.546 transaksi (Grafik V.11).

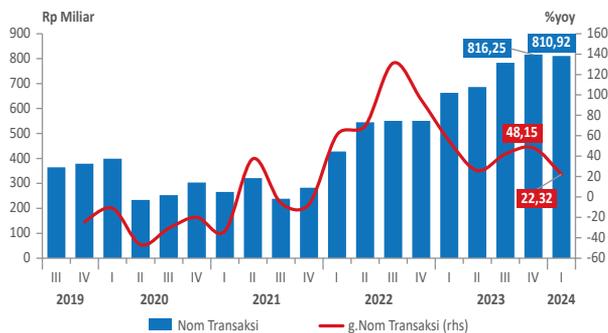
Kota Balikpapan dan Kota Samarinda menjadi penggerak utama pertumbuhan transaksi kartu kredit di Provinsi Kaltim. Berdasarkan nominal transaksi, Kota Balikpapan memiliki porsi sebesar 53%, sementara Kota Samarinda sebesar 35%, disusul oleh Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara masing-masing sebesar 4% dan 3% (Grafik V.12). Berdasarkan volume transaksi, Kota Balikpapan memiliki porsi 50% sementara Kota Samarinda sebesar 35%, disusul oleh Kota Bontang dan Kabupaten Kutai Kartanegara masing-masing sebesar 5% dan 3% (Grafik V.13).



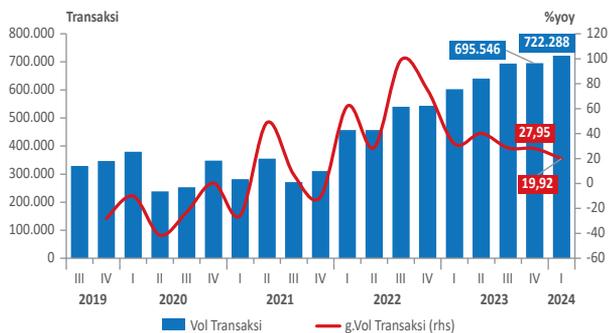
Grafik V.8 Perkembangan Nominal Transaksi APMK di Kaltim



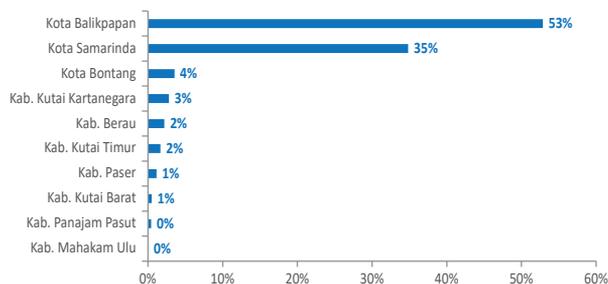
Grafik V.9 Perkembangan Volume Transaksi APMK di Kaltim



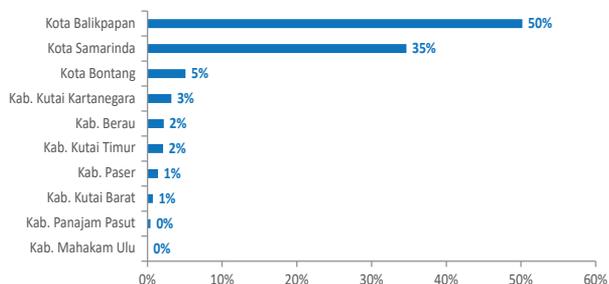
Grafik V.10 Perkembangan Nominal Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim



Grafik V.11 Perkembangan Volume Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim



Grafik V.12 Distribusi Nominal Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim

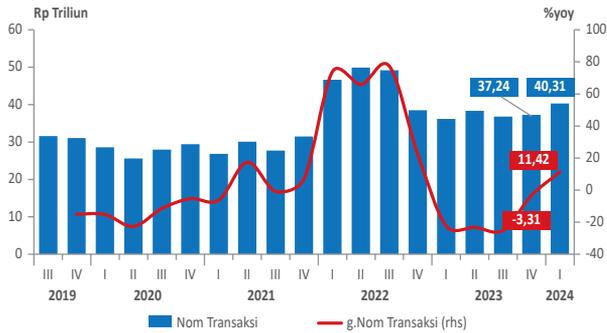


Grafik V.13 Distribusi Volume Transaksi Kartu Kredit di Provinsi Kaltim

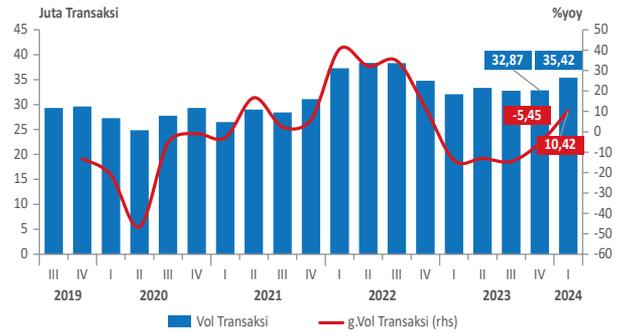
Transaksi kartu ATM/Debit mengalami pertumbuhan baik dari sisi nominal maupun volume transaksi. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi kartu ATM/Debit tumbuh 11,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami kontraksi 3,31% (yoy). Nominal transaksi kartu ATM/Debit triwulan I tahun 2024 tercatat Rp40,31 triliun, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat Rp37,24 triliun (Grafik V.14). Dari sisi volume transaksi kartu ATM/Debit juga mengalami pertumbuhan 10,42% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami kontraksi 5,45% (yoy). Volume transaksi kartu ATM/Debit triwulan I tahun 2024 tercatat 35,42 juta

transaksi, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023 yang tercatat 32,87 juta transaksi (Grafik V.15).

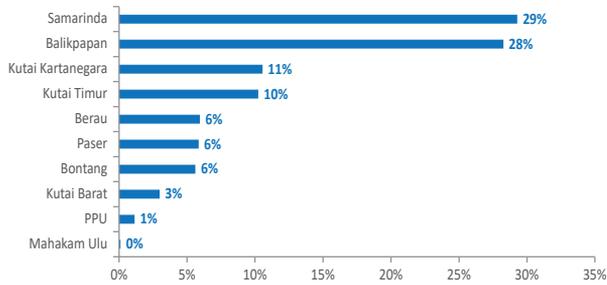
Secara spasial, Kota Balikpapan dan Kota Samarinda menjadi penggerak utama pertumbuhan transaksi ATM/Debit. Berdasarkan nominal transaksi, Kota Samarinda memiliki porsi sebesar 29%, sementara Kota Balikpapan sebesar 28%, disusul oleh Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kabupaten Kutai Timur masing-masing sebesar 11% dan 10% (Grafik V.16). Jika dilihat dari sisi volume transaksi, Kota Balikpapan memiliki porsi 32%, sedangkan Kota Samarinda sebesar 30%, di susul Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kutai Timur masing-masing sebesar 10% dan 8% (Grafik V.17).



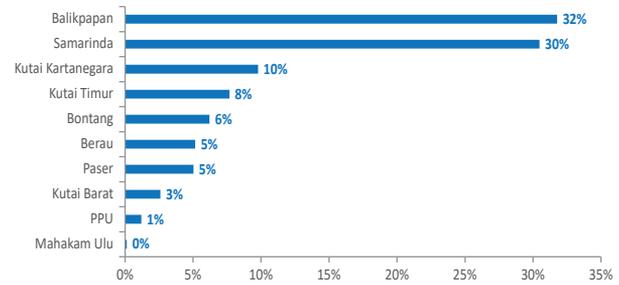
Grafik V.14 Perkembangan Nominal Transaksi Kartu ATM/Debit di Provinsi Kaltim



Grafik V.15 Perkembangan Volume Transaksi Kartu ATM/Debit di Provinsi Kaltim



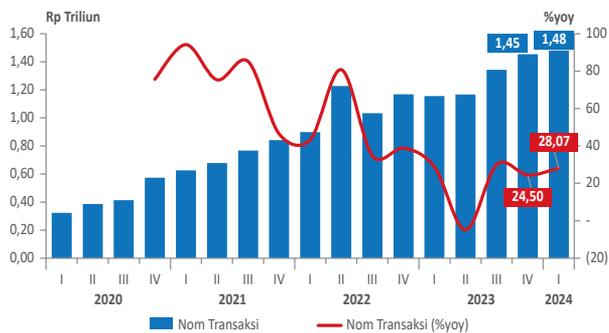
Grafik V.16 Distribusi Nominal Transaksi Kartu ATM/Debit di Provinsi Kaltim Tw I 2024



Grafik V.17 Distribusi Volume Transaksi Kartu ATM/Debit di Provinsi Kaltim Tw I 2024

Transaksi Uang Elektronik (UE) mengalami pertumbuhan baik dari sisi nominal maupun volume. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi UE tumbuh 28,07% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh 24,50% (yoy). Nominal transaksi UE triwulan I tahun 2024 tercatat Rp1,48 triliun, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat Rp1,45 triliun (Grafik V.18). Volume transaksi UE juga mengalami pertumbuhan sebesar 40,39% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang tumbuh 28,68% (yoy). Volume transaksi UE triwulan I tahun 2024 tercatat 12,63 juta transaksi, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 12,39 juta transaksi

(Grafik V.19). Pertumbuhan transaksi UE baik dari sisi nominal maupun volume transaksi, didukung dengan terus tumbuhnya jumlah akun UE. Pertumbuhan UE triwulan I tahun 2024 tercatat 17,19% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami kontraksi 20,11% (yoy). Jumlah akun UE triwulan I tahun 2024 tercatat 4,09 juta akun, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 3,90 juta akun (Grafik V.20). Pertumbuhan transaksi dan jumlah akun UE sejalan dengan terus tumbuhnya pembayaran menggunakan kanal nontunai ritel untuk transaksi di pusat perbelanjaan, transportasi, dan jalan tol.



Grafik V.18 Perkembangan Nominal Transaksi Uang Elektronik di Provinsi Kaltim



Grafik V.19 Perkembangan Volume Transaksi Uang Elektronik di Provinsi Kaltim

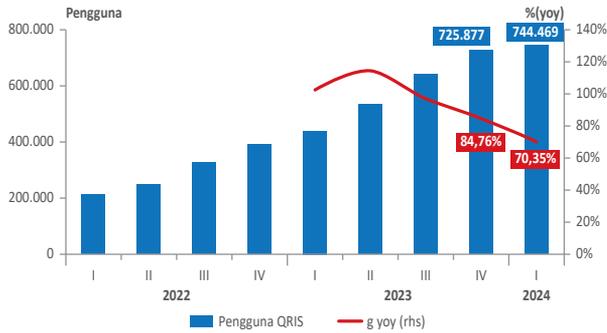


Grafik V.20 Perkembangan Jumlah Akun Uang Elektronik di Provinsi Kaltim

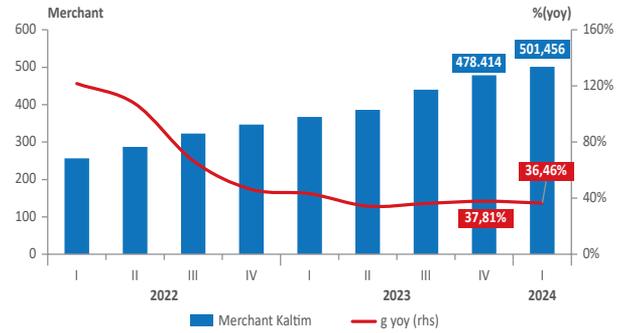
5.1.3. Perkembangan Transaksi Nontunai Melalui Kanal QRIS

Jumlah pengguna baru dan *merchant* QRIS terus mengalami pertumbuhan. Pada triwulan I tahun 2024, jumlah pengguna QRIS tumbuh 70,35% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami pertumbuhan 84,76% (yoy). Jumlah pengguna QRIS triwulan I tahun 2024 tercatat 744.469 pengguna, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 725.877 pengguna (Grafik V.21). Pada triwulan yang sama, jumlah *merchant* QRIS juga mengalami pertumbuhan sebesar 36,46% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami pertumbuhan 37,81% (yoy). Jumlah *merchant* triwulan I tahun 2024 tercatat 501.456 *merchant*, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat 478.414 *merchant* (Grafik V.22). Pertumbuhan jumlah pengguna QRIS yang tinggi tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan sosialisasi, edukasi, dan publikasi yang gencar dilakukan untuk meningkatkan *awareness* dan minat masyarakat dalam menggunakan kanal QRIS.

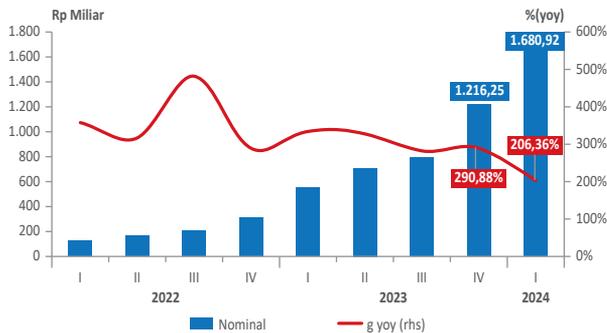
Transaksi QRIS baik dari sisi nominal maupun volume terus mengalami pertumbuhan. Pada triwulan I tahun 2024, nominal transaksi QRIS tumbuh 206,36% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami pertumbuhan 290,88% (yoy). Nominal transaksi QRIS triwulan I tahun 2024 tercatat Rp1.680,92 miliar, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang tercatat Rp1.216,25 miliar (Grafik V.23). Volume transaksi QRIS juga mengalami pertumbuhan sebesar 191,21% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan triwulan IV 2023 yang mengalami pertumbuhan 255,56% (yoy). Volume transaksi QRIS triwulan I tahun 2024 tercatat 10,66 juta transaksi, atau lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan I tahun 2023 yang tercatat 7,41 juta transaksi (Grafik V.24).



Grafik V.21 Jumlah Pengguna QRIS di Provinsi Kaltim



Grafik V.22 Jumlah Merchant QRIS di Provinsi Kaltim



Grafik V.23 Perkembangan Nominal Transaksi QRIS di Provinsi Kaltim



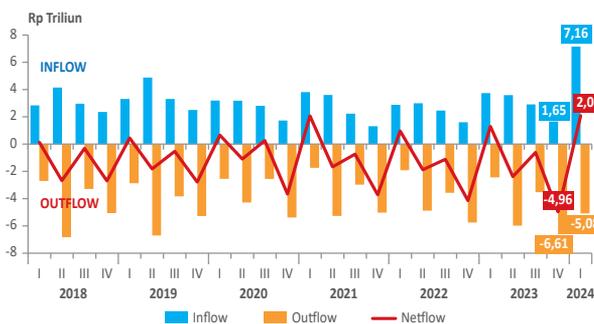
Grafik V.24 Perkembangan Volume Transaksi QRIS di Provinsi Kaltim

5.2. Pengelolaan Uang Rupiah

Dari sisi transaksi tunai, aliran uang kartal pada triwulan I tahun 2024 mencatat posisi *net inflow*. Secara nominal, nilai uang kartal yang masuk ke Bank Indonesia (*inflow*) tercatat sebesar Rp7,16 triliun, sementara nilai uang kartal yang diedarkan oleh Bank Indonesia (*outflow*) sebesar Rp5,08 triliun. Dengan kondisi tersebut, aliran uang kartal berada pada posisi *net inflow* sebesar Rp2,07 triliun. Sedangkan posisi pada triwulan IV tahun 2023, aliran uang kartal di Kaltim berada pada posisi *net outflow* sebesar Rp4,96 triliun (Grafik V.25). Posisi *net inflow* pada triwulan I tahun 2024 tersebut sejalan dengan siklus tahunan triwulan I di wilayah Provinsi Kaltim dengan adanya pencairan anggaran Pemda dan lapangan usaha

dari pusat ke Kaltim. Secara spasial, *net inflow* bersumber dari wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim sebesar Rp3,17 triliun, sementara *net outflow* Kantor Perwakilan Bank Indonesia Balikpapan tercatat sebesar Rp1,10 triliun (Grafik V.26).

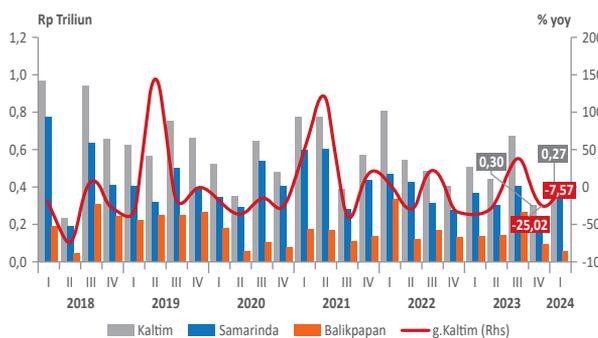
Drapping Uang Layak Edar (ULE) mengalami peningkatan secara yoy. *Drapping* ULE mengalami peningkatan 14,75% (yoy) atau mencapai Rp1,66 triliun, konsisten jika dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 yang mengalami peningkatan 14,75% atau mencapai Rp1,66 triliun (Grafik V.27). Peningkatan *drapping* ULE tersebut sejalan dengan permintaan kas titipan di Sendawar, Sangatta, Tanjung Redeb, dan Paser.



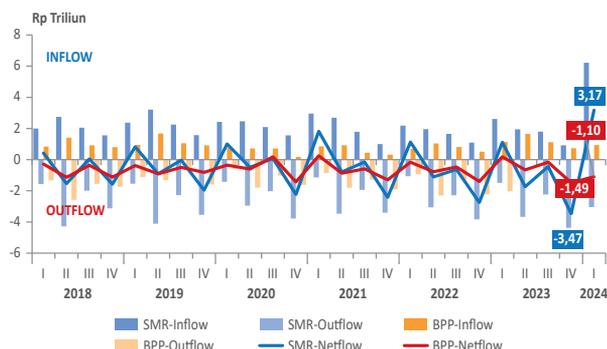
Grafik V.25 Pengedaran Uang Kartal di Provinsi Kaltim

Jumlah Uang Tidak Layak Edar (UTLE) yang ditarik dari masyarakat mengalami penurunan. Dalam rangka menjaga kualitas uang kartal yang beredar di masyarakat, Bank Indonesia menjalankan kebijakan *Clean Money Policy* (CMP). Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah pemusnahan Uang Tidak Layak Edar (UTLE) secara rutin. Nominal penyerapan UTLE selama periode laporan mengalami penurunan sebesar 7,57% (yoy) atau sebesar Rp0,47 triliun, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV tahun 2023 dengan pertumbuhan nominal penyerapan UTLE 25,02% atau sebesar Rp0,30 triliun (Grafik V.28).

Rasio penarikan UTLE terhadap *inflow* di Provinsi Kaltim terus mengalami penurunan. Rasio penarikan UTLE terhadap *inflow* tercatat sebesar 6,97%, lebih rendah dibandingkan

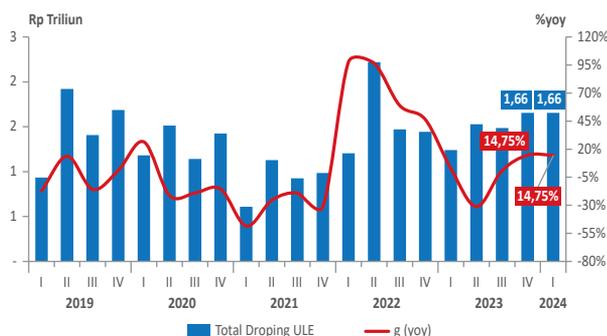


Grafik V.28 Penarikan Uang Tidak Layak Edar di Provinsi Kaltim

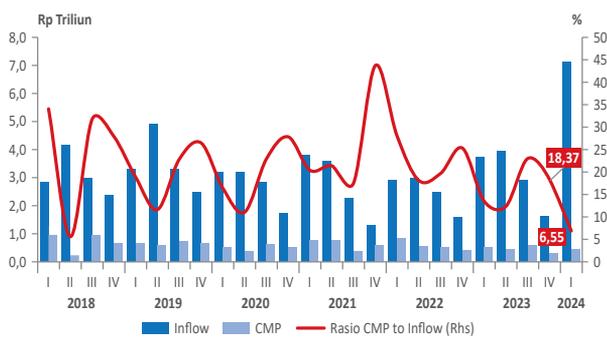


Grafik V.26 Uang Kartal di Provinsi Kaltim – Spasial

dengan triwulan I tahun 2023 yang tercatat sebesar 18,30%. Membaiknya tingkat literasi masyarakat terhadap Cinta Bangsa Paham (CBP) Rupiah ditengarai berkontribusi positif terhadap terjaganya kondisi uang yang layak edar di Kaltim (Grafik V.29).



Grafik V.27 Dropping ULE dan *inflow* UTLE



Grafik V.29 Penarikan Uang Tidak Layak Edar terhadap *Inflow* di Provinsi Kaltim



Halaman ini sengaja dikosongkan



BAB 6

KETENAGAKERJAAN DAN KESEJAHTERAAN

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Kondisi ketenagakerjaan mengindikasikan perbaikan sebagaimana tercermin dari penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).
- Kondisi kesejahteraan di Kaltim membaik seiring penurunan derajat ketimpangan yang diindikasikan oleh penurunan rasio gini.
- Kesejahteraan petani menunjukkan angka positif dan tumbuh meningkat dibandingkan dengan triwulan I 2023 maupun triwulan IV 2023.

6.1. Gambaran Umum

Kondisi ketenagakerjaan dan kesejahteraan secara umum menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Perbaikan kondisi ketenagakerjaan ditunjukkan oleh penurunan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan penurunan derajat ketimpangan yang diindikasikan oleh penurunan rasio gini. Kesejahteraan petani yang tercermin dari Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan I 2024 juga lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya.

6.2. Ketenagakerjaan

Berdasarkan data BPS, sampai dengan bulan Februari 2024, kondisi ketenagakerjaan mengalami perbaikan dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Perbaikan tersebut ditandai dengan TPT yang menurun dari 6,37% menjadi 5,75% didorong oleh membaiknya kinerja perekonomian serta

sejumlah lapangan usaha, khususnya konstruksi. Masifnya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) dan berbagai proyek strategis nasional lainnya diantaranya proyek Refinery Development Master Plan (RDMP) membutuhkan pasokan tenaga kerja yang tinggi. Sejalan dengan hal tersebut, TPAK pada periode yang sama tumbuh dari 65,66% pada tahun sebelumnya menjadi sebesar 66,31%. Berdasarkan angka pertumbuhan, jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 4,01% (yoy) menjadi 2 juta jiwa didorong oleh peningkatan jumlah orang yang bekerja sebesar 4,70% (yoy) dan penurunan jumlah pengangguran sebesar -6,12% (yoy) (Tabel VI.1).

TPT Kaltim berada di atas TPT nasional dan juga wilayah Kalimantan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penyerapan tenaga kerja di Kaltim tidak setinggi provinsi lain di Kalimantan. TPT Kaltim pada bulan Februari sebesar 5,75% atau berada di posisi paling tinggi dibandingkan provinsi lainnya di wilayah Kalimantan maupun nasional (Tabel VI.2).

Tabel VI.1 Angkatan Kerja dan Pengangguran Kaltim

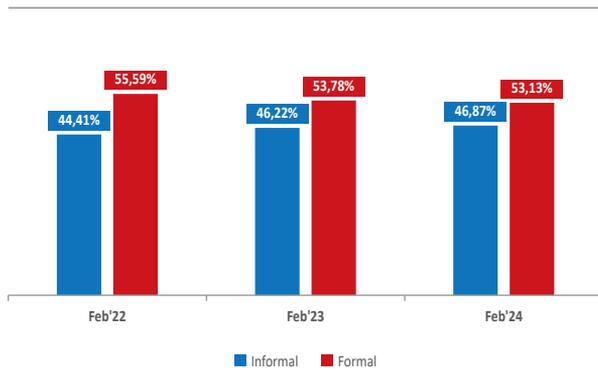
Kondisi Ketenagakerjaan	Februari 2023	Februari 2024	Pertumbuhan	
			Orang	%
A. Jumlah Penduduk 15+	2.942.367	3.030.406	88.039	2,99
B. Jumlah Angkatan Kerja	1.932.030	2.009.517	77.487	4,01
B.1. Jumlah Bekerja	1.808.972	1.893.994	85.022	4,70
B.2. Jumlah Penganggur	123.058	115.523	(7.535)	-6,12
C. Bukan Angkatan Kerja	1.010.337	1.020.889	10.552	1,04
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK= [B/A]X100%)	65,66	66,31		↑
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT=[B.2/B]X100%)	6,37	5,75		↓

Sumber : BPS, diolah

Tabel VI.2 TPT Provinsi di Kalimantan dan Nasional

No.	Wilayah	Tingkat Pengangguran Terbuka		Urutan Nasional
		Februari 2023	Februari 2024	
1	Kalimantan Barat	4,52	4,2	18
2	Kalimantan Tengah	3,84	3,67	27
3	Kalimantan Selatan	3,95	3,89	23
4	Kalimantan Timur	6,37	5,75	10
5	Kalimantan Utara	4,1	4,01	21
6	Nasional	5,45	4,82	-

Sumber : BPS, diolah

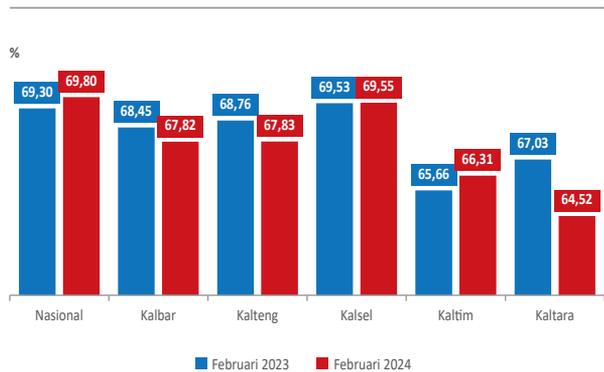


Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.1 Tenaga Kerja Kaltim Berdasarkan Sektor Formal dan Informal

Tenaga kerja di Kaltim didominasi oleh penduduk yang bekerja di sektor formal. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Kaltim, persentase tenaga kerja yang bekerja di sektor formal pada bulan Februari 2024 mencapai 55,13%, lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja di sektor informal sebesar 46,87% (Grafik VI.1). Meski sektor formal masih mendominasi, namun jumlah pekerja di sektor informal mengalami peningkatan, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 44,22%. Peningkatan tersebut sejalan dengan perbaikan kinerja berbagai lapangan usaha sehingga mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak.

TPAK bulan Februari 2024 menempati posisi terendah kedua untuk wilayah Kalimantan dan berada di bawah level TPAK Nasional. Provinsi Kalimantan Timur berada di peringkat terbawah untuk capaian TPAK sebesar 66,31% untuk wilayah Kalimantan dan juga berada di bawah level TPAK nasional sebesar 69,80% (Grafik VI.2). Hal ini mengindikasikan bahwa perbaikan perekonomian Kaltim lebih banyak didorong oleh sektor primer yang padat modal sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi kurang optimal.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.2 Perbandingan TPAK Provinsi se-Kalimantan

Peningkatan TPAK sejalan dengan jumlah penduduk bekerja yang bertambah, utamanya bersumber dari penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas. Jumlah penduduk Kaltim tamatan Diploma ke atas tumbuh sebesar 19,50% (yoy) atau sejumlah 52.898 orang. Jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SD maupun SMA/SMK juga mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 4,18% (yoy) atau sebanyak 20.415 orang, serta 2,44% (yoy) atau sebanyak 18.476 orang. Namun demikian, jumlah penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMTP tercatat mengalami penurunan sebesar 2,32% (yoy) atau 6.767 orang (Tabel VI.3).

Berdasarkan pangsa, sebagian besar penduduk yang bekerja merupakan pekerja dengan pendidikan terakhir SMA/SMK. Jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 40,98%. Sementara itu, pangsa penduduk yang bekerja dengan tingkat pendidikan diploma ke atas, termasuk universitas, masih relatif rendah sebesar 17,11% dari total penduduk yang bekerja. Kondisi ini mencerminkan bahwa jenis pekerjaan masyarakat masih didominasi oleh pekerjaan yang belum mengutamakan kompetensi dan keahlian yang tinggi (Tabel VI.3).

Tabel VI.3 Perbandingan Jumlah Penduduk yang Bekerja berdasarkan Pendidikan

Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan	Februari 2023	Februari 2024	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
<SD	488.855	509.270	20.415	4,18	26,89%
SMP	291.251	284.484	(6.767)	-2,32	15,02%
SMTA	757.630	776.106	18.476	2,44	40,98%
Diploma keatas	271.236	324.134	52.898	19,50	17,11%
Total	1.808.972	1.893.994	85.022	4,70	100%

Sumber : BPS, diolah

Berdasarkan status usaha, penduduk bekerja pada setiap status usaha mengalami peningkatan, terutama bersumber dari peningkatan jumlah penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas di pertanian. Jumlah penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas di pertanian bertambah sejumlah 15.923 orang atau naik sebesar 122,25% (yoy). Kemudian, peningkatan selanjutnya disumbang oleh jumlah penduduk yang berusaha dibantu buruh tetap dan pekerja bebas di non pertanian dengan sumbangan masing-masing sebanyak 9.665 orang atau naik sebesar 15,43% (yoy), dan 5.718 orang atau naik sebesar 12,93% (yoy) (Tabel VI.4).

Pangsa penduduk yang bekerja sebagai buruh/karyawan mencapai 49,32% dari keseluruhan penduduk yang bekerja. Angka ini sedikit menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 50,32%. Penduduk yang berusaha mandiri menempati posisi kedua terbanyak dengan pangsa sebesar 22,24%.

Sementara itu, porsi terendah ditempati oleh pekerja bebas baik di sektor pertanian maupun non-pertanian, masing-masing sebesar 1,53% dan 2,64% dari total penduduk bekerja di Kaltim (Tabel VI.4).

Berdasarkan lapangan usaha, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja bersumber dari perbaikan kinerja LU Konstruksi serta Jasa Perusahaan, Pendidikan, Kesehatan dan Jasa Lainnya. Tenaga kerja pada LU Konstruksi pada periode bulan Februari 2024 meningkat sebanyak 19.172 orang atau tumbuh 15,13% (yoy) dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah tenaga kerja juga dialami oleh LU Jasa Perusahaan, Pendidikan, Kesehatan dan Jasa Lainnya sebanyak 23.070 orang atau 8,90% (yoy) dibandingkan tahun lalu. Peningkatan yang lebih tinggi untuk penduduk yang bekerja tertahan oleh penurunan jumlah penduduk yang bekerja di LU Industri Pengolahan sebanyak 3.630 orang atau berkontraksi 2,57% (yoy) dibandingkan tahun sebelumnya (Tabel VI.5).

Tabel VI.4 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

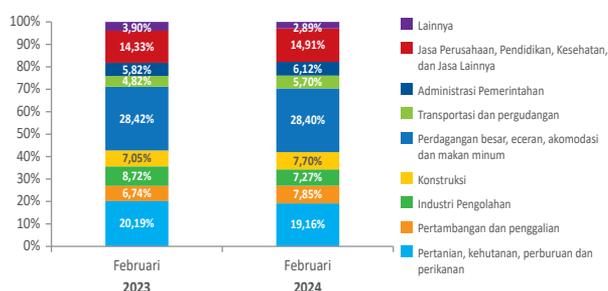
Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Usaha	Februari 2023	Februari 2024	Pertumbuhan		Pangsa
			Orang	%	%
Berusaha Sendiri	413.579	421.138	7.559	1,83	22,24%
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	176.488	188.586	12.098	6,85	9,96%
Berusaha dibantu buruh tetap	62.640	72.305	9.665	15,43	3,82%
Buruh/Karyawan	910.259	934.044	23.785	2,61	49,32%
Pekerja bebas di pertanian	13.025	28.948	15.923	122,25	1,53%
Pekerja bebas di non pertanian	44.217	49.935	5.718	12,93	2,64%
Pekerja keluarga/tak dibayar	188.764	199.038	10.274	5,44	10,51%
Total	1.808.972	1.893.994	85.022	4,70	100,00%

Sumber : BPS, diolah

Tabel VI.5 Penduduk Yang Bekerja Berdasarkan Lapangan Usaha Kaltim

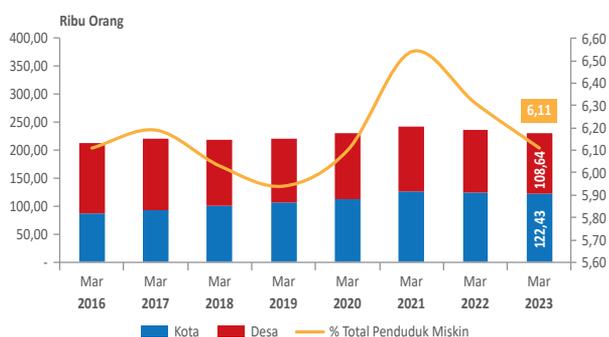
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha	Februari 2023	Februari 2024	Pertumbuhan		Pangsa 2024
			Orang	%	
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	361.583	362.937	1.354	0,37	19,16%
Pertambangan dan penggalian	139.151	148.671	9.520	6,84	7,85%
Industri Pengolahan	141.317	137.687	(3.630)	-2,57	7,27%
Konstruksi	126.698	145.870	19.172	15,13	7,70%
Perdagangan besar, eceran, akomodasi dan makan minum	509.301	537.844	28.543	5,60	28,40%
Transportasi dan pergudangan	107.274	107.967	693	0,65	5,70%
Administrasi Pemerintahan	112.353	115.986	3.633	3,23	6,12%
Jasa Perusahaan, Pendidikan, Kesehatan, dan Jasa Lainnya	259.242	282.312	23.070	8,90	14,91%
Lainnya	52.053	54.720	2.667	5,12	2,89%
Total	1.808.972	1.893.994	85.022	4,70	100%

Sumber : BPS, diolah



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.3 Pangsa Tenaga Kerja Sektoral Kaltim



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.4 Jumlah Penduduk Miskin Kalimantan Timur

Berdasarkan pangsa lapangan usaha, LU Perdagangan Besar, Eceran, Akomodasi dan Makan Minum masih menjadi LU yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada bulan Februari 2024 LU Perdagangan Besar, Eceran, Akomodasi dan Makan Minum memiliki pangsa sebesar 28,40%, menurun tipis dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 28,42%. Posisi berikutnya ditempati oleh LU Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan sebesar 19,16%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 20,19%; dan LU Jasa Perusahaan, Pendidikan, Kesehatan, dan Jasa Lainnya dengan pangsa sebesar 14,91% (Grafik VI.3).

6.3. Kesejahteraan

Jumlah penduduk miskin baik di perkotaan maupun perdesaan mengalami penurunan. Tingkat kemiskinan menurun dari 6,31% pada bulan Maret 2022 menjadi 6,11% pada bulan Maret 2023, atau menurun dari 236,25 ribu (Maret 2022) menjadi 231,07 ribu jiwa (Maret 2023) atau turun sebesar 2,19% (yoy). Jumlah penduduk miskin di wilayah perkotaan berkurang dari 123,59 ribu jiwa pada bulan Maret 2022 menjadi 122,43 ribu jiwa pada bulan Maret 2023. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah penduduk miskin di wilayah perdesaan yang menunjukkan penurunan dari 112,66 ribu jiwa pada bulan Maret 2022 menjadi 108,64 ribu jiwa pada bulan Maret 2023 (Grafik VI.4).

Tabel VI.6 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Kalimantan Timur (Ribu Jiwa)

Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk Miskin menurut Kabupaten/Kota (Ribu Jiwa)										
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	%
Paser	20,34	22,82	23,17	25,30	25,14	25,45	26,77	27,56	27,02	26,39	11,42%
Kutai Barat	12,92	12,12	12,65	12,80	13,49	13,45	13,78	15,38	15,38	14,69	6,36%
Kutai Kartanegara	52,53	56,99	55,82	56,57	56,56	56,34	58,42	62,36	62,87	60,86	26,34%
Kutai Timur	28,30	29,57	30,17	31,95	33,02	35,31	36,98	37,78	36,84	37,04	16,03%
Berau	9,77	11,21	11,47	11,86	11,33	11,62	12,30	13,62	13,31	13,26	5,74%
PPU	11,58	12,17	11,66	12,00	11,76	11,52	11,93	12,13	11,59	11,19	4,84%
Mahakam Ulu	-	2,83	2,88	3,07	3,25	3,19	3,26	3,18	3,10	3,06	1,32%
Balikpapan	15,02	17,89	17,55	17,86	17,01	15,78	17,02	18,53	15,83	14,99	6,49%
Samarinda	36,65	39,25	38,95	40,01	39,23	39,80	41,92	42,84	41,95	41,89	18,13%
Bontang	8,21	8,02	8,60	8,75	8,10	7,46	7,91	8,41	8/39	7,71	3,34%
Kalimantan Timur	195,32	212,89	212,92	220,17	218,90	219,92	230,27	241,77	236,25	231,08	100%

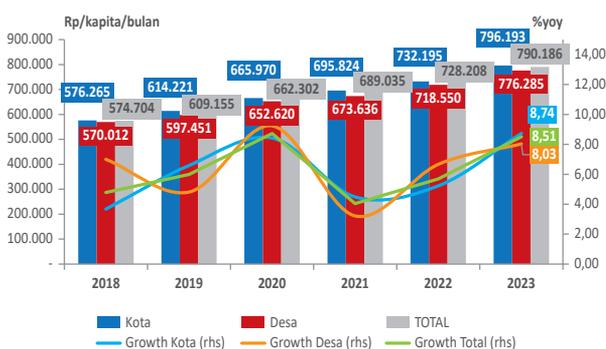
Sumber : BPS, diolah

Secara spasial, wilayah dengan jumlah penduduk miskin terbanyak berada di kabupaten Kutai Kartanegara (Kukar). Kondisi tersebut tidak banyak berubah dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2023, terdapat 60,86 ribu jiwa penduduk miskin di Kukar dengan pangsa sebesar 26,34% dari total penduduk miskin Kaltim, diikuti oleh kota Samarinda sebanyak 41,89 ribu jiwa dengan pangsa 18,13%. Sementara itu, kabupaten Mahakam Ulu (Mahulu) merupakan daerah dengan jumlah penduduk miskin terendah sebanyak 3,06 ribu jiwa atau 1,32% dari total penduduk miskin pada tahun 2023 (Tabel VI.7).

Di sisi lain, peningkatan Garis Kemiskinan (GK) mengalami peningkatan dengan GK di perkotaan lebih besar dibandingkan dengan di pedesaan. GK meningkat dari Rp728.208/kapita/bulan pada bulan Maret 2022 menjadi

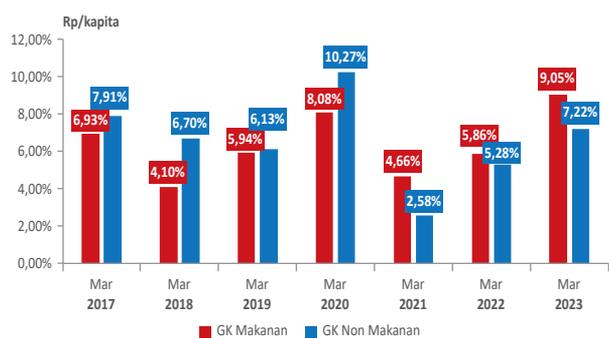
Rp790.186/kapita/bulan pada bulan Maret 2023. Peningkatan garis kemiskinan tersebut terjadi baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Peningkatan GK di wilayah perkotaan mencapai sebesar 8,74% (yoy), lebih besar dibandingkan wilayah pedesaan yang meningkat sebesar 8,03% (yoy) (Grafik VI.5).

Peningkatan GK pada bulan Maret 2023 bersumber dari kenaikan Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). GKM meningkat sebesar 9,05% (yoy), naik dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat 5,86% (yoy), sementara GKNM juga meningkat sebesar 7,22% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 5,28% (yoy) (Grafik VI.6).



Sumber : BPS, diolah

Grafik VI.5 Garis Kemiskinan Kalimantan Timur



Sumber : BPS, diolah

Grafik VI.6 Pertumbuhan GKM dan GKNM

Tabel VI.7 Persentase Komoditas Makanan terhadap GKM

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Beras	14,88	Beras	17,41
Rokok kretek filter	11,14	Rokok kretek filter	14,24
Daging ayam ras	5,01	Telur ayam ras	4,35
Telur ayam ras	4,66	Tongkol/tuna/cakalang	3,3
Mie instan	3,5	Mie instan	3,19
Tongkol/tuna/cakalang	2,94	Daging ayam ras	2,99
Gula Pasir	2,18	Gula Pasir	2,61
Bawang merah	1,92	Bawang merah	2,29
Cabe Rawit	1,84	Kembung	1,92
Tempe	1,65	Cabe Rawit	1,85

Sumber: BPS, diolah

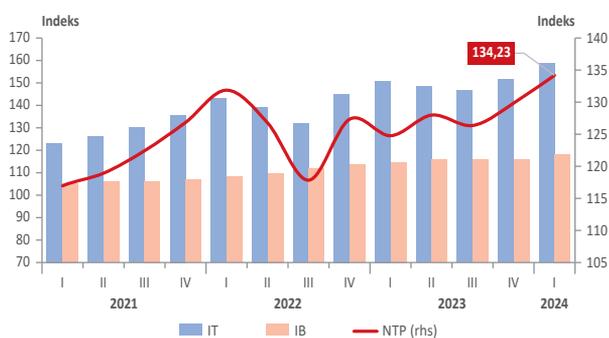
Komoditas terbesar penyumbang peningkatan GKM di perkotaan dan pedesaan adalah komoditas beras, rokok kretek filter, dan daging ayam ras. Sementara itu, perumahan, listrik dan bensin menjadi komoditas terbesar penyumbang peningkatan GKNM di perkotaan dan pedesaan. Komoditas beras merupakan penyumbang terhadap GKM di perkotaan dan pedesaan masing-masing sebesar 14,88% dan 17,41% diikuti oleh rokok kretek filter masing-masing sebesar 11,14% di perkotaan dan 14,24% di pedesaan. Komoditas daging ayam ras menjadi penyumbang terbesar berikutnya sebesar 5,01% di perkotaan dan 4,35% di pedesaan. Komoditas lainnya yang memberi sumbangan GKM adalah telur ayam ras, mie instan, gula pasir, ikan tongkol, ikan kembung, bawang merah, cabai rawit, dan tempe (Tabel VI.8). Sementara itu, komoditas utama penyumbang GKNM adalah perumahan sebesar 11,96% di perkotaan dan 12,02% di pedesaan, diikuti oleh listrik, bensin, pendidikan, perlengkapan mandi, air, sabun cuci, perawatan kulit, pajak kendaraan bermotor, dan pakaian jadi perempuan (Tabel VI.9).

Tingkat kesejahteraan petani membaik yang ditandai dengan NTP dan Indeks yang Diterima Petani (IT) yang meningkat, di tengah Indeks yang Dibayar Petani (IB) yang stabil dibandingkan dengan triwulan sebelumnya.

Tabel VI.8 Persentase Komoditas Non Makanan terhadap GKNM

Perkotaan		Pedesaan	
Komoditi	%	Komoditi	%
Perumahan	11,96	Perumahan	12,02
Listrik	4,05	Listrik	2,75
Bensin	2,85	Bensin	2,44
Pendidikan	2,01	Perlengkapan Mandi	1,42
Air	1,8	Pendidikan	1,08
Perlengkapan Mandi	1,62	Air	0,82
Pajak Kendaraan Bermotor	0,70	Sabun Cuci	0,8
Perawatan Kulit, Muka, Kuku, Rambut	0,63	Pakaian Jadi Perempuan Dewasa	0,58
Pakaian Jadi Perempuan	0,56	Perawatan Kulit, Muka, Kuku, Rambut	0,57

Sumber: BPS, diolah



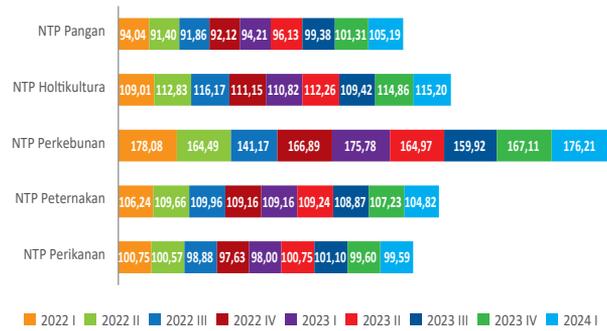
Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.7 Perkembangan NTP, IT, dan IB Kaltim

NTP Kaltim pada triwulan I 2024 tercatat sebesar 134,23, lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni 130,02 dan juga lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar 126,49. Sejalan dengan hal tersebut, IT pada triwulan I tahun 2024 tercatat sebesar 159,01, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 151,59. Peningkatan NTP dan IT tersebut tidak terlepas dari cuaca lebih kondusif bagi pertanian, sehingga mendorong kualitas panen yang lebih baik pasca El-Nino. Selain itu, kenaikan HET beras di akhir triwulan I juga turut mendorong penerimaan petani. Di sisi lain, IB tercatat mengalami kenaikan menjadi sebesar 118,45 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya pada 116,56 (Grafik VI.7).

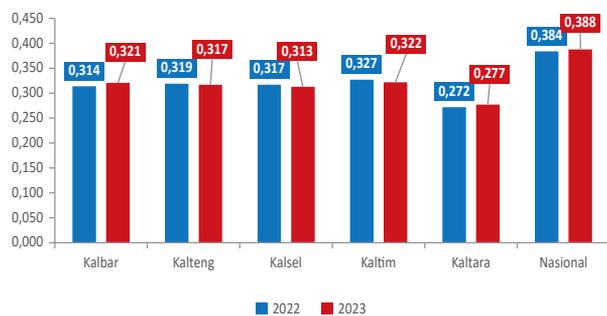
Jika ditinjau NTP di sub-lapangan usaha, peningkatan NTP terutama bersumber dari peningkatan NTP pada sub-lapangan usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan. NTP pada sub-lapangan usaha Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan pada triwulan I 2024 tercatat secara berturut-turut sebesar 105,19, 115,20, dan 176,21. NTP pada ketiga sub-lapangan usaha tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang secara berurut-turut sebesar 101,31, 114,86, dan 167,11. (Grafik VI.8). Di sisi lain, NTP pada sub-lapangan Peternakan tercatat sebesar 104,82, lebih rendah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni 107,23. Selain itu, penurunan tipis NTP juga terjadi pada sub-lapangan usaha perikanan menjadi 99,59 dari 99,60 pada triwulan sebelumnya yang diperkirakan terjadi dengan jumlah tangkapan komoditas perikanan yang cukup melimpah pada triwulan I 2024.

Derajat ketimpangan pendapatan masyarakat di Kaltim pada bulan Maret 2023 menurun dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya. Ketimpangan pendapatan yang tercermin dari rasio gini¹ menurun dari 0,327 pada bulan Maret 2022 menjadi 0,322 pada bulan Maret 2023. Capaian rasio gini Kaltim menempati peringkat tertinggi jika dibandingkan dengan provinsi lain di wilayah Kalimantan (Grafik VI.9). Meskipun demikian, rasio gini Kaltim masih berada dibawah capaian rasio gini nasional sebesar 0,388 pada bulan Maret 2023. Dengan derajat ketimpangan yang menurun ini mengindikasikan kesejahteraan yang lebih merata di tengah indikator lain yang juga menunjukkan perbaikan seperti partisipasi angkatan kerja yang meningkat serta tingkat kemiskinan yang menurun.



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.8 Perkembangan NTP Sub-Lapangan Usaha



Sumber: BPS, diolah

Grafik VI.9 Perbandingan Gini Rasio Kalimantan dan Nasional

¹ Rasio gini menunjukkan ketimpangan pendapatan di sebuah wilayah. Sebuah wilayah dikategorikan mengalami ketimpangan pendapatan ketika angka rasio gini mendekati 1. Sebaliknya, semakin mendekati 0 maka perbedaan pendapatan antara golongan berpendapatan tertinggi dan terendah semakin kecil.



BAB 7

PROSPEK PEREKONOMIAN DAERAH

RINGKASAN EKSEKUTIF

- Meskipun dinamika ekonomi keuangan global diliputi oleh eskalasi ketegangan geopolitik dan perubahan arah kebijakan moneter negara maju, perekonomian Kalimantan Timur relatif pada 2024 diprakirakan masih tetap resilien dan optimis tumbuh pada kisaran 5,50 - 6,30% (yoy). Prakiraan pertumbuhan tersebut terutama ditopang oleh LU Pertambangan, Industri Pengolahan, Konstruksi, dan Perdagangan seiring masih solidnya permintaan dari negara mitra dagang utama, akselerasi pembangunan infrastruktur IKN dan kenaikan permintaan konsumsi.
- Inflasi tahunan Kaltim di 2024 diprakirakan masih berada dalam rentang target dikisaran $2,5\pm 1\%$ (yoy) di tengah masih tingginya tekanan inflasi global dan meningkatnya permintaan sebagai imbas akselerasi penyelesaian pembangunan IKN. Masih terkendalinya inflasi tersebut dipengaruhi oleh tekanan inflasi dari komoditas pangan yang mulai termoderasi, seiring terkendalinya ekspektasi masyarakat serta upaya pengendalian inflasi yang masih oleh TPID Kaltim.

7.1. Prospek Pertumbuhan Ekonomi

Prospek Perekonomian Global

Di tengah terpaan ketidakpastian global yang masih tinggi, pertumbuhan ekonomi dunia di 2024 diperkirakan masih sejalan dengan proyeksi sebelumnya. Perekonomian global diperkirakan dapat tetap tumbuh positif pada 2024, masih sejalan dengan proyeksi sebelumnya. Pertumbuhan tersebut didorong oleh optimisme terhadap pemulihan ekonomi negara-negara Eropa dan negara berkembang, meski terjadi stagnansi pertumbuhan ekonomi beberapa negara maju (Tabel VII.1). Namun demikian, sentimen positif tersebut sangat rentan terimbas oleh ketidakpastian di pasar keuangan yang merupakan *tail risk* dari kenaikan suku bunga bank sentral di beberapa negara maju. Namun demikian, tren penurunan harga energi dunia khususnya batu bara mulai termoderasi triwulan I 2024 dan diperkirakan tren tersebut akan berlanjut hingga triwulan II 2024 sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara eksportir komoditas tersebut.

Tekanan inflasi meski diperkirakan akan mereda namun masih rentan terhadap disrupsi rantai pasok komoditas pangan dunia. Inflasi global berpotensi akan kembali tinggi jika konflik geopolitik di Eropa dan di Timur

Tengah menyebar ke kawasan lain yang akan berdampak terhadap perdagangan global. Kondisi ini juga akan berdampak terhadap nilai tukar dan memberikan *asymmetric effect* terhadap perdagangan dunia dan aliran modal ke negara-negara berkembang.

Prospek Perekonomian Domestik

Di tengah tereskalasinya tensi geopolitik yang mendisrupsi rantai pasok global, perekonomian domestik diperkirakan masih optimis untuk tumbuh pada kisaran 4,70% s.d 5,50% (yoy) ditopang oleh permintaan domestik yang masih solid. Ekonomi Indonesia masih tetap berdaya tahan dan resilien terhadap dampak *spillover* risiko global. Hal tersebut tercermin dari kinerja ekonomi yang masih tumbuh >5% di triwulan I 2024, sehingga asumsi pertumbuhan ekonomi masih tetap *on-track* dari prakiraan sebelumnya. Masih tingginya pertumbuhan ekonomi domestik ditopang oleh permintaan domestik, khususnya konsumsi rumah tangga dan Pemerintah, serta peningkatan investasi di tengah masih terbatasnya kinerja ekspor. Kondisi tersebut juga ditopang oleh membaiknya kinerja hampir semua lapangan usaha sebagaimana tercermin dari perkembangan penjualan eceran, *Prompt Manufacturing Index* (PMI) dan indeks ekspektasi konsumen.

Tabel VII.1 Proyeksi Pertumbuhan Global dan Domestik

Insitusi	PDB Global (% yoy)		
	2023	2024	
Dunia	3,1	3,1	➔
Negara Maju	1,6	1,7	➔
Ameria Serikat	2,5	2,5	➔
Kawasan Eropa	0,5	0,8	➔
Jepang	1,9	0,9	➔
Negara Berkembang	4,2	4,1	➔
Tiongkok	5,2	4,7	➔
India	7,7	6,6	➔
ASEAN-5	4,4	4,7	➔
Amerika Latin	2,5	2,1	➔
Negara Berkembang Eropa	2,7	2,7	➔
Timur Tengah & Asia Tengah	2,0	3,1	➔

Sumber: World Economic Outlook, *Estimasi Bank Indonesia

Insitusi	PDB Nasional (% yoy)	
	2024	
Anggaran 2024	5,2	➔
Bank Indonesia	4,7-5,5	➔
Proyeksi Konsensus – Maret 2024	4,9	➔
World Bank (GEP) – Januari 2024	3,0	➔
IMF (WEO) – April 2024	2,6	➔
ADB – Desember 2023	3,0	➔

➔ Naik dari prakiraan sebelumnya

➔ Tetap / on-track

⬇ Turun dari prakiraan sebelumnya

Prospek Perekonomian Kaltim

LU konstruksi diperkirakan masih tumbuh seiring dengan pembangunan infrastruktur dan Proyek Strategis Nasional (PSN). Sejak triwulan terakhir 2023, kinerja LU Konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang tinggi didorong oleh pembangunan proyek-proyek strategis tahun jamak meliputi Bendungan Sepaku – Semoi, pembangunan berbagai ruas jalan nasional, belanja infrastruktur pemerintah daerah dan proyek strategis nasional IKN. Pembangunan IKN yang ditargetkan pada 2024 diperkirakan masih akan terus berlangsung dan akan mendorong belanja infrastruktur pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui pembangunan bandara VVIP dan penciptaan sentra ekonomi di kawasan sekitar IKN. Potensi pertumbuhan juga bersumber dari percepatan pembangunan KIPP untuk menarik investor baru. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh korporasi seperti penambahan/pembangunan pabrik pengolahan dan infrastruktur perusahaan tambang diperkirakan juga akan berkontribusi positif terhadap kinerja LU Konstruksi.

Kinerja LU Industri Pengolahan diperkirakan tumbuh menguat didorong oleh peningkatan konsumsi global dan nasional dan akselerasi pembangunan pabrik. Industri pengolahan di Kaltim masih didominasi oleh migas dengan pangsa sebesar 54,60% dan diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah turut mendorong pengembangan industri di Kaltim. Salah satunya ialah pembangunan pabrik amonium nitrat PT. Kaltim Amonium Nitrat (KAN) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) patungan dari PT. Pupuk Kaltim dan PT. Dahana, yang memiliki kapasitas produksi mencapai 75.000m³ ton, sehingga diproyeksikan dapat mengurangi kebutuhan 8% impor. Nilai investasi proyek ini mencapai sebesar Rp1,2 triliun dengan lokasi seluas 6 hektare di Kawasan Industrial Estate (KIE)

Bontang. Selain itu, kinerja Industri pengolahan diperkirakan akan semakin menggeliat seiring dengan adanya pembangunan *Refinery Development Master Plan* (RDMP) RU V yang merupakan pabrik *refinery* terbesar di Indonesia. Berbagai akselerasi pembangunan pabrik di Kaltim merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam mendukung hilirisasi komoditas pangan, khususnya di Kalimantan Timur.

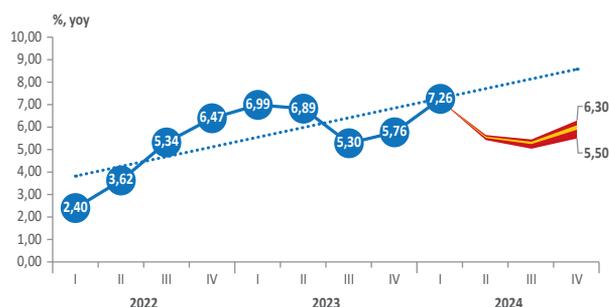
Lapangan Usaha pertambangan diperkirakan masih tetap tumbuh di tengah tren penurunan harga bahan bakar dunia. LU Pertambangan masih menjadi sektor ekonomi utama di Kaltim dengan pangsa sebesar 43,19% di tahun 2023. Pada triwulan II 2024, harga batu bara diperkirakan mulai menunjukkan tren kenaikan seiring masih tingginya permintaan dari mitra dagang utama seperti Tiongkok. Pada tahun 2024, produksi batu bara diperkirakan akan meningkat sejalan dengan target DMO batu bara 2024 oleh Kementerian ESDM sebesar 220 juta ton. Namun demikian, pertumbuhan LU Pertambangan masih dihadapkan pada beberapa tantangan yang antara lain berasal dari disrupsi rantai pasok, curah hujan yang meningkat, serta keterbatasan ketersediaan alat berat.

Dari sisi pengeluaran, Konsumsi Pemerintah dan Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) diperkirakan akan tetap tumbuh positif sejalan dengan perbaikan iklim investasi dan akselerasi pembangunan. Peningkatan Konsumsi Pemerintah dan PMTB didorong oleh berlanjutnya investasi jangka panjang pemerintah pusat maupun daerah maupun belanja tahun berjalan yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya. Selain itu, belanja investasi swasta baik infrastruktur maupun barang modal diperkirakan juga akan mengalami peningkatan seiring dengan kondisi perekonomian daerah dan nasional yang lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Beberapa perusahaan berencana untuk melakukan ekspansi usaha dalam bentuk

penambahan kapasitas produksi dan perbaikan infrastruktur untuk memenuhi permintaan domestik maupun global. Sebagai proyek strategis nasional tahun jamak dengan alokasi anggaran yang cukup besar, pembangunan Ibu kota Nusantara (IKN) juga turut mendorong kinerja PMTB dan diperkirakan akan tumbuh lebih tinggi pada tahun 2024.

Peningkatan kinerja perekonomian juga ditopang oleh masih tingginya konsumsi rumah tangga seiring peningkatan daya beli masyarakat. Peningkatan konsumsi diperkirakan akan terjadi menjelang akhir tahun serta adanya penambahan jumlah penduduk imbas dari mulai beroperasinya kegiatan pemerintahan dari IKN. Kondisi tersebut juga akan berdampak terhadap kegiatan dunia usaha khususnya terkait *Meetings, Incentives, Conferences* dan *Exhibitions* (MICE) di Kaltim.

Seiring dengan optimisme terhadap kinerja ekonomi domestik yang semakin positif, perekonomian Kaltim tahun 2024 diperkirakan tumbuh pada rentang 5,50% – 6,30% (yoy). Pertumbuhan tersebut lebih tinggi dibandingkan prakiraan sebelumnya di rentang 4,80% - 5,60% (yoy) seiring kinerja pertumbuhan pada Triwulan I 2024 yang mengalami akselerasi yang sangat pesat. Sampai dengan akhir 2024, kinerja ekonomi diperkirakan masih ditopang oleh LU Pertambangan dan Konstruksi. Hal tersebut sejalan dengan masih tingginya



Grafik VII.1 Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kaltim 2024

potensi permintaan ekspor dari negara mitra dagang, pelaksanaan proyek strategis nasional yang turut mendorong PMTB dan belanja pemerintah, serta akselerasi pengembangan LU industri pengolahan di wilayah Kaltim. Hal tersebut didukung oleh prakiraan terjaganya permintaan komoditas utama di pasar global dan peningkatan kegiatan pembangunan proyek strategis khususnya IKN disertai semakin kondusifnya dunia usaha pasca pemilu.

7.2. Prospek Inflasi

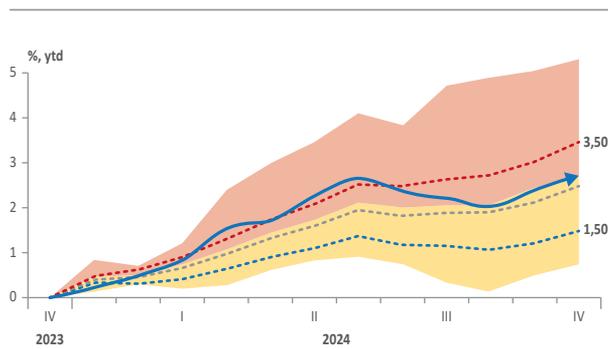
Tekanan inflasi dan disrupsi rantai pasok global diperkirakan masih tinggi sebagai imbas dari berlanjutnya konflik geopolitik dan perubahan arah kebijakan moneter negara maju. Tekanan inflasi global diperkirakan masih tinggi dipengaruhi oleh disrupsi rantai pasok komoditas pangan dan energi dunia. Berlanjutnya pengetatan kebijakan moneter terutama di Amerika Serikat mendorong penguatan mata uang dolar yang berdampak terhadap meningkatnya tekanan terhadap nilai tukar di berbagai negara, termasuk Indonesia. Namun demikian, Bank Indonesia masih optimis dengan menerapkan langkah *pre-emptive*, *front loaded*, dan *forward looking* untuk menahan tekanan global lebih lanjut terhadap perekonomian domestik.

Meski dihadapkan pada tingginya dampak imported inflation dari daerah lain, Inflasi di provinsi Kaltim pada tahun 2024 diperkirakan masih tetap terkendali dan sejalan dengan target nasional, yaitu pada kisaran target 2,5+1% (yoy). Kecenderungan inflasi Kaltim

Tabel VII.2 Proyeksi Inflasi Global dan Domestik

Insitusi	Inflasi (% yoy)
	2024
Anggaran 2024	2,8
Bank Indonesia	2,5±1
Proyeksi Konsensus (April 2024) – Rerata	3,0
IMF (WEO, April 2024) – Akhir Periode	2,6
ADB (Desember 2023)	3,0

Sumber: World Economic Outlook, *Estimasi Bank Indonesia



Grafik VII.2 Proyeksi Inflasi Kaltim 2024

yang mendekati batas atas pada triwulan I 2024 diprakirakan masih akan berlanjut hingga triwulan II 2024 (Grafik VII.2). Masih tingginya kecenderungan inflasi tersebut diindikasikan oleh peningkatan permintaan masyarakat menjelang liburan sekolah, terutama komoditas *volatile food*. Tingginya permintaan tersebut juga merupakan imbas dari penambahan jumlah penduduk seiring akselerasi pembangunan IKN mendekati target penyelesaian di triwulan II 2024. Naiknya tekanan inflasi juga bersumber pada kenaikan beberapa komoditas *administered price*, terutama dipengaruhi oleh keterbatasan trayek angkutan udara, serta kondisi cuaca yang mendisrupsi produksi dan rantai pasok pada komoditas pangan dari daerah di luar Kaltim. Namun demikian, peningkatan tekanan inflasi yang lebih tinggi dapat tertahan seiring dengan upaya pengendalian inflasi pangan, seperti operasi pasar murah, subsidi ongkos angkut, pengembangan toko penyeimbang, dan gerakan ulama peduli inflasi.

Dalam upaya mencapai sasaran inflasi 2024 dan mengantisipasi potensi inflasi ke depan, berbagai inovasi dan kebijakan pengendalian inflasi di Kaltim terus diimplementasikan secara masif dan konsisten oleh TPID Kaltim. Beberapa program kerja TPID yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menjaga kestabilan inflasi yang rendah dan stabil terutama bahan pangan strategis dalam kerangka GNPIP diantaranya

sebagai berikut:

1. **Keterjangkauan harga.** Melalui pembentukan tim *Early Warning System* (EWS) Inflasi yang diinisiasi oleh TPID Kaltim, hasil pemantauan harga komoditas strategis terus dilaporkan secara konsisten tiap minggunya untuk menjadi pertimbangan dalam merumuskan rencana tindak lanjut oleh setiap perangkat daerah TPID. Beberapa inisiasi yang dihasilkan dari tim EWS antara lain berupa gerakan operasi pasar dan gelar pasar murah untuk komoditas utama (seperti beras, bawang merah, dan aneka cabai), dan pendirian toko penyeimbang (Kios SIGAP) di kota Samarinda pada dua pasar yang termasuk ke dalam sampel IHK.
2. **Kelancaran distribusi.** Untuk menjaga kelancaran distribusi, program TPID Kalimantan Timur dilakukan dalam bentuk subsidi fiskal dan penguatan aksesibilitas. Gangguan yang muncul akibat faktor cuaca berpotensi mengganggu jalur distribusi dan mendorong lonjakan biaya angkut. Untuk mengatasi permasalahan ini pemerintah telah memberikan subsidi fiskal terukur berupa subsidi bahan bakar dengan memperkuat aspek pengawasan untuk memastikan distribusi tepat sasaran. Penguatan aksesibilitas juga dilakukan melalui perbaikan dan perluasan infrastruktur transportasi berupa jalan, dermaga, dan bandara serta alat transportasi baik udara, darat, dan air.
3. **Ketersediaan pasokan.** Untuk menjamin ketersediaan pasokan maka TPID Kalimantan Timur melaksanakan beberapa kegiatan diantaranya: (i) Perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) melalui kerjasama B2B (100 ton bawang merah dari kabupaten Brebes dan 200 ton ayam beku dari kota Balikpapan), serta G2G (komoditas beras dari Kabupaten Kutai Barat); (ii) Program intensifikasi dan ekstensifikasi untuk daerah

sentra produksi termasuk bantuan alat dan mesin pertanian; serta (iii) Gerakan tanam komoditas inflasi yang melibatkan berbagai pihak termasuk forkompinda; serta (iv) Penyiapan lumbung pangan di 5 kawasan pertanian Kutai Kartanegara dengan luas total 17.510 Ha dan menggunakan sistem budi daya padi yang terintegrasi dengan peternakan.

4. **Komunikasi yang efektif.** TPID se-Kaltim secara konsisten melaksanakan koordinasi dan komunikasi melalui: (i) Pelaksanaan rakor TPID secara berkala, *High Level Meeting* (HLM) dan rapat teknis; (ii) Forum koordinasi distributor utama dan perusahaan daerah pendukung stabilisasi harga; serta (iii) Forum komunikasi pimpinan daerah, pemuka agama, dan tokoh masyarakat.

DAFTAR ISTILAH

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

Rencana keuangan tahunan Pemerintah daerah yang dibahas dan disetujui bersama oleh Pemerintah daerah dan DPRD, dan ditetapkan dengan peraturan daerah.

Clean Money Policy

Kebijakan Bank Indonesia untuk menarik uang tidak layak edar dan memusnahkannya serta menyediakan uang layak edar bagi masyarakat.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional.

Dana Alokasi Umum (DAU)

Merupakan salah satu transfer dana Pemerintah kepada Pemerintah daerah yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Bagi Hasil (DBH)

Dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah dengan

memperhatikan potensi daerah penghasil berdasarkan angka persentase tertentu untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana Perimbangan

Sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintah daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi daerah.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana yang dihimpun perbankan dari masyarakat, yang berupa giro, tabungan atau deposito.

Ekspor-Impor

Dalam konteks PDRB adalah mencakup perdagangan barang dan jasa antar negara dan antar provinsi.

Indeks Harga Konsumen (IHK)

Sebuah indeks yang merupakan ukuran perubahan rata-rata harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat pada suatu periode tertentu.

Inflasi

Kenaikan harga barang secara umum dan terus menerus (*persistent*).

Liaison

Kegiatan pengumpulan data/statistik dan informasi yang bersifat kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan secara periodik melalui wawancara langsung kepada pelaku ekonomi mengenai perkembangan dan arah kegiatan ekonomi dengan cara yang sistematis dan didokumentasikan dalam bentuk laporan.

Month to Month (mtm)

Perbandingan antara data satu bulan dengan bulan sebelumnya.

Non Performing Loan (NPL)

Kredit/pembiayaan yang bermasalah atau nonlancar yang terdiri dari kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia tentang kualitas aktiva produktif.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan yang diperoleh dari aktivitas ekonomi suatu daerah seperti hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah.

Pertumbuhan Ekonomi

Perubahan nilai PDRB atas harga konstan dalam suatu periode tertentu (triwulanan atau tahunan).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pendapatan suatu daerah yang mencerminkan hasil kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah tertentu.

Purchasing Managers Index (PMI)

Merupakan indeks gabungan dari berbagai indikator bertujuan untuk mengukur tingkat produksi, mendeteksi tekanan inflasi dan aktivitas perindustrian.

Year on Year (yoy)

Perbandingan antara data satu tahun dengan tahun sebelumnya.

TIM PENYUSUN LAPORAN

Penanggung Jawab :

Budi Widihartanto - Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kaltim

Editor :

- **Bayuadi Hardiyanto** - Deputi Kepala Perwakilan Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim
- **Iwan Kurniawan H.** - Ekonom Senior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim

Tim Penulis:

- **Bab I – Perkembangan Makro Ekonomi Daerah**
Raisa Adilla – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
BOKS I.1 – Peran Sektor Konstruksi dalam Mendukung Perekonomian Kaltim
Raisa Adilla – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- **Bab II – Keuangan Pemerintah Daerah**
Fathia Nisa – *Analisis Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- **Bab III – Perkembangan Inflasi Daerah**
Shindy Almandasari – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
BOKS III.1 – Potensi Hilirisasi Sektor Perikanan Skala UMKM Terhadap Perekonomian Balikpapan
Aris Rudianto – *Analisis Kantor Perwakilan BI Balikpapan*
- **Bab IV – Stabilitas Keuangan Daerah, Pengembangan Akses Keuangan, dan UMKM**
Arya Kandrasyah – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- **Bab V – Penyelenggaraan Sistem Pembayaran dan Pengelolaan Uang Rupiah**
Bangun Permaedhy – *Analisis Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- **Bab VI – Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan**
Novita Safarani – *Analisis Junior Kantor Perwakilan BI Balikpapan*
- **Bab VII – Prospek Perekonomian Daerah**
Faizal Rahman – *Ekonom Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*

Tim Pengolah Data:

- Raisa Adilla – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- Arya Kandrasyah – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- Shindy Almandasari – *Ekonom Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- Fathia Nisa - *Analisis Junior Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*
- Desy Sofita – *Pelaksana Kantor Perwakilan BI Provinsi Kaltim*



Halaman ini sengaja dikosongkan



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PEREKONOMIAN

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

MEI 2024

Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Kalimantan Timur
Jl. Gajah Mada No. 1 SAMARINDA 75122 | Telp. 0541 - 741022, Fax. 0541 - 732644
<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/default.aspx>